

PENGGABUNGAN METODE SOSIODRAMA DAN MEDIA *AUDIO VISUAL* (FILM PENDEK) DALAM MENUMBUHKAN SIKAP BERAGAMA SISWA DI SMA NEGERI 5 REJANG LEBONG



TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh :

**WIDIYA SUHERNA
NIM. 2173021096**

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BENGKULU
2019**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA (S2)

Jl. Raden fatah K.M 10 Pagar dewa kota Bengkulu. tlp (0736) 53848. Fax. (0736) 53848

PERSETUJUAN PEMBIMBING

HASIL PERBAIKAN SETELAH UJIAN TESIS

Nama : WIDIYA SUHERNA
NIM : 2173021096
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Tanggal Ujian : 28 Februari 2019

Judul Tesis:

“PENGGABUNGAN METODE SOSIODRAMA DAN MEDIA *AUDIO VISUAL* (FILM PENDEK) DALAM MENUMBUHKAN SIKAP BERAGAMA SISWA DI SMA NEGERI 5 REJANG LEBONG”

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini sudah diperbaiki setelah ujian tesis/
munaqasah oleh pihak Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Bengkulu.

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Al Fauzan Amin, M.Ag NIP. 197011052002121002	Dr. A. Suradi, M.Ag NIP. 197601192007011018
Bengkulu, Maret 2019 Ketua Prodi PAI	
Dr. A. Suradi, M.Ag NIP. 197601192007011018	



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA (S2)

Jl. Raden Fatah K.M 10 Pagar dewa kota bengkulu. tlp (0736) 53848. Fax. (0736) 53848

PENGESAHAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul :

“PENGABUNGAN METODE SOSIODRAMA DAN MEDIA *AUDIO VISUAL* (FILM PENDEK) DALAM MENUMBUHKAN SIKAP BERAGAMA SISWA DI SMA NEGERI 5 REJANG LEBONG”

PENULIS

WIDIYA SUHERNA

NIM. 2173021096

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 28 Februari 2019.

NO	NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
1	Dr.Zulkarnain, S. M.Ag (Ketua/ Penguji)	5-3-2019	
2	Dr. A. Suradi, M.Ag (Sekretaris/ Penguji)	4-3-2019	
3	Dr.Syamsul Rizal, M.Pd (Penguji Utama)	4/3/2019	
4	Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd (Pembimbing/ penguji)	5/3 2019	



Mengetahui
Rektor IAIN Bengkulu

Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH
Nip. 19600307 1992021001

Bengkulu, 04 Maret 2019
Direktur PPs IAIN Bengkulu

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
Nip. 196405311991031001

MOTO

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu,

“berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka

lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan

untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka

berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang

yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu

beberapa derajat. Dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan.”

(QS. Al-mujadalah: 11)

ABSTRAK

Widiya Suherna: *Pengembangan Metode Sosiodrama dan Media Audio Visual (Film Pendek) dalam Menumbuhkan Sikap Beragama Siswa di SMA Negeri 5 Rejang Lebong.*

Penelitian ini dilatar belakangi pada kenyataan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memegang peran penting dalam membina siswa agar memiliki sikap beragama. Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam menumbuhkan sikap beragama siswa, salah satunya dengan metode sosiodrama. Selain itu, penggunaan media *audio visual* (film pendek) merupakan media yang paling tepat untuk menumbuhkan sikap beragama siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan tentang: 1) Materi PAI yang dapat dijelaskan dengan menggunakan penggabungan metode pembelajaran sosiodrama dan media *Audio Visual* (film pendek). 2) Proses pelaksanaan penggabungan sosiodrama dan media *Audio Visual* (film pendek) dalam menumbuhkan sikap beragama siswa. 3) Faktor pendukung dan penghambat penerapan penggabungan metode sosiodrama dan media *Audio Visual* (film pendek).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Analisis data menggunakan metode diskriptif analisis non statistik yang meliputi cara berfikir induktif yaitu peneliti berangkat dari pengetahuan yang bersifat khusus untuk menilai suatu kejadian umum

Hasil penelitian tentang penggabungan metode sosiodrama dan media audio visual (film pendek) adalah: 1) Materi PAI yang sesuai adalah materi yang bersifat aplikatif atau berhubungan langsung dengan kehidupan sosial siswa sehari-hari. Dalam hal ini, materi PAI SMA kelas XI yang cocok menggunakan penggabungan metode sosiodrama dan media audio visual (film pendek) adalah materi Hidup nyaman dengan perilaku jujur dan Kepedulian umat Islam terhadap Jenazah. 2) Proses penggabungan metode sosiodrama dan media audio visual (film pendek) melalui beberapa tahapan, yaitu; pemilihan materi, mempersiapkan film pendek dan skenario sosiodrama, pemutaran film di dalam kelas, penarikan kesimpulan, pemantapan materi dengan metode sosiodrama, penarikan kesimpulan dan evaluasi. 3) Faktor pendukung pelaksanaan penggabungan metode sosiodrama dan media audio visual (film pendek) adalah semangat, tekad, pandangan, pemahaman dan pengalaman mengajar guru PAI. Faktor penghambat pelaksanaannya adalah: alokasi waktu, siswa yang pemalu, tidak semua materi dapat menggunakan metode sosiodrama dan jika sosiodrama berjalan tidak sesuai harapan maka tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Kata kunci: Metode Sosiodrama, Media Audio Visual (Film Pendek) dan Sikap Beragama Siswa

ABSTRACT

Widiya Suherna: *Combining Sociodrama Learning Methods and Audio Visual Media (short films) in Growing Religious Attitudes of Students at Rejang Lebong High School 5.*

This research is motivated by the fact that Islamic Education teachers play an important role in fostering students to have a religious attitude. There are several methods that can be used in fostering a religious attitude towards students, one of them is the sociodrama method. In addition, the use of audio visual media (short films) is the most appropriate media to foster a religious attitude towards students. The purpose of this study is to reveal about: 1) Islamic religious education material which can be explained by combining sociodrama learning methods and Audio Visual media (short films). 2) The process of implementing combining sociodrama learning methods and Audio Visual media (short films) in growing religious attitudes of students. 3) Supporting and inhibiting factors.

This study uses a qualitative approach. The researcher used triangulation as a technique to check the validity of the data. Where in the sense of triangulation is a technique of checking the validity of data that uses something else in comparing the results of interviews with the object of research. Data analysis uses descriptive non-statistical analysis methods that include inductive thinking, namely thinking deeply.

The results of research on combining sociodrama learning methods and Audio Visual media (short films) are: 1) Appropriate Islamic religious education material is material that is applicative or directly related to the social life of students every day. In this case, a suitable class XI of high school is the material of comfortable living with honest behavior and concern for Muslims towards the corpse. 2) The process of combining sociodrama methods and audio-visual media (short films) through several stages, namely; selection of material, preparing short films and sociodrama scenarios, screening films in class, drawing conclusions, stabilizing material with sociodrama methods, drawing conclusions and evaluating. 3) Supporting factors for the implementation of the incorporation of sociodrama methods and audio visual media (short films) are the spirit, determination, views, understanding and teaching experience of PAI teachers. The inhibiting factors for the implementation are: time allocation, shy students, not all materials can be used the sociodrama method and if the sociodrama does not go as expected then the learning objectives are not achieved.

Keywords: Sociodrama Method, Audio Visual Media (Short Film) and Students' Religious Attitudes

ACC
28
2 2017
Amz

الملاخص

تطوير أساليب الدراما الاجتماعية

والوسائط المرئية السمعية (أفلام قصيرة) في تنمية الموقف الديني للطلاب في المدرسة العالية

الحكومية ٥

هذا البحث مدفوع بحقيقة أن معلمي التربية الإسلامية يلعبون دوراً هاماً في تشجيع الطلاب على اتخاذ موقف ديني. هناك العديد من الطرق التي يمكن استخدامها في تعزيز موقف ديني تجاه الطلاب ، واحد منهم هو طريقة الدراما الاجتماعية. بالإضافة إلى ذلك ، فإن استخدام الوسائط المرئية السمعية (الأفلام القصيرة) هو أنسب وسائل الإعلام لتعزيز الموقف الديني تجاه الطلاب. الغرض من هذه الدراسة هو الكشف عن: (١) مواد تربي الإسلامي يمكن تفسيرها باستخدام مزيج من طرق تعلم الاجتماع الاجتماعي والوسائط السمعية البصرية (أفلام قصيرة). (٢) عملية إجراء دمج من الدراما الاجتماعية والوسائط السمعية البصرية (أفلام قصيرة) في تعزيز موقف ديني تجاه الطلاب. (٣) وصف المواقف الدينية لطلاب في المدرسة العالية الحكومية ٥ ريجانج ليونج.

تستخدم هذه الدراسة نمجاً نوعياً. استخدم الباحث التثليث كأسلوب للتحقق من صحة البيانات. من حيث التثليث هي تقنية للتحقق من صحة البيانات التي تستخدم شيئاً آخر في مقارنة نتائج المقابلات مع موضوع البحث. يستخدم تحليل البيانات طريقة التحليل الوصفية غير الإحصائية التي تشمل التفكير الاستقرائي ، أي أن الباحثين يتعدون عن معرفة محددة لتقييم حدث مشترك

نتائج البحث عن دمج أساليب الاجتماع الاجتماعي والوسائط السمعية والبصرية (الأفلام القصيرة) هي: (١) مادة تربي الإسلامي المناسبة هي مادة تطبيقية أو مرتبطة مباشرة بالحياة الاجتماعية للطلاب بشكل يومي. في هذه الحالة ، تستخدم الطبقة المتطابقة في الفصل إحدى عشرة دمج أساليب الدراما الاجتماعية والوسائط السمعية والبصرية (أفلام قصيرة) وهي مادة حياة مريحة مع سلوك صادق واهتمام للمسلمين تجاه الجثة. (٢) عمليات الجمع بين طرق الدراما الاجتماعية والوسائط السمعية البصرية (الأفلام القصيرة) من خلال عدة مراحل ، وهي: اختيار المواد ، وإعداد الأفلام القصيرة وسينارياموسا اجتماعياً ، وعرض الأفلام في الفصل ، واستخلاص النتائج ، وتثبيت المواد باستخدام أساليب اجتماعياً ، واستخلاص النتائج وتقييمها. (٣) إن موقف تنوع الطلاب الذي ينشأ هو أمر صادق ، منضبط ، وليس صاحب إذا قمنا بالتدريس ، والقيام بالمهام في الوقت المناسب ونادراً ما تحدث ضجة بين الطلاب.

الكلمة الرئيسية : طريقة الدراما الاجتماعية ، الوسائط السمعية المرئية (فيلم قصير)

والاتجاهات الدينية للطلاب

Ag all
15-2-2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dari Program Pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya sendiri atau ada plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, 8 Januari 2019



menyatakan

Widiya Suherna
NIM. 2173021096

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Widiya Suherna
NIM : 2173021096
Program Studi : Pasca Sarjana Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Penggabungan Metode Sosiodrama dan Media *Audio Visual* (Film Pendek) dalam Menumbuhkan Sikap Beragama Siswa di SMA Negeri 5 Rejang Lebong


Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program <http://smallscotools.com/plagiarismchecker>. Tesis yang bersangkutan tidak memiliki indikasi plagiat.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam Verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 25 Januari 2018 M
1440 H

Mengetahui Tim Verifikasi

Yang Membuat Pernyataan



Dr. A. Suradi, M.Ag
NIP. 197601192007011018



Widiya Suherna
NIM. 2173021096

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt yang telah memberikan kekuasaan fisik dan mental sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini yang berjudul “Pengembangan Metode Sosiodrama dan Media *Audio Visual* (Film Pendek) dalam Menumbuhkan Sikap Beragama Siswa di SMA Negeri 5 Rejang Lebong”. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah menyampaikan ajaran Islam sehingga kita bisa merasakan nikmatnya Islam dengan ajarannya yang *haq*.

Dengan segala ketekunan, kemauan dan bantuan dari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan sebaik-baiknya dan penulis juga dapat mengatasi permasalahan, kesulitan, hambatan dan rintangan yang terjadi pada diri penulis selama proses penulisan tesis ini.

Penulis juga menyadari bahwa tesis ini memiliki banyak kekurangan, baik dari segi bahasa, maupun metodologinya. Untuk itu, segala kritik, saran dan perbaikan dari semua pihak akan penulis terima dengan lapang dada dan senang hati.

Kepada semua pihak yang telah sudi membantu demi kelancaran penyusunan tesis ini, penulis hanya dapat menyampaikan ungkapan terimakasih, terkhusus penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M.Ag., M.H selaku rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan izin, dorongan, dan bantuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan hingga penulisan tesis ini selesai.
2. Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag selaku Direktur Program Pasacsarjana IAIN Bengkulu, yang telah mentrasfer ilmunya kepada penulis selama menimba ilmu di Pasacsarjana IAIN Bengkulu .
3. Bapak Dr. A. Suradi, M.Ag selaku Ketua Program Studi PAI Program Pascasarjana IAIN Bengkulu.
4. Bapak Dr. Al Fauzan Amin, M.Ag. selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Suradi, M.Ag. M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak membimbing,

mengarahkan dan meluangkan waktu serta pikiran guna membimbing penulis dalam penyelesaian tesis ini.

5. Kepala sekolah SMA Negeri 5 Rejang Lebong, Bapak. Tuharlan Efendi, M.Pd. yang telah mengizinkan, meluangkan waktu, memberi masukan kepada peneliti sehingga selesailah tesis ini.
6. Guru-guru dan staf Tata Usaha SMA Negeri 5 Rejang Lebong yang telah memberi bantuan dalam rangka penyusunan tesis ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu dalam kata pengantar ini

Harapan dan doa penulis semoga amal dan jasa baik semua pihak yang telah membantu penulis diterima Allah Swt dan dicatat sebagai amal baik serta diberikan balasan yang berlipat ganda.

Akhirnya semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya maupun para pembaca umumnya. Aamiin

Rejang Lebong, 2 Januari 2019
Penulis,



Widiya Suherna

PERSEMBAHAN

Seiring do'a dan rasa syukur kepada Allah SWT, atas setiap keberkahan, kasih sayang, kedamaian, keindahan dan kemudahan dalam menjalani dan memaknai hidup serta rasa sayang dan perlindungan-Nya yang selalu ada di setiap hela nafas dalam langkah kaki ini. Sholawat dan salam teruntuk Baginda Nabi Muhammad Saw, yang dengan gagah berani menyiarkan agama islam di muka bumi Allah AWT.

Tesis ini akan penulis persembahkan kepada semua yang penulis banggakan, terkhusus untuk almamater tercinta Pasacsarjana IAIN Bengkulu dan orang-orang yang penulis kasihi diantaranya:

1. Ayahanda Suharman dan Ibunda Ernawati yang selalu mendoakan, menasehati, menyayangi dan selalu memberi dukungan kepada penulis sehingga selesailah tesis ini.
2. Suami tercinta Halid Syaifullah, SH. MH dan anak-anak tercinta Fathi Alam Syaifullah, Agha Hanum Syaifullah, Genta Alam Syaifullah dan Azzariat Alam Syaifullah yang selalu mengerti, mengalah, memberi dukungan, semangat, perhatian dan kasih sayang sehingga dengan semua itu akhirnya penulis mampu menyelesaikan studi S2 dan dapat menyelesaikan tesis ini.
3. Seluruh sanak, saudara, kerabat yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas doa dan dukungannya kepada penulis. Semoga Allah membalas semua kebaikan yang diberikan dengan kebaikan serupa. Aamiin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
MOTTO	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
MULAKHASOH	vi
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PERSEMBAHAN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan masalah	6
E. Tujuan penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Penelitian yang Relevan	8
BAB II KAJIAN TEORITIK	11
A. Metode Sociodrama	11
1. Definisi metode sociodrama	11
2. Proses pembelajaran sociodrama	18
B. Media Audio Visual	19
1. Pengertian Media Film	20
2. Karakteristik Media Filem Sebagai Median	22
3. Pemanfaatan Media Filem Sebagai Media Pembelajaran	23
4. Langkah-langkah Penggunaan Media Film	24
C. Sikap Beragama	26
1. Pengertian Sikap Beragama	26
2. Nilai-nilai Religius	36
3. Pengukuran Sikap Beragama	41
D. Materi Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA	42

1. Kompetensi Setelah Mempelajari Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Pendidikan Menengah Atas	44
2. Kerangka Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Atas	47
3. Pembelajaran dan Penilaian PAI di SMA	49
E. Krangka Pikir	53
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Tempat dan Waktu Penelitian	55
B. Setting Penelitian.....	56
C. Metode Penelitian.....	57
D. Prosedur Pengumpulan Data	59
E. Pengecekan Keabsahan data.....	64
F. Analisis Data	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	69
A. Profil SMA Negeri 5 Rejang Lebong.....	69
B. Analisis materi PAI yang dapat dijelaskan dengan menggunakan penggabungan metode pembelajaran sosiodrama dan media <i>Audio Visual</i> (film pendek).....	72
1. Cakupan Materi PAI di SMA 5 Rejang Lebong	72
2. Kesesuaian materi PAI SMA kelas XI dengan metode pembelajaran sosiodrama dan media <i>Audio Visual</i> (film pendek)	78
C. Proses Penerapan penggabungan metode sosiodrama dan media <i>Audio Visual</i> (film pendek) dalam menumbuhkan sikap beragama pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 5 Rejang Lebong	83
1. Tahapan Pertama proses penerapan penggabungan metode sosiodrama dan media <i>Audio Visual</i> (film pendek)	84
2. Tahapan kedua proses penerapan penggabungan metode sosiodrama dan media <i>Audio Visual</i> (film pendek)	88
D. Faktor pendukung dan penghambat penerapan penggabungan metode sosiodrama dan media <i>Audio Visual</i> (film pendek) dalam menumbuhkan sikap beragama pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 5 Rejang Lebong	92
1. Faktor pendukung penerapan penggabungan metode sosiodrama dan media <i>Audio Visual</i> (film pendek) dalam menumbuhkan sikap beragama pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 5 Rejang Lebong.....	93
2. Faktor penghambat penerapan penggabungan metode sosiodrama dan media <i>Audio Visual</i> (film pendek) dalam menumbuhkan sikap beragama pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 5 Rejang Lebong	97
E. Pembahasan Hasil Penelitian	98

1. Materi PAI yang dapat dijelaskan dengan menggunakan penggabungan metode pembelajaran sosiodrama dan media <i>Audio Visual</i> (film pendek)Kesesuaian materi PAI SMA kelas XI dengan metode pembelajaran sosiodrama dan media <i>Audio Visual</i> (film pendek)	100
2. Bentuk pelaksanaan penggabungan metode sosiodrama dan media <i>Audio Visual</i> (film pendek) dalam menumbuhkan sikap beragama pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 5 Rejang Lebong	103
3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan penggabungan metode sosiodrama dan media <i>Audio Visual</i> (film pendek) dalam menumbuhkan sikap beragama pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 5 Rejang Lebong	105
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	108
A. Kesimpulan.....	108
B. Implikasi.....	109
C. Saran.....	110

Daftar Pustaka

DAFTAR TABEL

2.1 Cakupan Materi PAI SMA Kelas XI	42
2.2 Kompetensi PAI SMA Kelas XI	46
2.3 Kompetensi Inti (KI) PAI SMA	48
3.1 Rencana Pelaksanaan Penelitian	55
4.1 Sarana dan Prasarana SMA N 5 Rejang Lebong	71
4.2 Muatan materi PAI dan Indikator Sikap Siswa	76
4.3 Materi dan Submateri PAI SMA kelas XI	79

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pikir	54
4.1 Prinsip-prinsip Pelajaran PAI	74
4.2 Tahapan Penggabungan Metode Sosiodrama dan Media Audio Visual (Film Pendek)	85
4.3 Proses Pembelajaran Sosiodrama	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membahas permasalahan pendidikan tidak terlepas pada peran dan fungsi pendidikan itu sendiri. Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam mengembangkan potensi manusia yang beriman. Hal itu sesuai dengan UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 yang mengatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Prayitno dalam Sudirman (dkk) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan pada dasarnya adalah arah yang hendak dicapai demi terwujudnya tujuan hidup manusia, yaitu hidup sesuai Harkat dan Martabat Manusia (HMM), dengan segenap kandungannya, dimensi kemanusiaan dan pancadaya.² Dapat dipahami tujuan pendidikan perspektif ini sangat dalam dan esensial yaitu mengarah pada proses penyadaran diri peserta didik akan hakikan penciptaan dirinya sebagai manusia.

¹Tim Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Nomor 20 Tahun 2003)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), h. 39.

²Sudirman, A. Mudjiran & Rusdinal, *Refektivitas Layanan Informasi yang Mengkombinasikan Metode Ceramah, Sosiodrama, dan Diskusi dalam Merubah Persepsi Siswa Tentang Disiplin Belajar. Jurnal Konselor*, 4 (1) . (2015), h. 33-41.

Tujuan untuk mengembangkan peserta didik dapat dilakukan melalui proses pendidikan, salah satunya dilakukan melalui sekolah. Sekolah adalah suatu lembaga yang menjalankan proses pendidikan dengan memberikan pengajaran kepada siswa-siswanya.³ Usaha pendidikan di sekolah merupakan kelanjutan pendidikan dalam keluarga. Sekolah juga merupakan lembaga di mana terjadi proses sosialisasi kedua setelah keluarga sehingga mempengaruhi pribadi anak dan perkembangan sosialnya dan diselenggarakan secara formal.⁴

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah dengan cara melalui proses belajar-mengajar. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang proses belajar-mengajar di sekolah telah muncul dan berkembang seiring pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁵

Namun demikian tidak dapat dipungkiri bahwa proses pembelajaran acap kali ditemukan permasalahan yang kompleks. Permasalahan yang sering kali dijumpai dalam pengajaran, khususnya Pendidikan Agama Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh proses belajar-mengajar yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, fungsi metode pembelajaran tidak bisa diabaikan, karena metode pembelajaran turut menentukan berhasil dan tidaknya suatu proses belajar-mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pembelajaran.⁶

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rinneka Cipta, 2002), h. 46.

⁴Burhanudin Salam, *Pengantar Pedagogik (Dasar-dasar Ilmu Mendidik)*, (Jakarta: Rinneka Cipta, 2000), h. 15.

⁵B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rinneka Cipta, 2002) h.5

⁶M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 31.

Hasil dari pembelajaran adalah perubahan secara holistik, bukan hanya perubahan cara pola pikir namun juga pola perilaku atau akhlak. Tidak dapat dipungkiri munculnya berbagai persoalan degradasi moral menunjukkan bahwa bangsa ini telah kehilangan karakternya. Bangsa Indonesia yang dulu terbiasa santun dalam berperilaku dan berbahasa, bergotong royong, bersikap toleran kepada pihak lain, serta menghargai perbedaan; ciri-ciri itu hampir hilang dari negeri ini. Bangsa ini kini cenderung berubah kasar, anarkis, dan menjadi hegemoni kelompok-kelompok yang saling menendang dan saling mengalahkan. Dari hasil kajian pelbagai disiplin dan pendekatan, tampaknya ada kesamaan pandangan bahwa segala macam krisis itu berpangkal dari krisis akhlak (karakter) atau krisis moral.⁷

Sulistiyowati dalam Maslamah berpendapat bahwa, krisis akhlak tersebut, secara lebih rinci disebabkan oleh dua hal, yaitu bergesernya nilai-nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dan memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa. (sebagai akibat dari globalisasi dan derasnya arus informasi di dunia maya, media cetak maupun elektronik. Banyak kasus penyimpangan yang awalnya terinspirasi dari apa yang dilihat dari dunia maya atau dari media lainnya.⁸

Kata kunci yang dapat diambil dari problem di atas, guru Pendidikan Agama Islam memegang peran penting dalam membina siswa agar memiliki sikap beragama. Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam menumbuhkan sikap beragama siswa, salah satunya dengan metode sosiodrama. Sosiodrama suatu metode mengajar yang digunakan untuk menggambarkan, memerankan, memperagakan, mendramatisasikan,

⁷Maslamah, M. *Nilai-Nilai Karakter dalam Kurikulum Humanistik* di FITK IAIN Surakarta. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 1 (2), (2016). h. 157-176.

⁸ *Ibid.*

mempertunjukkan tingkah laku, gerak-gerik anggota tubuh maupun wajah, tentang masalah-masalah sosial antar manusia sehingga mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁹

Selain pemilihan metode yang menarik, tidak kalah penting dalam proses pembelajaran adalah pemanfaatan media pembelajaran seperti media visual dalam bentuk film pendek. Berdasarkan hasil observasi pra penelitian, media ini digunakan oleh guru PAI SMAN 5 Rejang Lebong sebelum melaksanakan pendekatan sosiodrama. Penggunaan media film pendek sebelum menerapkan metode sosiodrama menurut hemat bapak Habib berfungsi sebagai contoh pada peran yang akan diberikan kepada setiap siswa dalam proses belajar berlangsung.¹⁰

Secara teoretis, pemanfaatan film dalam proses pembelajaran, setiap guru harus memperhatikan: 1) Film harus dipilih agar sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI. 2) Guru harus mengenal film yang tersedia dan terlebih dahulu melihatnya untuk mengetahui manfaatnya bagi pelajaran. 3) Sesudah film dipertunjukkan, perlu diadakan diskusi, yang juga perlu dipersiapkan sebelumnya. 4) Siswa melatih diri untuk mencari pemecahan masalah, membuat dan menjawab pertanyaan. 4) Pada film tertentu perlu diutar dua kali atau lebih untuk memperhatikan aspek-aspek tertentu. 5) Agar siswa tidak memandang film sebagai media hiburan belaka, sebelumnya perlu ditugaskan untuk memperhatikan bagian bagian tertentu. 5) Sesudah itu dapat ditest berapa banyakkah yang dapat mereka tangkap.¹¹

Beberapa observasi yang dilakukan di lapangan guna mencari data awal pra penelitian, ditemukan juga bahwa proses pembelajaran di SMA

⁹Sucitra, W., Kurniaman, O., & Alpusari, M. *Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Cerpen Siswa Sekolah Dasar* (Studi Eksperimen Kuasi Siswa Kelas V SD Negeri 184 Pekanbaru). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 3(2), (2016). h.1-12.

¹⁰Hasil wawancara kepada Guru PAI SMAN 5 R/L pada hari Rabu, tanggal 4 April 2018 di ruang guru.

¹¹Yusuf, S., & Kartika, S. *Pengaruh Penerapan Media Film Pendek Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas X Matematika Ilmu Alam Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Palembang. Criksetra*, 5(9). (2016), h. 5

Negeri 5 Rejang Lebong, penggabungan metode sosiodrama yang diawali dengan penayangan media film pendek sudah mulai dilakukan dalam pembelajaran PAI sehingga dapat membantu siswa memperoleh pengalaman langsung dan merasa dilibatkan dalam pembelajaran di kelas.¹²

Meskipun diakui oleh guru PAI bahwa penggabungan metode dan media pembelajaran ini belum maksimal dalam membentuk sikap beragama siswa, namun paling tidak menjadi terobosan dalam pembinaan karakter tersebut melalui pembelajaran PAI di kelas.¹³ Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti ingin melakukan analisis ilmiah dan mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran oleh guru PAI di SMA Negeri 5 Kabupaten Rejang Lebong dengan judul penelitian: **Penggabungan Metode Sosiodrama dan Media *Audio Visual* (Film Pendek) dalam Menumbuhkan Sikap Beragama Siswa di SMA Negeri 5 Rejang Lebong.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembelajaran di dalam kelas masih sering menggunakan metode ceramah.
2. Pembelajaran siswa berpusat kepada guru
3. Pemecahan masalah dalam pembelajaran masih belum maksimal.
4. Guru kurang dalam penggunaan media pembelajaran.
5. Hasil pembelajaran belum menunjukkan penanaman karakter siswa.

¹² Hasil observasi pada hari Rabu tanggal 4 April 2018 di SMAN 5 R/L

¹³ Hasil Interview dengan bapak Habib (guru PAI SMAN 5 R/L) pada hari Rabu, tanggal 4 April 2018

C. Batasan Masalah

Berpijak pada latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini dibatasi pada “Penggabungan Metode Sosiodrama dan Media *Audio Visual* (Film Pendek) dalam Menumbuhkan Sikap Beragama Siswa di SMA Negeri 5 Rejang Lebong” yaitu melakukan analisis kritis terhadap terobosan yang dilakukan oleh guru PAI selama satu tahun pelajaran 2017/2018 dalam menumbuhkan sikap beragama siswa melalui metode sosiodrama yang mekanismenya diawali dengan penayangan film yang bertema tertentu (media berbasis film) pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas sebelas SMA 5 Rejang Lebong.

D. Rumusan Masalah

Berpijak pada paparan latar belakang dan fokus masalah penelitian, perlu dirumuskan fokus tersebut dalam bentuk beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Materi PAI apa saja yang dapat dijelaskan dengan menggunakan penggabungan metode pembelajaran sosiodrama dan media *Audio Visual* (film pendek)?
2. Bagaimana proses penggabungan metode sosiodrama dan media *Audio Visual* (film pendek) dalam menumbuhkan sikap beragama siswa di SMA Negeri 5 Rejang Lebong?

3. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan penggabungan metode sosiodrama dan media *Audio Visual* (film pendek) dalam menumbuhkan sikap beragama siswa di SMA Negeri 5 Rejang Lebong?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah tentang:

1. Materi PAI yang dapat dijelaskan dengan menggunakan penggabungan metode pembelajaran sosiodrama dan media *Audio Visual* (film pendek).
2. Proses penerapan penggabungan sosiodrama dan media *Audio Visual* (film pendek) dalam menumbuhkan sikap beragama siswa di SMA Negeri 5 Rejang Lebong.
3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan penggabungan metode sosiodrama dan media *Audio Visual* (film pendek) dalam menumbuhkan sikap beragama siswa di SMA Negeri 5 Rejang Lebong.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik manfaat teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan pengetahuan di bidang metodologi pembelajaran terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru PAI di SMA Negeri 5 Rejang Lebong baik evaluasi tentang

pelaksanaan penggabungan metode maupun evaluasi kepada hasil pada siswa, apakah pendekatan yang dilakukan memberikan kontribusi positif bagi pembinaan karakter siswa kearah yang lebih baik dan religius.

G. Penelitian yang Relevan

Uraian tentang kajian terdahulu yang relevan ini bertujuan untuk menelusuri, sudah berapa banyak peneliti terdahulu membahas tentang tema yang sama dengan penelitian ini. Hal ini penting agar penelitian ini tidak mengulang penelitian terdahulu sehingga dapat menghindari plagiasi dalam penelitian. Selain itu penelitian terdahulu dapat menjadi rujukan dalam menjawab masalah pokok pada penelitian ini.

Setelah melakukan penelusuran melalui pustaka maupun *google scholar* tidak ditemukan artikel penelitian yang mirip dengan judul di atas, terutama metode dan media yang dikaitkan dengan sikap beragama siswa, namun ditemukan beberapa artikel penelitian yang dianggap mirip dengan kata kunci penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Implementasi Metode Pembiasaan Guna Menumbuhkan Sikap beragama Siswa dalam Pembelajaran Akhlak di SMP Muhammadiyah 4 SAMBI Boyolali Tahun Pelajaran 2014/2015: hasil penelitian dan analisis data disimpulkan bahwa (1) pelaksanaan metode pembiasaan guna menumbuhkan sikap beragama siswa yang diterapkan di SMP muhammadiyah 4 Sambu Boyolali yakni pembiasaan bersikap jujur, membiasakan salam dan berjabat tangan, hidup bersih dan sehat, salat

ḍ uḥ ā secara munfarid, salat zuhur berjamaah, tadarus Al-Qur'an dan hafalan surat-surat pendek. (2) faktor pendukung yaitu dukungan dari seluruh warga sekolah dan masyarakat, sarana dan prasarana yang lengkap serta adanya jadwal piket bagi guru dalam pelaksanaan salat zuhur berjamaah. (3) faktor penghambat yaitu kurangnya orang tua dalam memantau pembiasaan putra putrinya di rumah karena banyak dari para orang tua yang bekerja jauh, adanya perbedaan perilaku dari masing-masing siswa, dan dampak negatif kemajuan teknologi seperti hand phone, game play station dan televisi.¹⁴

- b.** Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Religiusitas Siswa MTSN Arjasa Jember: simpulan penelitian ditemukan adanya pengaruh layanan konseling kelompok terhadap religiusitas siswa dengan kontribusi sebesar 8,8%. Serta terdapat faktor lain yang berpengaruh cukup besar terhadap religiusitas remaja diantaranya, yaitu: faktor keluarga merupakan faktor paling dominan mempengaruhi religiusitas remaja. Selain itu, faktor pengalaman dan faktor kebutuhan terhadap agama juga dapat berpengaruh dalam mengembangkan religiusitas siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data diketahui tingkat religiusitas yang dimiliki siswa MTsN Arjasa tergolong tinggi yaitu sebesar 78,7% sedangkan siswa yang memiliki tingkat religiusitas sedang sebesar 21,3%. Temuan lain dalam penelitian ini adalah bahwa remaja dapat lebih mengembangkan

¹⁴Aisyah, S. (2015). *Implementasi Metode PEmbiasaan Guna Menumbuhkan Sikap beragama Siswa dalam Pembelajaran Akhlak DI SMP Muhammadiyah 4 Sambi Boyolali Tahun Pelajaran 2014/2015* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

religiusitas mereka, diantaranya dengan memperdalam ilmu agama, bersungguh-sungguh dalam kegiatan keagamaan, seperti pengajian dan sholat berjamaah.¹⁵

- c. Peran Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi dan Religiusitas Siswa Terhadap Orientasi Kerja: Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan motivasi dan religiusitas siswa terhadap orientasi kerja, antara lain: 1) guru BK sebagai fasilitator, 2) guru BK sebagai motivator, 3) guru BK sebagai director, dan 4) guru BK sebagai *transmitter*.¹⁶

Perbedaan penelitian ini dengan ketiga penelitian terdahulu adalah dalam bidang kajian, penelitian ini menganalisis tentang penggunaan metode sosiodrama yang digabungkan dengan media audio visual (film pendek) guna melihat apakah dengan penggabungan tersebut dapat memunculkan sikap beragama siswa. Selain itu juga perbedaan juga terdapat pada bidang keilmuan, penelitian ini akan terfokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas.

¹⁵Mulyadi, M., & Istiqomah, I. *Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Religiusitas Siswa Mtsn Arjasa Jember. Insight: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 13(1), (2017). h. 56-66.

¹⁶Muslih, M., & Harini, S. *Peran Guru Bk Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Religiusitas Siswa Terhadap Orientasi Kerja. Jurnal Hisbah*, 12 (2). (2015), h. 6

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Metode Sociodrama

1. Definisi metode sociodrama

Secara etimologis, metode berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata *meta* dan *Hodos*. *Meta* berarti melalui dan *Hodos* berarti cara atau jalan. Metode berarti jalan yang di lalui.¹⁷ Dalam dunia pendidikan Islam metode lazim disebut dengan thariq, atau dengan kata lain jalan yang ditempuh. Ahmad Tafsir mengartikan metode sebagai cara adalah tidak salah. Menurutnya, metode adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Itulah metode.¹⁸

Metode dalam pendidikan berfungsi sebagai alat yang menjadikan tujuan pendidikan dan pengajaran dapat tercapai secara baik. Hal ini karena metode materi-materi pendidikan akan dapat dengan mudah ditangkap dan diterapkan oleh anak didik, yang kemudian mereka gunakan pedoman bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Artinya hubungan antara metode dengan tujuan pendidikan adalah hubungan sebab-akibat, bila metode yang digunakan adalah tepat maka apabila metode yang digunakan tidak tepat sudah dipastikan tujuan tidak akan tercapai.

Seperti kejadian dua orang pelari, pelari pertama merupakan pelari nomor satu dunia misalnya saja Jon Benson". Sementara pelari kedua,

¹⁷ H.M, Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 61

¹⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h . 9

misalnya: tukang ojeg yang belum pernah juara dalam lari walau itu tingkat RT. Keduanya ditandingkan dalam lari. Pelari pertama tidak diberitahu kemanakah jalan menuju finish tapi yang penting harus sampai di jalan belekok, sementara pelari kedua tahu dimana jalan belekok karena tiap hari mengojek kesana. Maka dari pertandingan itu dapat diprediksi bahwa mereka yang tahu jalan yang tepat dan cepatlah yang akan menang. Meskipun Jon Benson bisa lari dengan kecepatan yang tinggi tapi kalau tidak tahu jalan maka ia akan kesulitan untuk mencapai finish. Sementara meskipun tukang ojeg yang berlari dengan kecepatan rendah akan sampai karena ia tahu bagaimana cara mencapai finish.

Berpijak pada ilustrasi di atas akan diketahui bahwa metode merupakan suatu hal yang penting untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Begitu pula Rasulullah saw. mengajarkan Islam di Arab pada waktu itu dengan menggunakan metode lemah lembut. Akhirnya pada waktu itu penduduk Mekkah menjadi tertarik dan masuk Islam. Demikian juga ketika individu akan menyampaikan nilai-nilai Islam kepada seseorang atau masyarakat, kita perlu memikirkan adanya suatu metode yang tepat yang dapat diterima dan bisa berhasil di kemudian hari.

Hal ini dapat dilihat dalam penjelasan Al-Qur'an surah An-nahl ayat 125 metode pembelajaran yang ada pada Islam dan telah dicontohkan oleh Rasulullah:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Berdasarkan ayat di atas, sudah sangat jelas bahwa dalam Islam Allah telah mengajarkan manusia tentang tatacara atau metode mengajar dengan baik, diantaranya adalah dengan metode *Bilhikmah* (memberikan pengajaran dengan cara hikmah/kebijaksanaan), *mauizatil hasanah* (nashat yang baik). Penggunaan metode sosiodrama dalam menumbuhkan sikap beragama siswa suai dengan metode *Bilhikmah* dan *mauizatil hasanah* karena dalam peneraman metode sosiodrama mengedepankan peran siswa dalam sosiodrama harus sesuai dengan karakter siswa, metode yang menyenangkan, dan mengajak kepada sikap yang baik.

Selain surah an-nahl ayat 125 seperti uraian di atas. Prinsip dasar metode sosiodrama juga terdapat dalam ayat Al-Qur'an tepatnya pada surat Al-Maidah ayat 27-31, menceritakan drama yang sangat mengesankan antara Qobil dan Habil. Dapat diambil kesimpulan bahwa sosiodrama adalah bentuk metode mengajar dengan mendramakan atau memerankan tingkah laku dalam hubungan sosial:

وَأْتَلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ ابْنَيْ آدَمَ بِالْحَقِّ إِذْ قَرَّبَا قُرْبَانًا فَتُقْبِلَ مِنْ أَحَدِهِمَا وَلَمْ يُتَقَبَلْ
 مِنَ الْآخَرِ قَالَ لَأَقْتُلَنَّكَ ۗ قَالَ إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللَّهُ مِنَ الْمُتَّقِينَ ﴿٢٧﴾ لَئِن بَسَطْتَ إِلَيَّ
 يَدَكَ لَتَقْتُلَنِي مَا أَنَا بِبَاسِطٍ يَدِيَ إِلَيْكَ لَأَقْتُلَنَّكَ ۗ إِنَّي أَخَافُ اللَّهَ رَبَّ الْعَالَمِينَ
 ﴿٢٨﴾ إِنِّي أُرِيدُ أَنْ تَبُوءَ بِإِثْمِي وَإِثْمِكَ فَتَكُونَ مِنَ أَصْحَابِ النَّارِ ۗ وَذَلِكَ جَزَاءُ
 الظَّالِمِينَ ﴿٢٩﴾ فَطَوَّعَتْ لَهُ نَفْسُهُ قَتْلَ أَخِيهِ فَقَتَلَهُ ۗ فَأَصْبَحَ مِنَ الْخٰسِرِينَ
 ﴿٣٠﴾ فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِي سَوَاءَ أَخِيهِ ۗ قَالَ
 يَوَيْلَ لِيَ أَعْجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُوْرِي سَوَاءَ أَخِي ۗ فَأَصْبَحَ مِنَ
 النَّادِمِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: (27) Ceritakanlah kepadaku mereka kisah kedua kisah putera Adam (Qobil dan Habil) menurut yang sebenarnya, ketika keduanya mempersembahkan korban, maka diterima dari salah seorang dari mereka berdua (Habil) dan tidak diterima dari yang lain (Qobil). Ia berkata (Qobil) : “aku pasti membunuhmu”. Berkata Habil : “Sesungguhnya Allah hanya menerima (qurban dari orang-orang yang bertaqwa)”.(28) *Sungguh kalau kamu menggerakkan tanganmu kepadaku untuk membunuhku. Aku sekali-kali tidak akan menggerakkan tanganku kepadamu untuk membunuhmu, sesungguhnya aku takut kepada Allah”. (29) “Sesungguhnya aku ingin agar kamu kembali dengan (membawa) dosa (membunuh) ku dan dosamu sendiri maka kamu akan menjadi penghuni neraka. Dan yang demikian itulah pembalasan bagi orang-orang yang dzalim”. (30) Maka hawa nafsu Qobil menjadikannya menganggap mudah membunuh saudaranya, sebab itu dibunuhnyalah maka jadilah ia seorang diantara orang-orang yang merugi. (31) Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali dibumi untuk memperlihatkannya kepadanya (Qobil) bagaimana ia seharusnya menguburkan mayat saudaranya, berkata Qobil : “Aduhai celaka aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini ? Karena itu jadilah dia seorang diantara orang-orang yang menyesal.*

Pada ayat tersebut memberikan gambaran yang sangat jelas, bagaimana peran yang dilakoni oleh burung gagak sehingga apa yang dilakukan olehnya dapat ditiru dan membuat orang yang menyaksikannya dapat mengambil sikap, serta apa yang dikerjakan oleh Qobil dapat memberikan kesan yang sangat mendalam sehingga menyesali perbuatannya karena melihat secara langsung perbuatan dirinya sendiri dari seekor burung gagak.

Menurut Romlah yang dikutip oleh Alfauzan Amin menjelaskan bahwa “Metode sosiodrama merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada permainan peran untuk memecahkan masalah sosial yang timbul dalam hubungan antar manusia. Konflik-konflik sosial yang disosiodramakan adalah konflik-konflik yang tidak mendalam dan tidak menyangkut gangguan kepribadian. Misalnya pertentangan antar kelompok sebahaya dan perbedaan nilai individu dengan nilai lingkungan”¹⁹.

Secara teoretis menurut Sriyono, dkk dalam Erawan menjelaskan bahwa metode Sosiodrama adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara mendramatisasikan suatu tindakan atau tingkah laku dalam hubungan sosial.²⁰ Dipilihnya metode ini dalam proses pembelajaran PAI untuk menumbuhkan sikap beragama siswa SMA Negeri 5 Rejang Lebong dan menggabungkan dengan media film

¹⁹ Alfauzan Amin. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press. 2015) h. 74

²⁰ Erawan, D. G. B. *Penggunaan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kemampuan Berwawancara dengan Berbagai Kalangan Pada Siswa Kelas VIII SMP Mutiara Singaraja. Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 4(1). (2014), h. 45

pendek, mempunyai kelebihan karena siswa mempraktekkan langsung bagaimana menjadi karakter dalam film tersebut dan dapat menghayati karakter yang mereka perankan. Dengan kata lain melalui metode sosiodrama, siswa juga dapat langsung memerankan tokoh-tokoh dalam peristiwa yang terdapat dalam cerita film tadi dan mengalaminya sendiri sehingga siswa lebih mudah memahami peristiwa-peristiwa tersebut.

Bagi siswa yang belajar dengan cara membaca dapat membaca dan memahami tokoh-tokoh dalam drama, untuk siswa yang belajar dengan cara mendengarkan bisa belajar dengan mendengarkan dialog-dialog yang dibacakan oleh temannya sendiri, dan untuk siswa yang belajar dengan gerak atau aktif bisa dengan memerankan peran-peran dalam tokoh tadi. Maka dengan sosiodrama mereka dapat menghayati peranan apa yang dimainkan, mampu menempatkan diri dalam situasi orang lain yang dikehendaki guru.

Dalam metode sosiodrama siswa dalam situasi peranan yang dimainkannya harus bisa berpendapat, memberikan argumentasi, dan harus bisa mencari jalan keluar jika terjadi banyak perbedaan pendapat. Di samping menghayati peran sebagai orang baik atau yang lain, siswa dapat merangkum peristiwa yang diperankan dan mengambil sipulan melalui musyawarah mufakat agar dapat mengambil keputusan bersama. Maka siswa dengan bermain peranan, harus dapat melakukan perundingan untuk memecahkan bersama masalah yang dihadapi dan akhirnya mencapai keputusan bersama.²¹

Metode bermain peran dan metode sosiodrama dapat dikatakan sama artinya. Sosiodrama pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial. Metode sosiodrama

²¹ Nuraeni, D., & Usada, A. D. *Penerapan Metode Pembelajaran Sosiodrama Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Materi Sekitar Proklamasi Kemerdekaan. Jurnal Didaktika Dwija Indria (SOLO)*, 3(1). (2012), h. 38

merupakan cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan jalan menirukan tingkah laku dari sesuatu situasi sosial. Sedangkan metode bermain peran lebih menekankan pada keikutsertaan para murid untuk memainkan peranan/bermain sandiwara menirukan masalah-masalah sosial tertentu. Kedua metode yang mempunyai maksud sama ini, sering dilakukan secara silih berganti dalam implikasinya sehingga diharapkan anak-anak akan lebih menghayati pelajaran yang diberikan.

Sosiodrama tepat digunakan pada materi yang berhubungan dengan masalah-masalah fenomena sosial menyangkut hubungan antara manusia, seperti masalah kenakalan remaja, narkoba, gambaran keluarga yang otoriter, dan lain-lain. Topik yang juga bisa diangkat dalam metode bermain peran adalah misalnya kejadian seputar pemberontakan para pahlawan dalam memperjuangkan kemerdekaan, atau gambaran keadaan yang mungkin muncul pada abad teknologi informasi.

Ada beberapa alasan penggunaan metode sosiodrama dalam metode pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) memperjelas gambaran suatu peristiwa dari pelajaran yang diberikan, yang di dalamnya menyangkut orang banyak dan atas pertimbangan didaktis lebih baik didramatisasikan daripada hanya diceritakan saja, 2) dimaksudkan untuk melatih anak-anak agar mampu menyelesaikan masalah-masalah sosial mereka di kemudian hari, 3) melatih anak-anak agar mudah bergaul, mempunyai timbang rasa serta kemungkinan pemahaman terhadap orang lain dengan berbagai permasalahannya.

Tujuannya yang diharapkan dalam penggunaan metode sosiodrama dalam penelitian ini adalah: 1) agar anak didik dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain, 2) anak didik dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab serta mengerti bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan, dan 3) diharapkan dalam merangsang iklim pembelajaran dalam kelas untuk berpikir dan memecahkan masalah.

2. Proses pembelajaran sosiodrama

Menurut Ramayulis pelaksanaan metode sosiodrama dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Persiapan. Mempersiapkan masalah situasi hubungan sosial yang akan diperagakan atau memilih tema cerita, dan menjelaskan mengenai peranan-peranan yang akan di mainkan siswa.
- b. Penentuan perilaku. Memberikan dorongan kepada peserta didik untuk bermain peran dengan memberikan petunjuk atau contoh yang sederhana agar mereka siap mental.
- c. Penentuan pelaku atau pemeran. Para pelaku memainkan peranan sesuai dengan imajinasi atau daya tanggap masing-masing siswa.
- d. Diskusi. Setelah langkah-langkah sebelumnya terpenuhi, maka dilanjutkan dengan diskusi yang di pimpin oleh guru. Diskusi berkisar pada tingkah laku para pemeran dalam hubungannya dengan tema cerita, sehingga terhadirlah suatu pembicaraan berupa tanggapan, pendapat dan beberapa kesimpulan.
- e. Ulangan permainan Saran-saran atau kesimpulan-kesimpulan yang di peroleh dari hasil diskusi.²²

Menurut Mudasir, langkah-langkah yang ditempuh dalam metode sosiodrama adalah:

- a. Bila sosiodrama baru diterapkan dalam pengajaran, maka hendaknya guru menerangkan terlebih dahulu teknik pelaksanaannya, dan

²² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia. 2010), h. 273 - 274.

- menentukan diantara siswa yang tepat untuk memerankan lakon tertentu, secara sederhana dimainkan di depan kelas.
- b. Menerapkan situasi dan masalah yang akan dimainkan dan perlu juga diceritakan jalannya peristiwa dan latar belakang cerita yang akan dipentaskan tersebut.
 - c. Pengaturan adegan dan kesiapan mental dapat dilakukan sedemikian rupa.
 - d. Setelah sosiodrama itu dalam puncak klimaks maka guru dapat menghentikan drama. Hal ini dimaksudkan agar kemungkinan-kemungkinan pemecahan masalah dapat diselesaikan secara umum, sehingga penonton ada kesempatan untuk berpendapat dan menilai sosiodrama yang dimainkan. Sosiodrama dapat pula dihentikan bila menemui jalan buntu.
 - e. Guru dan siswa dapat memberikan komentar kesimpulan atau berupa catatan jalannya sosiodrama untuk perbaikan-perbaikan selanjutnya.²³

B. Media Audio Visual

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia. Oleh karena itu agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) tersebut perlu adanya penyesuaian-penyesuaian, terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor pengajaran di sekolah. Salah satu faktor tersebut adalah media pembelajaran, karena dengan adanya media dalam pembelajaran dapat membantu para guru dan staf pengajar dalam menyampaikan pesan pembelajaran serta lebih cepat dan lebih mudah ditangkap oleh para siswa. Media memiliki kekuatan-kekuatan yang positif dan sinergi yang mampu merubah sikap dan tingkah laku ke arah perubahan yang kreatif dan dinamis. Sehubungan dengan hal itu, peran media sangat dibutuhkan dalam pembelajaran dimana dalam

²³ Mudasir, *Desain Pembelajaran*, (Air molek Indragiri Hulu: STAI Nurul Falah Press. 2012), h. 126-127

perkembangannya saat ini media bukan lagi dipandang sekedar alat bantu tetapi merupakan bagian yang integral dalam pendidikan dan pembelajaran.

Kata “Media” berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium”, secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Association for Education and Communication Technology (AECT), mengartikan kata media sebagai segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses informasi. National Education Association (NEA) mendefinisikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut. Sedangkan Heinich, dkk (1982) mengartikan istilah media sebagai *“the term refer to anything that carries information between a source and a receiver”*.²⁴

1. Pengertian media film

Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinu.²⁵ Atau film adalah serangkaian gambar yang diproyeksikan ke layar pada kecepatan tertentu sehingga menjadikan urutan tingkatan yang berjalan terus sehingga menggambarkan pergerakan yang nampak normal. Film pada hakikatnya merupakan penemuan baru dalam

²⁴Nurseto, T. Membuat media pembelajaran yang menarik. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 8 (2011). (1).

²⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 48

interaksi belajar mengajar yang mengkombenasikan dua macam indera pada saat yang sama.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, filem dapat diartikan dalam dua pengertian. Pertama, film merupakan selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan dibioskop). Kedua, film diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup.²⁶

Film biasa dipakai untuk merekam suatu keadaan atau mengemukakan sesuatu. Film dipakai untuk memenuhi suatu kebutuhan umum, yaitu mengkomunikasikan suatu gagasan, pesan atau kenyataan. Karena keunikan dimensinya, film telah diterima sebagai salah satu media audio visual yang paling populer dan digemari. Selain itu film juga dianggap sebagai media yang paling efektif.²⁷

Menurut Arsyad dalam Aji, film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film pendek merupakan primadona bagi para pembuat film independen. Selain dapat diraih dengan biaya yang relatif lebih murah dari film cerita panjang, film pendek juga memberikan ruang gerak ekspresi yang lebih leluasa.²⁸

²⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 242

²⁷ Syafrudin, C., & Pujiyono, W. (2013). Pembuatan Film Animasi Pendek “Dahsyatnya Sedekah” Berbasis Multimedia Menggunakan Teknik 2D Hybrid Animation dengan Pemanfaatan Graphic. *Jurnal Sarjana Teknik Informatika*, 1(1).

²⁸ Aji, B. S. (2012). *Keefektifan Media Film Pendek dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMAN 1 Wadaslintang Kec. Wadaslintang, Kab. Wonosobo* (Doctoral dissertation, UNY).

Meski tidak sedikit juga pembuat film yang hanya menganggapnya sebagai sebuah batu loncatan menuju film cerita panjang. Film pendek pada hakikatnya bukanlah sebuah reduksi dari film cerita panjang, ataupun sekedar wahana pelatihan belaka. Film pendek memiliki karakteristiknya sendiri yang berbeda dengan film cerita panjang, bukan lebih sempit dalam pemaknaan, atau bukan lebih mudah.²⁹

Film yang dimaksudkan di sini adalah film sebagai alat audio visual untuk pelajaran, penerangan, atau penyuluhan. Banyak hal-hal yang dapat dijelaskan melalui film, antara lain tentang proses yang terjadi dalam tubuh kita atau yang terjadi dalam suatu industri, kejadian-kejadian dalam alam, tata cara kehidupan di negara asing, berbagai industri dan pertambangan, mengajarkan suatu ketrampilan, sejarah kehidupan orang-orang besar dan sebagainya.[3]

2. Karakteristik media filem sebagai media pembelajaran

Secara singkat apa yang dapat dilihat pada sebuah film hendaknya dapat memberikan hasil yang nyata bagi audien. Dalam menilai baik tidaknya sebuah film. Menurut Oemar Hamalik dalam Basyirudin Usman mengemukakan bahwa film yang baik memiliki karakteristik atau ciri-ciri sebagai berikut:

1. Dapat menarik minat siswa/ anak.
2. Benar dan autentik.
3. *Up to date* dalam *setting*, pakaian, dan lingkungan.
4. Sesuai dengan kematangan audien.

²⁹ *Ibid.*

5. Perbendaharaan bahasa yang dipergunakan secara benar.
6. Kesatuan dan *squence*-nya cukup teratur.
7. Teknis yang dipergunakan cukup memenuhi persyaratan dan cukup memuaskan.³⁰

Secara ringkasnya dapat dikatakan bahwa suatu film dikatakan baik bila memenuhi beberapa syarat, diantaranya adalah sangat menarik minat siswa dan autentik, *up to date*, sesuai dengan tingkat kematangan anak, bahasanya baik dan tepat, mendorong keaktifan siswa sejalan dengan isi pelajaran dan memuaskan dari segi teknik.³¹

3. Pemanfaatan media film sebagai media pembelajaran

Menggunakan film dalam pendidikan dan pengajaran di kelas sangat berguna atau bermanfaat terutama untuk:

1. Mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa.
2. Menambah daya ingat pada pelajaran.
3. Mengembangkan daya fantasi anak didik.
4. Menumbuhkan minat dan motivasi belajar.³²

Carpenter dan Greenhill (1956) dalam mengkaji hasil-hasil penelitian tentang film menyimpulkan sebagai berikut:

1. Film yang diproduksi dengan baik, bila digunakan baik sendirian maupun dalam suatu seri dapat diterapkan sebagai alat utama untuk mengajar ketarampilan penampilan (*performance*) tertentu dan untuk menyampaikan beberapa jenis data faktual.
2. Tes setelah menonton akan meingkatkan belajar, jika siswa telah diberi tahu apa yang harus diperhatikannya dalam film, dan bahwa mereka akan di tes tentang isi film tersebut.
3. Siswa akan belajar lebih banyak jika diberi petunjuk studi untuk tiap film yang dipakai dalam kegiatan belajar-mengajar.
4. Mencatat sambil menonton film hendaknya dicegah, karena hal itu akan mengganggu perhatian siswa terhadap film itu sendiri.
5. Pertunjukan film secara bergantian dapat meningkatkan belajar.

³⁰ Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 98

³¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), h. 103

³² *Ibid*

6. Film-film pendek dapat dipenggal menjadi film sambung dan bermanfaat untuk kepentingan praktek atau latihan.
7. Siswa dapat menonton film selama satu jam tanpa mengurangi keefektifan dari tujuan pertemuan tersebut.
8. Keefektifan belajar melalui film harus dievaluasi.
9. Sesudah sebuah film dipertunjukkan, lalu pokok-pokok isinya dijelaskan dan didiskusikan, akan mengurangi salah pengertian di kalangan siswa.
10. Kegiatan lanjutan setelah menonton film hendaknya digalakkan untuk memungkinkan pemahaman yang lebih tuntas.³³

Film harus dipilih agar sesuai dengan pelajaran yang sedang diberikan. Untuk itu guru harus mengenal film yang tersedia dan lebih dahulu melihatnya untuk mengetahui manfaatnya bagi pelajaran. Sesudah film dipertunjukkan perlu diadakan diskusi, yang juga perlu disisipkan sebelumnya. Ada kalanya film tertentu perlu diputar dua kali atau lebih untuk memperhatikan aspek-aspek tertentu. Agar anak-anak jangan hanya memandangi film itu sebagai hiburan, sebelumnya mereka ditugaskan untuk memperhatikan hal-hal tertentu. Sesudah itu dapat ditest berapa banyakkah yang dapat mereka tangkap dari film itu.

4. Langkah-langkah penggunaan media film

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam penggunaan film sebagai media pengajaran. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

a. Langkah Persiapan Guru

Pertama-tama guru harus mempersiapkan unit pelajaran terlebih dahulu. Kemudian baru memilih film yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Juga perlu diketahui panjangnya film

³³ Zulkarimein Nasution, *Media Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1984), h. 17-18

tersebut, tingkat rekomendasi film, tahun produksi serta diskripsi dari film tersebut. Selain itu film tersebut diujicobakan memuat rencana secara eksplisit cara menghubungkan film tersebut dengan kegiatan-kegiatan lainnya.

b. Mempersiapkan Kelas

Audien dipersiapkan terlebih dahulu supaya mereka mendapat jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam pikiran mereka sewaktu menyaksikan film tersebut. Untuk itu dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut: menjelaskan maksud pembuatan film, menjelaskan secara ringkas isi film, menjelaskan bagian-bagian yang harus mendapat perhatian khusus sewaktu menonton film, harus dijelaskan mengapa terdapat ketidakcocokan pendapat dengan bagian isi film bila ditemui ketidak sesuaian.

c. Langkah Penyajian

Setelah audien dipersiapkan barulah film diputar. Dalam penyajian ini harus disiapkan perlengkapan yang diperlukan antara lain: proyektor, layar, penguat suara, power cord, film, ekstra roll, dan tempat proyektor. Guru harus memperhatikan keadaan ruangan gelap atau tidak dan juga guru dapat menghubungkannya dengan berbagai alat lainnya.

d. Aktivitas Lanjutan

Aktivitas lanjutan ini dapat berupa tanya jawab, guna mengetahui sejauh mana pemahaman audien/ siswa terhadap materi yang disajikan.

Kalau masih terdapat kekeliruan bisa dilakukan dengan pengulangan pemutaran film tersebut. Pengertian yang diperoleh audien dari melihat film akan lebih banyak manfaatnya bila diikuti dengan aktivitas lanjutan. Aktivitas tersebut dapat berupa: membaca buku tentang masalah yang ditonton jika buku tersebut tersedia, membuat karangan tentang apa yang telah ditonton, mengunjungi lokasi di mana film tersebut dibuat, jika dipandang perlu adakan tes atau ujian tentang materi yang disajikan lewat film tersebut.

C. Sikap Beragama

1. Pengertian Sikap beragama

Sikap, secara umum didefinisikan sebagai pengaruh atau penolakan, penilaian, suka atau tidak suka, atau kepositifan atau kenegatifan terhadap suatu obyek psikologis³⁴. Sikap merupakan komponen penting dalam jiwa manusia yang akan mempengaruhi perilaku seseorang. Sikap mempengaruhi segala keputusan yang kita ambil maupun yang kita pilih. Sikap seseorang akan mempengaruhi teman bergaul sehari-hari yang mereka pilih, baju yang disukai, hobi yang akan ditekuni dan gaya hidup. Singkatnya, intinya adalah sikap mempengaruhi kehidupan sehari-hari manusia.

W.J. Thomas sebagaimana dikutip oleh Saifiddin Azwar, memberikan batasan bahwa, sikap merupakan kesadaran individu

³⁴ Mueller, D.J., *Mengukur sikap sosial: Pegangan untuk peneliti dan praktisi*. (E.S. Kartawidjaja). (Jakarta: Radar Jaya Offset 1992), h. 53

dalam menentukan perbuatan nyata (sedang dilakukan) maupun perbuatan yang akan dilakukan dalam berinteraksi dengan individu lainnya³⁵. Ini berarti, sikap seseorang seringkali diarahkan pada suatu objek tertentu. Tidak akan muncul sikap tanpa adanya suatu objek. Misalnya: sikap anak terhadap orang tua, sikap murid terhadap guru dan sebagainya.

Pendapat senada dikemukakan oleh Soekodjo. N, (dalam Jalaludin) Sikap adalah respon atau reaksi seseorang terhadap objek atau stimulus tertentu yang masih bersifat tertutup³⁶. Newcomb (dalam Saifuddin Azwar) mengatakan, sikap ialah kesiapan atau kesediaan untuk melakukan suatu tindakan³⁷. Secara singkat dapat dikatakan, sikap baru merupakan “pre- disposisi” suatu tindakan atau perilaku seseorang yang masih berbentuk reaksi tertutup dan belum berbentuk reaksi terbuka.

Hal senada dikemukakan oleh Saifuddin Azwar, yang menjelaskan bahwa sikap merupakan reaksi seseorang terhadap suatu objek, reaksi tersebut dapat berbentuk perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi) dan predisposisi tindakan (konasi)³⁸. Menurut Gagne (dalam Jalaludin) sikap adalah suatu keadaan internal (internal state) yang mempengaruhi pilihan tindakan individu dalam merespon suatu objek³⁹.

³⁵ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), h. 29

³⁶ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 118

³⁷ Saifuddin Azwar, *Op Cit*, h. 30

³⁸ *Ibid*

³⁹ Jalaludi, *Op Cit*, h 119

Ellis sebagaimana dikutip oleh M. Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa, hal yang memiliki peran yang sangat penting berkaitan dengan sikap adalah perasaan atau emosi dan reaksi/respon atau kecenderungan beraksi⁴⁰. Sikap pada hakekatnya adalah keadaan internal sebagai penentu tingkah laku manusia dalam merespon stimulus. Keadaan internal tersebut menyebabkan munculnya kesiapan untuk merespon suatu objek tertentu, baik secara positif maupun secara negatif. Misalnya seorang muslim memiliki sikap negatif terhadap daging babi, karena haram, najis dan kotor, maka akan muncul respon atau tingkah laku menjauhi, menghindari, menolak dan sebagainya.

Keberagamaan berasal dari kata “beragama” yang berarti hidup tidak kacau yakni selalu berhaluan atau beraturan⁴¹. Endang Saifuddin Anshari mengatakan kata keberagamaan berasal dari kata beragama mendapat awalan dan akhiran “ke-an” yang artinya berlandaskan ajaran agama (Islam)⁴². Jalaludin Rahmad mengemukakan keberagamaan adalah kecenderungan seseorang untuk hidup sesuai dengan aturan agama⁴³, Menurut Ahmad Tafsir, inti dari keberagamaan adalah sikap beragama, dalam kontek Islam sikap

⁴⁰ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 141

⁴¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Dep. P dan K, 1991), h. 54

⁴² Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam: Paradigma dan Sistem Islam*, (Jakarta: Rajawali, 1991), h. 47

⁴³ Jalaludin Rahmad, *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 116

beragama intinya adalah iman⁴⁴. Asmaul Sahlan menjelaskan bahwa keberagamaan adalah sikap atau kesadaran seseorang untuk menjalankan ajaran agama yang didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan⁴⁵.

Sikap keberagamaan adalah keadaan internal atau keadaan yang masih ada dalam diri manusia. Keadaan internal tersebut menyebabkan munculnya kesiapan untuk merespon atau bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama yang diyakininya. Sikap keberagamaan terbentuk karena adanya integrasi secara kompleks antara keyakinan yang kuat terhadap ajaran agama (komponen kognitif), perasaan senang terhadap agama (komponen efektif) dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama (komponen konatif). Menurut Zakiah Darajat, sikap keberagamaan bukan merupakan bawaan, melainkan perolehan atau bentukan setelah lahir. Sikap keberagamaan terbentuk melalui pengalaman langsung melalui interaksi dengan berbagai unsur lingkungan sosial, misalnya hasil kebudayaan, orang tua, guru, teman sebaya, masyarakat dan sebagainya.⁴⁶

Membahas tentang sikap beragama tidak terlepas dari pemahaman tentang makna religi. Kata Religi berasal dari bahasa asing *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau

⁴⁴ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 85

⁴⁵ Asmaul Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religi di Sekolah: Upaya mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2009), h. 66

⁴⁶ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), h. 58

kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata *religious* yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang.

Religius sebagai salah satu nilai karakter yang tertuang dalam sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Sejalan dengan hal tersebut Yaumi dalam Herawan berpendapat bahwa sikap beragama merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁴⁷

Sikap beragama yang telah dimiliki oleh seseorang akan menjadi karakter dirinya dan akan membentuk manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga pada akhirnya terbentuk sikap dan perilaku yang baik pada manusia dan meyakini bahwa tidak ada yang lebih kuasa kecuali Allah sang Maha Pencipta. Keyakinan akan keberadaan Sang Maha Pencipta tadi diwujudkan dengan kepatan melalui peribadatan kepada Allah dan berusaha berperilaku yang tidak bertentangan dengan ajaran agama yang dianutnya.

Sikap keberagamaan sebagaimana yang telah dijelaskan di atas sesuai dengan al-quran surat al-Maidah ayat 8:

⁴⁷ Herawan, K. D., & Sudarsana, I. K. (2017). Relevansi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Geguritan Suddhamala Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2), 223-236.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا
يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اَعْدِلُوا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ اِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨٠﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Sikap keberagamaan remaja berbeda dengan anak-anak.

Zaikah Darajat mengemukakan beberapa karakteristik sikap keberagamaan remaja, yaitu :

a. Kepercayaan turut-turutan

Kebanyakan remaja menjalankan ajaran agama disebabkan karena faktor lingkungan. Orang tuanya, teman-temannya dan masyarakat sekelilingnya percaya dan rajin beribadah, maka remaja ikut percaya dan melaksanakan ibadah. Remaja cenderung mengikuti suasana lingkungan yang ada di tempat tinggalnya. Sikap keberagamaan seperti ini disebut percaya turut-turutan.

b. Percaya dengan kesadaran

Remaja berada dalam masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Sikap keberagamaan remaja juga berada dalam keadaan

peralihan dari kehidupan beragama anak menuju pada masa kemantapan beragama. Oleh karena itu, remaja mulai untuk menemukan pengalaman dan penghayatan terhadap ajaran agama yang diyakininya.

c. Percaya tapi agak ragu-ragu (bimbang)

Keraguan dalam beragama remaja dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- 1) Keraguan karena adanya goncangan yang disebabkan terjadinya proses perubahan dalam pribadinya. Goncangan seperti ini wajar dialami oleh setiap remaja.
- 2) Keraguan karena apa yang dimiliki tidak sesuai dengan kenyataan yang dialaminya. Misalnya ketika masa anak-anak ditanamkan agar berakhlak dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama, tetapi kenyataan menunjukkan banyak terjadi kemerosotan moral di lingkungan masyarakat.

d. Tidak percaya sama sekali atau cenderung pada atheis

Keraguan beragama pada remaja bila sudah memuncak dan tidak bisa di atasi, maka akan menimbulkan kebingungan pada remaja, bahkan dapat menimbulkan kebimbangan dan keingkaran remaja pada agama. Hal ini sesungguhnya bukan berarti bimbang dan ingkar yang sesungguhnya, melainkan hanya sebagai salah satu bentuk atau cara untuk menyampaikan protes terhadap ajaran agama yang diyakini selama ini tidak sesuai dengan kenyataan atau yang

diharapkan, seperti karena kecewa, sakit hati, menderita yang bertumpuk- tumpuk dan sebagainya, sehingga berputus asa terhadap keadilan dan kekuasaan Tuhan. Keadaan seperti ini bila dibiarkan akan muncul rasa benci dan enggan menjalankan ajaran agama yang selama ini diyakininya⁴⁸.

Lain halnya dengan sikap keberagamaan orang dewasa. Orang dewasa memiliki sikap keberagamaan yang luas sesuai dengan nilai-nilai yang diyakininya. Sikap keberagamaan yang dimiliki oleh orang dewasa didasarkan pada pendalaman makna dan pemahaman terhadap ajaran agama yang diyakininya. Beragama bukan hanya sekedar ikut-ikutan, tetapi sudah menjadi sikap hidup. Ada beberapa ciri sikap keberagamaan orang dewasa, yaitu :

- a. Kebenaran agama diterima berdasarkan pertimbangan pemikiran yang matang bukan sekedar ikut-ikutan.
- b. Bersifat realistis, artinya ajaran agama banyak direalisasikan dalam sikap dan perilaku kehidupan sehari-hari.
- c. Punya sikap yang positif terhadap ajaran agama
- b. Berusaha mempelajari dan mendalami ajaran agama yang diyakininya
- c. Ketaatan dalam beragama dilandaskan pada pertimbangan yang matang dan rasa tanggung jawab.

⁴⁸ Zakiah Darajat, *Op.Cit.* h. 91-93

- d. Memiliki wawasan dan pengetahuan keberagaman yang lebih luas serta bersifat kritis terhadap materi ajaran agama yang diyakininya.
- e. Dalam menerima, memahami dan mengamalkan ajaran agama dipengaruhi kepribadian yang dimilikinya⁴⁹.

Memahami sikap individu biasanya tidak mudah. Oleh karena itu diperlukan beberapa metode. W. A. Gerungan menjelaskan bahwa untuk memahami sikap terdapat beberapa metode, yaitu: *Pertama*, metode langsung, yaitu metode untuk mengetahui sikap individu di mana individu secara langsung diminta pendapatnya atau tanggapannya mengenai objek tertentu. *Kedua*, metode tidak langsung. Metode ini terdiri dari dua macam, yaitu metode tes tersusun dan tes tidak tersusun. Metode tes tersusun dilakukan dengan menggunakan tes skala sikap, seperti tes skala likert, guttman dan sebagainya. Tes tidak tersusun dilakukan dengan wawancara, daftar pertanyaan biasa, biografi, kepustakaan dan sebagainya⁵⁰.

Dengan demikian, sikap beragama ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman yang semakin bebas ini. siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. Artinya agama bagi pemeluknya merupakan doktrin dan ajaran yang

⁴⁹ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), h. 57-59

⁵⁰ W. A. Gerungan, *Op.Cit.* h.166

mendasar yang menjadi pandangan atau pedoman hidup dalam berperilaku.

Agar karakter seseorang itu menjadi bermoral maka karakter perlu diajarkan, dididikan, dibiasakan, dibentuk dan diteladankan. Lickona dalam Darwis, salah satu upaya membentuk karakter seseorang melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah suatu pendekatan langsung terhadap pendidikan moral termasuk di dalamnya melatih agar siswa melek moral untuk membentengi mereka dari serbuan dari perilaku yang tidak bermoral dan merusak mereka sendiri atau orang lain.⁵¹

Perilaku yang baik dalam kehidupan sosial dalam Islam disebut dengan Akhlak al-Karimah. Kata akhlak dalam konteks keindonesiaan sudah menjadi bahasa baku yang mengandung arti perilaku. Sehingga ketika seseorang melakukan kebaikan disebut berperilaku terpuji dan ketika seseorang melakukan kejelekan disebut dengan perilaku tercela. Akhlak adalah ajaran yang berbicara tentang baik dan buruk yang ukurannya adalah wahyu Allah yang universal. Menurut Ibnu Miskawaih dalam Ubaidillah, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu.⁵²

Ajaran mengenai akhlak dalam Islam sangatlah penting sebagaimana ajaran tentang aqidah, ibadah, dan mu'amalah. Muhammad s.a.w, bahkan diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, "*innamaa buitstu li-utannima makaarim al-akhlak*".

⁵¹ Darwis, A. *Redefinisi Pendidikan Agama Islam Dalam Terang Pendidikan Karakter. Jurnal Pendidikan Islam*, 27(3), (2016).h. 383-398.

⁵² Ubaidillah, A. E. K. *Implementasi nilai-nilai Etika, Moral dan Akhlak dalam perilaku belajar di STIT Raden Wijaya Mojokerto. Progressa: Journal of Islamic Religious Instruction*, 1(2), (2018). h.71-80.

Menyempurnakan akhlak manusia berarti meningkatkan akhlak yang sudah baik menjadi lebih baik dan mengikis akhlak yang buruk agar hilang serta diganti oleh akhlak yang mulia. Itulah kemuliaan hidup manusia sebagai makhluk Allah yang utama. Betapa pentingnya membangun akhlak sehingga melekat dengan kerisalahan Nabi.⁵³

2. Nilai-nilai Religius

Setiap anak merupakan individu yang unik, masing-masing mempunyai gaya belajar yang berbeda. Ada anak yang lebih mudah belajarnya dengan mendengarkan (*auditori*), ada yang melihat (*visual*) dan ada yang harus dengan bergerak (*kinestetik*). Penggunaan metode sosiodrama dan media audio visual (film pendek) adalah penggabungan antara metode dan media yang melibatkan semua aspek minat belajar anak, sehingga bagi anak yang *auditori*, *visual*, ataupun *kinestetik* semuanya akan tertarik mengikuti pembelajaran, sehingga diharapkan materi yang diajarkan akan cepat mereka terima dan sasaran dalam menumbuhkan sikap keberagamaan siswa tercapat.

Pembelajaran PAI di SMA Negeri 5 Rejang Lebong di kelas XI dilakukan dengan cara yang menyenangkan, sehingga tidak terjadi pemaksaan kepada siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran, kesadaran dari diri siswa sendiri untuk ikut serta dan melibatkan diri dalam pembelajaran. Selama bermain, anak mendapatkan pengalaman

⁵³ Hadedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), h. 22-24

untuk mengembangkan aspek–aspek, nilai–nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, sosial dan emosional karena pada dasarnya setiap individu memiliki kontrol emosi yang berbeda-beda. Disinilah tugas guru untuk membimbing dan mengarahkan kepada kebaikan (sikap beragama).

Menurut AlFauzan Amin yang berkenaan dengan pola perilaku manusia bahwasanya “individu baru mengetahui kalau perilakunya tidak efektif setelah mendapat balikan atau penilaian dari orang lain. Di dalam permainan peran dimana individu menyadari pola-pola perilakunya merupakan tahap awal kearah perubahan perilaku atau sikap”⁵⁴. Ini menunjukkan bahwa sikap seseorang akan berubah jika dihadapkan kepada konsep baru atau ide-ide baru yang menakjubkan, dan ide-ide baru tersebut dapat didapatkan dari sosiodrama dan menonton film pendek yang memitivasi.

Penjelasan di atas sesuai dengan ajaran Islam dalam Al-Qur’an surat an-Nisa ayat 135:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ بِالْقِسْطِ شُهَدَآءَ لِلّٰهِ وَلَوْ عَلٰى اَنْفُسِكُمْ
 اَوْ اِلْوَالِدِيْنَ وَالْاَقْرَبِيْنَ ۚ اِنْ يَكُنْ غَنِيًّا اَوْ فَقِيْرًا فَاَللّٰهُ اَوْلٰىٰ بِهِمَا ۗ فَلَا
 تَتَّبِعُوْا اَهْوٰى اَنْ تَعْدِلُوْا ۗ وَاِنْ تَلَوْرًا اَوْ تَعْرَضُوْا فَاِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِمَا
 تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرًا

⁵⁴ AlFauzan Amin. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press. 2015) h. 72

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. jika ia Kaya ataupun miskin, Maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, Maka Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui segala apa yang kamu kerjakan.

Menanamkan sikap beragama dalam diri siswa tidak semudah membalikkan telapak tangan, guru harus dengan tekad yang kuat menanamkan dalam dirinya bahwa setiap siswa harus menjadi hamba Allah yang bertaqwa. Sikap beragama siswa akan muncul dengan sendirinya jika siswa sudah memahami nilai-nilai tetaqwaan. Hal ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an surat az-Zumar ayat 33-34:

وَالَّذِي جَاءَ بِالصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِ ۖ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿٣٣﴾ هُمْ
مَّا يَشَاءُونَ ۖ عِنْدَ رَبِّهِمْ ۚ ذَٰلِكَ جَزَاءُ الْمُحْسِنِينَ ﴿٣٤﴾

Artinya: 33) dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan membenarkannya, mereka Itulah orang-orang yang bertakwa. 34) mereka memperoleh apa yang mereka kehendaki pada sisi Tuhan mereka. Demikianlah Balasan orang-orang yang berbuat baik.

Senada dengan pembahasan di atas. Menurut Zakiah Darajat pembentukan sikap keberagamaan pada anak harus dilakukan sejak dini. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan pengalaman beragama kepada anak mulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Semakin banyak pengalaman beragama yang didapat oleh anak, maka akan semakin bagus perkembangan sikap

keberagamaan pada anak. Zakiah Darajat lebih lanjut menjelaskan bahwa, salah satu yang dapat dilakukan untuk memberikan pengalaman beragama kepada anak adalah melalui pembinaan dan pembiasaan⁵⁵.

Seorang muslim yang bertaqwa akan berperilaku atau bersikap sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan hadis. Penanaman sikap beragama adalah suatu cara atau metode pada pemberian arahan yang bertujuan untuk membentuk seseorang memiliki jiwa dan berkarakter Islami. Ada tiga unsur materi yang dipelajari dalam penanaman sikap keagamaan yaitu Iman, Islam dan Ihsan. Seorang guru dapat menanamkan sikap keagamaan tersebut melalui pembiasaan, pengajaran dan teladan. Dalam pengajaran guna menumbuhkan sikap beragama siswa SMA Negeri 5 Rejang Lebong dipilih dengan menggabungkan metode sosiodrama dan media audio visual (film pendek).

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam hasil penelitian, bahwa sikap keberagamaan siswa yang muncul setelah diterapkan metode sosiodrama dan media audio visual (film pendek) adalah jujur, disiplin, tidak ribut ketika guru sedang mengajar (hormat dan menghargai kepada orang yang lebih tua), mengerjakan tugas tepat waktu dan sudah jarang ribut antar siswa (berkelahi) dan lebih taat beribadah.

⁵⁵ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), h. 102-104

Menurut Zayadi,⁵⁶ sumber nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia digolongkan menjadi dua macam yaitu:

- 1) *Nilai ilahiyah*: nilai yang berhubungan dengan ketuhanan atau habul minallah, dimana inti dari ketuhanan adalah keagamaan. Kegiatan menanamkan nilai keagamaan menjadi inti kegiatan pendidikan. Nilai-nilai yang paling mendasar adalah: a) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah. b) Islam, yaitu sebagai kelanjutan dari iman, maka sikap pasrah kepadaNya dengan menyakini bahwa apapun yang datang dari Allah mengandung hikmah kebaikan dan pasrah kepada Allah. c) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita di manapun kita berada. d) Taqwa, yaitu sikap menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah. 5) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan tanpa pamrih, semata-mata mengharapkan ridho dari Allah. 6) Tawakal, yaitu sikap yang senantiasa bersandar kepada Allah, dengan penuh harapan kepada Allah. 7) Syukur, yaitu sikap dengan penuh rasa terimakasih dan penghargaan atas ni" mat dan karunia yang telah diberikan oleh Allah. 8) Sabar, yaitu sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup yaitu Allah.
- 2) *Nilai insaniyah*: nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau habul minanas yang berisi budi pekerti. Berikut adalah nilai yang tercantum dalam nilai insaniyah: 1) Silaturahmi, yaitu petalian rasa cinta kasih anata sesama manusia. 2) Al-Ukhuwah, yaitu semangat persaudaraan. 3) Al-Musawah, yaitu pandangan bahwa harkat dan martabat semua manusia adalah sama. 4) Al-Adalah, yaitu wawasan yang seimbang. 5) Husnu Dzan, yaitu berbaik sangka kepada sesama manusia 6) Tawadlu, yaitu sikap rendah ahti. 7) Al-Wafa, yaitu tepat janji. 8) Insyirah, yaitu lapang dada. 9) Amanah, yaitu bisa dipercaya. 10) Iffah atau ta'afuf, yaitu sikap penuh harga diri, tetapi tidak sombong tetap rendah hati. 11) Qawamiyah, yaitu sikap tidak boros. 12) Al-Munfikun, yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar menolong sesama manusia.

Sementara itu, penanaman nilai-nilai sikap keberagaman tidak terlepas dari pendidikan Islam yaitu merupakan usaha yang berproses yang dilakukan manusia secara sadar untuk membimbing manusia

⁵⁶ Zayadi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2001), h. 95

menuju kesempurnaannya akhlak berdasarkan syariat Islam.⁵⁷ Dengan demikian apabila kata metode digabungkan dengan pendidikan Islam maka yang dimaksud adalah cara yang paling cepat dan tepat untuk membimbing manusia menuju kesempurnaannya akhlak berdasarkan ajaran Islam.

3. Pengukuran sikap beragama

Pengaruh sikap yang kuat dalam kehidupan sehari-hari manusia mendorong banyak peneliti dan praktisi dalam pendidikan dan ilmu sosial meneliti tentang sikap, baik pembentukan dan perubahannya maupun pengaruh sikap terhadap perilaku manusia⁵⁸. Penelitian tentang sikap memang tidak mudah, karena sikap merupakan variabel yang abstrak⁵⁹. Pengukuran sikap seseorang akan sangat berbeda dengan mengukur tekanan darah dan berat badan, dimana pengukuran tekanan darah dan berat badan dapat secara obyektif diukur dan mudah dilakukan.

Pada umumnya pengukuran sikap dapat dibagi dalam tiga cara, yaitu wawancara, observasi, dan kuesioner. Setiap cara memiliki keuntungan dan keterbatasan sehingga peneliti perlu mempertimbangkan cara yang sesuai dengan tujuan penelitian sikap yang ingin diamati. Dalam penelitian ini menggunakan tiga cara pengukuran sikap, yaitu wawancara, observasi dan analisis dokumentasi, untuk lebih jelas mengenai cara pengukuran sikap

⁵⁷ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 13

⁵⁸ Mueller, D.J, *op.cit*, h. 72

⁵⁹ Henerson, M.E., Morris, L.L. & Gibbon, CTF. *How to measure attitudes*. (London: Sage Publications, 1986), h. 140

keberagaman siswa SMA Negeri 5 Rejang Lebong dapat dilihat pada BAB 3.

D. Materi Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA

Istilah materi ajar ditemukan dalam Permendiknas Nomor. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dan Panduan Pengembangan RPP yang disusun oleh Depdiknas Tahun 2008. Dalam mengembangkan materi ajar, mesti merujuk dalam aturan yang ada tersebut. Pada sisi lain, Depdiknas juga telah menyusun panduan pengembangan materi pembelajaran. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sekolah juga tetap harus merujuk pada aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Materi ajar PAI dalam Standar Isi terdiri dari lima aspek, yakni aspek al-Qur'an dan hadis, aqidah, akhlak, fiqh, tarekh dan kebudayaan Islam. Pengembangan lima aspek tersebut didasarkan atas tiga ranah teori Bloom yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Kelima aspek Materi Ajar PAI dimaksud mesti dirumuskan secara terukur, sehingga kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik mencapai sasaran yang diharapkan.

Secara rinci materi PAI SMA kelas XI dapat dilihat pada table di bawah ini

Tabel 2.1
Cakupan materi PAI SMA kelas XI

BAB	MATERI	SUB MATERI	KETERANGAN
I	Al-Quran sebagai pedoman hidup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pentingnya mengimani kitab-kitab Allah SWT 2. Pengertian kitab dan suhuf 3. Kitab-kitab Allah dan para penerimanya 	✓
II	Hidup nyaman dengan perilaku jujur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pentingnya perilaku jujur 2. Keutamaan perilaku jujur 3. Macam-macam kejujuran 4. Petaka kebohongan 5. Hikmah perilaku jujur 	✓
III	Kepedulian umat Islam terhadap Jenazah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cara perawatan jenazah 2. Cara memandikan jenazah 3. Cara mengafani jenazah 4. Menyolati jenazah 5. Mengubur jenazah 6. Ta'ziyyah (Melayat) 7. Ziarah kubur 	✓
IV	Sampaikan dariku walau satu ayat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian khutbah, tablig, dan da'wah 2. Pentingnya khutbah, tablig, dan da'wah 3. Ketentuan khutbah, tablig, dan da'wah 	
V	Masa kejayaan Islam yang dinantikan kembali	<ol style="list-style-type: none"> 1. Priodisasi sejarah Islam 2. Masa kejayaan Islam 3. Tokoh-tokoh pada masa kejayaan Islam 	
VI	Membangun bangsa melalui perilaku taat, kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pentingnya taat kepada aturan 2. Kompetisi dalam kebaikan 3. Etos kerja 	✓
VII	Rasul-rasul itu kekasih Allah SWT	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian iman kepada Rasul-rasul Allah SWT 2. Sifat Rasul-rasul Allah SWT 3. Tugas Rasul-rasul Allah SWT 4. Hikmah beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT 	

BAB	MATERI	SUB MATERI	KETERANGAN
VIII	Hormati dan sayangi orang tua dan gurumu	1. Pentingnya hormat dan patuh kepada orang tua 2. Hormat dan patuh kepada guru	✓
IX	Prinsip dan praktik ekonomi Islam	1. Pengertian mu'amalat 2. Macam-macam mu'amalat 3. Syirkah 4. Perbankan 5. Asuransi syari'ah	✓
X	Bangun dan bangkitlah wahai pejuang Islam	1. Islam Masa Modern (1800-sekarang) 2. Tokoh-tokoh pembaharuan dunia Islam masa modern	
XI	Toleransi sebagai alat pemersatu bangsa	1. Pentingnya perilaku toleransi 2. Menghindari diri dari perilaku tindak kekerasan	✓

1. Kompetensi Setelah Mempelajari Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Pendidikan Menengah Atas

Indonesia sebagai negara kesatuan yang terdiri atas berbagai suku bangsa, agama, budaya, ras, dan kelas sosial merupakan kekayaan yang patut disyukuri dan dipelihara agar tetap menjadi sumber kekuatan. Jika tidak disikapi dengan bijak, keberagaman itu dapat menjadi sumber konflik. Oleh karena itu, berbagai kearifan lokal yang telah mengakar di masyarakat harus dipelihara dan dikembangkan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan tetap memperhatikan nilai-nilai Islam yang humanis, toleran, demokratis, multikultural, dan berwawasan kebangsaan.

Sejalan dengan karakteristik pendidikan abad 21 yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013 juga memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media dan sumber belajar. Pemanfaatan TIK mendorong peserta didik dalam mengembangkan kreativitas dan berinovasi serta meningkatkan pemahaman dan pengetahuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memanfaatkan berbagai sumber belajar seperti buku teks yang tersedia dalam bentuk buku guru dan buku siswa. Sesuai dengan Karakteristik Kurikulum 2013, buku teks bukan satu-satunya sumber belajar. Guru dapat menggunakan buku pengayaan atau referensi lainnya dan mengembangkan bahan ajar sendiri seperti LKS (Lembar Kerja Siswa). Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, LKS bukan hanya kumpulan soal melainkan bisa berupa ringkasan dan inti sari materi atau bahan ajar.

Kompetensi merupakan segala sesuatu yang akan dimiliki peserta didik dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran. Kompetensi mampu memberikan petunjuk yang jelas terhadap materi yang akan dipelajarinya⁶⁰. Setiap kompetensi harus merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dengan kebiasaan berfikir dan bertindak. Kemampuan yang telah dicapai peserta didik dalam ketuntasan kompetensi dapat

⁶⁰ Mulyasa. *Implementasi Kurikulum 2004*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya 2005).
h. 76

menjadi modal utama untuk bersaing, kerana persaingan yang terjadi adalah pada kemampuan. Secara sederhana kompetensi adalah kemampuan yang dapat dilakukan oleh siswa, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku. Berkaitan dengan perumusan tersebut, maka kompetensi dapat dikenali melalui sejumlah hasil belajar dan indikator yang dapat diukur dan diamati.

Kompetensi yang harus dimiliki siswa SMA setelah mengikuti pembelajaran PAI secara jelas dan terperinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.2
Kompetensi PAI SMA kelas XI

Kelas X-XII
<ul style="list-style-type: none"> • <i>Al-Qu'an</i> Meyakini, membaca, menghafal, dan menganalisis ayat-ayat pilihan, menyajikan hubungan ayat-ayat tersebut dengan kehidupan sehari-hari dan dapat berperilaku sesuai kandungan ayat.
<ul style="list-style-type: none"> • Aqidah Meyakini, mengamalkan, menganalisis makna Iman kepada Allah, dan Malaikat Allah Swt. Serta dapat menyajikan hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.
<ul style="list-style-type: none"> • Akhlak Meyakini, menganalisis ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam, manfaat kejujuran dan semangat keilmuan dan menyajikan keutamaannya, serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
<ul style="list-style-type: none"> • Fiqh Meyakini, menganalisis, mendeskripsikan kedudukan al-Qur'an, hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam dan hikmah ibadah haji, zakat, wakaf serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam hukum Islam tersebut.
<ul style="list-style-type: none"> • Sejarah Peradaban Islam

Kelas X-XII
Meyakini, menganalisis substansi, strategi, dan penyebab keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah dan Madinah, serta meneladaninya.

Dapat disimpulkan bahwa secara garis besar Pendidikan Agama Islam adalah dasar tata nilai penentu dalam perkembangan dan pembinaan rasa kemanusiaan yang adil dan beradab. Manusia yang adil dan beradab merupakan komponen untuk menciptakan kesatuan suatu bangsa. Untuk mewujudkan itu, maka muatan materi PAI yang diajarkan di sekolah harus memuat tentang aqidah, akhlak, fiqih dan sejarah kebudayaan Islam. Sejalan dengan itu, dalam al-Qur'an juga telah menjelaskan tentang pentingnya belajar, surat al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ
 الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: 1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. 4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. 5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

2. Kerangka Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Atas.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diberikan sejak Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas sebagai mata pelajaran, dan nilai-nilainya terintegrasi dalam proses pembelajaran di sekolah. Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

diperkuat melalui pengkondisian aktivitas berupainteraksi peserta didik baik di lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan pergaulan dunia yang terintegrasi dalam proses pembelajaran di kelas.

Kerangka pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Sekolah Menengah Atas mengikuti elemen pengorganisasian Kompetensi Dasar yang mengacu pada Kompetensi Inti (KI) berikut ini:

Tabel 2.3
Kompetensi Inti (KI) PAI SMA

KI	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin	Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif

KI	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
	berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan	Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan

3. Pembelajaran dan Penilaian PAI di SMA

a) Pembelajaran

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan). Di samping itu, pembelajaran juga dapat

dilakukan dengan berbagai macam model dan pendekatan sesuai dengan karakteristik materi yang dibelajarkan dan kompetensi yang akan dicapai.

Berikut ini dikemukakan beberapa contoh model pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dalam pembelajaran *al-Qur'an* dapat digunakan metode Mencari Pasangan (*Make a Match*) dalam menentukan ayat dan terjemahannya. Dalam pembelajaran aqidah dapat digunakan metode Penemuan (*Inquiry*) dalam mencari bukti-bukti kekuasaan Allah Swt. Dalam pembelajaran akhlak dapat digunakan metode Bermain Peran (*role playing*) dalam mencontohkan perilaku terpuji. Dalam pembelajaran fiqh dapat digunakan metode Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) dalam menentukan dampak zakat terhadap peningkatan ekonomi kaum dhuafa. Dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam dapat digunakan metode Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dalam meminimalisir dampak radikalisme. Contoh penggunaan model-model pembelajaran tersebut tidak baku, tetapi harus disesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan tersebut, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat dilaksanakan dengan menggunakan berbagai metode dan strategi yang tepat dengan tetap memperhatikan nilai-nilai agama. Dalam metode *problem based learning* misalnya, pendidik dapat menanamkan nilai-nilai kerjasama,

gotong-royong, kerukunan dan demokrasi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam *Small group discussion* (diskusi kelompok kecil), pendidik dapat menanamkan nilai percaya diri dalam berpendapat, bertanggung jawab, dan menghargai pendapat orang lain, tetapi tetap menjaga nilai multikulturalisme dengan toleransi yang tinggi dalam hidup bermasyarakat yang lebih luas. Dengan metode *role playing* (bermain peran) sebagai *muzakki* (pemberi zakat) dan *mustahiq* (penerima zakat) dalam pembelajaran Fiqih tentang zakat, pendidik dapat menanamkan nilai-nilai kepedulian dan empati kepada sesama, persaudaraan, di samping ajaran tentang kerja keras dan cerdas untuk dapat menjadi *muzakkis* serta penciptaan ekonomi yang berkeadilan.

Selain itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat juga dikemas melalui multimedia sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagai contoh: al-Qur'an, aqidah, akhlak, fiqih dan sejarah peradaban Islam dapat dikemas sedemikian rupa dalam web secara terpadu. Bahan-bahan materinya dapat berupa berbagai macam media seperti bahan teks, gambar, suara, video, animasi, simulasi dan sebagainya. Materi-materi tersebut dapat dipadukan ke dalam satu-dua media atau semua media (multimedia).

Pengembangan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat juga dikemas secara interaktif dan menarik. Salah satu caranya adalah dengan menintegrasikan berbagai macam media

sehingga siswa dapat memilih apa yang akan dikerjakan selanjutnya, bertanya, dan mendapatkan jawaban melalui pemanfaatan komputer. Dengan demikian siswa memiliki kebebasan belajar sesuai dengan keinginannya. Hal ini dimaksudkan agar belajar menjadi tidak monoton, mengekang dan menegangkan.

Kebutuhan peserta didik harus juga menjadi pertimbangan dalam pembelajaran. Pada umumnya ada tiga tipe pembelajar, yaitu auditory, visual, dan kinestetik. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, pendidik dituntut untuk dapat mengakomodasi kebutuhan peserta didik yang karakteristiknya beragam. Dengan demikian, pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah mengimplementasikan ajaran Islam tentang keadilan, berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, responsif, dan nilai-nilai lain dalam ajaran Islam yang humanis.

b) Penilaian

Aspek yang dinilai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal catatan guru. Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, observasi terhadap diskusi, tanya jawab dan percakapan, serta penugasan. Penilaian aspek keterampilan dilakukan melalui unjuk kerja/praktik, proyek, produk, dan portofolio.

Sebagai ilustrasi, berikut ini dikemukakan beberapa contoh teknik penilaian. Dalam penilaian al-Qur'ān dapat digunakan teknik penilaian praktik membaca *al-Qur'ān*, komponen yang dinilai meliputi: cara membaca (pengucapan huruf, panjang pendek bacaan) dan adab membaca. Dalam penilaian aqidah dapat digunakan teknik penilaian diri terhadap pengamalan keyakinan. Dalam penilaian akhlak dapat digunakan teknik penilaian observasi. Dalam penilaian fiqh dapat digunakan teknik penilaian praktik ibadah. Dalam penilaian sejarah peradaban Islam dapat digunakan teknik penilaian proyek.

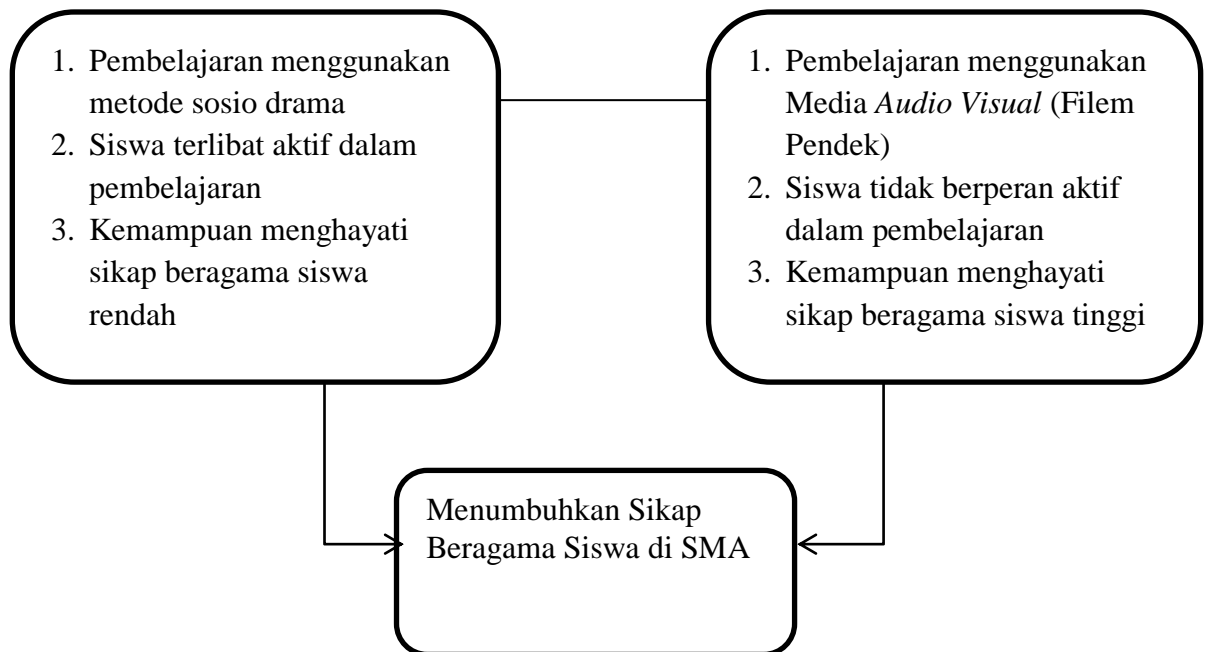
E. Krangka Pikir

Pembelajaran merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk memperoleh kompetensi-kompetensi, ketrampilan dan sikap yang diperlukan dalam melakukan suatu pekerjaan. Upaya untuk meningkatkan efektifitas proses pembelajaran selalu dilakukan tanpa henti, salah satunya dengan mengembangkan metode dalam mengajar. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan minat siswa dalam belajar, sehingga sikap dan hasil belajar siswa meningkat.

Penggunaan metode sosio drama merupakan suatu penerapan metoda yang sudah banyak digunakan guru dalam mengajar, keterlibatan siswa dalam sosio drama mampu menumbuhkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dalam menumbuhkan sikap beragama siswa tidak cukup hanya keaktifan siswa yang dibutuhkan, karena ada nilai-nilai agama yang belum bisa tersampaikan hanya dengan metode sosio drama.

Untuk itulah dalam penelitian ini menggabungkan dua metode dalam pembelajaran, yaitu menggabungkan Metode Sosio Drama dan Media *Audio Visual* (Filem Pendek).

Gambar 2.1
Krangka Pikir



4	Persiapan penelitian					✓											
5	Pelaksanaan penelitian						✓										
6	Analisis data									✓							
7	Penyusunan hasil laporan penelitian										✓						
8	Penyelesaian laporan penelitian												✓				

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Rejang Lebong, dengan pertimbangan bahwa di sekolah tersebut sudah menerapkan penggabungan metode sosiodrama dan media audio visual (filem pendek) pada mata pelajaran PAI guna menumbuhkan sikap keberagaman siswa kelas XI yang disesuaikan dengan materi ajar tertentu tergantung pada standar kompetensi yang diharapkan.

Awal penelitian dilakukan dengan cara peneliti bertemu langsung kepada guru PAI yang mengajar di kelas XI, melakukan wawancara dan melihat dokumen-dokumen milik guru PAI yang berhubungan dengan penggabungan metode sosiodrama dan media audio visual (filem pendek) untuk menumbuhkan sikap beragama siswa. Langkah selanjutnya peneliti observasi langsung ketika guru PAI mengajar di dalam kelas.

Penelitian terus dilakukan hingga data yang telah terhimpun dari pelbagai prosedur pengumpulan data sehingga dapat saling mengkroscek data, diharapkan data yang akan dijadikan laporan hasil penelitian adalah benar-benar data yang valid dan reliable. Pengkroscekan data dilakukan

guna mencapai tujuan penelitian yang diharapkan, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan suatu proses kegiatan pendidikan berdasarkan apa yang terjadi di lapangan sebagai bahan kajian lanjut untuk menemukan kekurangan dan kelemahan pendidikan sehingga dapat ditentukan upaya penyempurnaannya. Dalam hal ini untuk mendeskripsikan Penggabungan Metode Sosiodrama dan Media *Audio Visual* (Filem Pendek) dalam Menumbuhkan Sikap Beragama Siswa di SMA Negeri 5 Rejang Lebong dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk siswa kelas XI
2. Menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala dan peristiwa pendidikan yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya dalam konteks ruang dan waktu serta situasi lingkungan pendidikan secara alami. Melihat sikap keberagaman siswa dalam bersosialisasi di sekolah.
3. Menyusun hipotesis berkenaan dengan konsep dan prinsip pendidikan berdasarkan data dan informasi yang terjadi di lapangan (induktif) untuk kepentingan pengujian lebih lanjut melalui pendekatan kuantitatif.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Moleong menjelaskan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan

cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁶¹

Menurut Strauss dan Corbin dalam Creswell, J yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).⁶² Menurut Nasution “metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah , (lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti merupakan instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi”⁶³.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki sifat *open minded*. Karenanya, melakukan penelitian kualitatif dengan baik dan benar berarti telah memiliki jendela untuk memahami dunia psikologi dan realitas sosial yang ada.

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen. Sekaligus menjadi pengumpul data, instrument lain yang digunakan penulis adalah

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 6

⁶² Creswell, J. *Research desig: Qualitative & Quantitative Approaches*. (Thousand Oaks CA: Sage Publications. 1998). h.24

⁶³ Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. (Bandung: Tarsito. 2003) h. 23

alat, *note book* atau catatan serta alat dokumentasi. Akan tetapi instrument ini hanya sebagai pendukung tugas penulis sebagai instrument.⁶⁴ Selain itu kehadiran peneliti di lapangan mutlak di perlukan. Penulis juga sebagai partisipan penuh (instrumen utama penelitian kualitatif), dengan kata lain penulis harus membaaur dengan obyek penelitian. Kehadiran penulis sebagai peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti. Hal ini penting karena peneliti akan lebih leluasa mendapatkan informasi yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

D. Prosedur Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi menurut Nazir merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya adalah proses–proses pengamatan dan ingatan⁶⁵. Suharsimi Arikunto mengungkapkan bahwa “Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan yang sedang berlangsung meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap kajian objek dengan menggunakan pengindraan”⁶⁶.

Black dan *Champion* mengelompokkan observasi dalam dua kelompok besar yaitu observasi nonpartisipan dan observasi partisipan. Observasi yang sesuai dengan penelitian ini adalah observasi

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 122

⁶⁵ Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003). h. 35

⁶⁶ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2006). h. 51

nonpartisipan dimana peneliti tidak banyak dituntut peranan tingkah laku atau keterlibatannya terhadap kegiatan atau fenomena dari subjek yang diteliti. Perhatian peneliti terfokus pada bagaimana mengamati, merekam, memotret, mempelajari dan mencatat tingkah laku atau fenomena yang diteliti. Dan observasi ini bersifat terbuka karena diketahui oleh subjek yang diteliti.⁶⁷

Observasi langsung dilakukan melalui pengamatan langsung tingkahlaku individu terhadap suatu obyek sikap. Secara umum, metode ini sulit dilakukan karena adanya kecenderungan untuk memanipulasi tingkah laku yang terlihat apabila responden mengetahui bahwa dirinya sedang diamati. Selain itu, peneliti juga akan merasa kesulitan untuk menafsirkan sikap responden berdasarkan perilaku yang tampak. Hasil yang diperoleh dari individu dapat memberikan hasil sesuai fakta pada individu namun akan mengurangi obyektifitas apabila jumlah pengamatan semakin besar. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan adalah observasi non partisipan karena mengingat keterbatasan pengamatan peneliti terhadap jumlah siswa kelas XI yang cukup banyak.

Pedoman observasi pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- a) Kondisi obyektif pendidik dalam menerapkan metode dan media pembelajaran. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan langsung kondisi obyektif pendidik dalam menerapkan penggabungan metode

⁶⁷ Suprayogo, *Op.Cit*, h. 167

dan media pembelajaran pada materi-materi Pendidikan Agama Islam dan proses belajar mengajar yang dilakukan pada kelas XI di SMA Negeri 5 Rejang Lebong.

- b) Hambatan atau kendala yang dialami dalam proses belajar mengajar. Peneliti melakukan pengamatan kepada pendidik dan peserta didik hambatan apa saja yang dialami oleh keduanya dalam menerapkan metode dan media pembelajaran pendidikan agama Islam dengan pedoman yang sudah ada. Sehingga informasi tersebut disajikan dalam bentuk deskriptif dan disajikan secara sistematis.
- c) Perilaku sikap keberagaman siswa SMA Negeri 5 Rejang Lebong kelas XI yang mencakup; sikap jujur, disiplin, berprasangka baik, bertanggung jawab, berlomba-lomba dalam kebaikan, saling menasehati, berbuat baik terhadap sesama dan menjaga persatuan dan kesatuan. Semua perilaku tersebut diobservasi selama siswa berperilaku di dalam kelas, saat kegiatan belajar berlangsung, pada waktu istirahat, berbelanja di kantin dan pada saat pergantian jam pelajaran atau ketika kelas tidak dipantau dan dikontrol oleh guru.

b. Metode Wawancara

Menurut Riyanto interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden⁶⁸. Menurut Sukmadinata wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan

⁶⁸ Agus Riyanto. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. (Jakarta: EGC. 2011). h. 42

sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden.⁶⁹ Wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka dengan maksud tertentu.⁷⁰ Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷¹

Dari penjelasan para ahli di atas, disimpulkan bahwa wawancara ini dilakukan kepada pendidik untuk mendapatkan informasi tentang metode dan media pembelajaran yang digunakan pada materi pendidikan Agama Islam dan hambatan yang ditemukan dalam proses belajar mengajar guna mendukung penelitian. Sedangkan wawancara mendalam dilakukan peneliti kepada guru PAI kelas XI untuk mengetahui penerapan metode sosiodrama dan media audio visual (film pendek) dan sikap keberagaman siswa yang muncul.

Menurut Guba dan Lincoln, wawancara terbagi menjadi 4. Yaitu wawancara oleh tim atau panel, wawancara tertutup dan wawancara terbuka (*covert and overt interview*), wawancara riwayat secara lisan, dan wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Kemudian wawancara yang sesuai dengan penelitian ini adalah wawancara terbuka dimana para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud dan tujuan wawancara itu. Selain itu, penelitian ini juga termasuk kedalam jenis wawancara terstruktur dimana

⁶⁹ Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2005). h. 103

⁷⁰ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 172

⁷¹ Moleong, *Op.Cit*, h. 186

dalam suatu kegiatan wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Untuk itu pertanyaan-pertanyaan disusun dengan rapid dan ketat.⁷²

Pedoman wawancara dalam penelitian ini meliputi beberapa cakupan, yaitu:

- a) Tahapan-tahapan yang dilakukan guru dalam penggabungan metode sosiodrama dan media audio visual (filem pendek), dari mulai persiapan, pelaksanaan, evaluasi hingga output yang dihasilkan.
- b) Kendala yang dialami dalam proses belajar mengajar. Peneliti melakukan pengamatan kepada pendidik dan peserta didik hambatan apa saja yang dialami oleh keduanya dalam menerapkan metode dan media pembelajaran pendidikan agama Islam dengan pedoman yang sudah ada.

c. Metode Dokumentasi

Arikunto menjelaskan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku dan sebagainya.⁷³ Artinya, metode ini digunakan sebagai pedoman untuk mencari data mengenai beberapa hal, baik yang berupa catatan dan data dari SMAN 5 Rejang Lebong. Metode ini digunakan sebagai salah satu pelengkap dalam memperoleh data dan sebagai pengkroscek data yang didapatkan dari observasi dan wawancara.

⁷² *Ibid*, h. 188

⁷³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2006), h. 231

Dokumentasi dilakukan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi seputar hal-hal beriku:

- 1) Sejarah SMA Negeri 5 Rejang Lebong
- 2) Visi dan Misi SMA Negeri 5 Rejang Lebong
- 3) Data-data siswa, dewan guru, sarana dan prasarana SMA Negeri 5 Rejang Lebong.
- 4) Dokumen silabus, RPP dan perangkat pembelajaran guru PAI.
- 5) Dokumen sikap siswa kelas XI SMA Negeri 5 Rejang Lebong yang dimiliki oleh guru Bimbingan dan Konseling.

E. Pengecekan Keabsahan data

Untuk menetapkan keabsahan (*trust worthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu: kepercayaan (*creadibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), kepastian (*konfermability*).⁷⁴

Pengecekan keabsahan temuan ini dilakukan dengan cara terjun langsung untuk wawancara sehingga mendapatkan data yang langsung dari Guru tersebut dengan demikian data tersebut akurat dan dapat dipercaya.

- a) Kriteria yang peneliti gunakan sebagai pemeriksaan keabsahan temuan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), kriteria ini berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan

⁷⁴ *Ibid*, h. 324

mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

- b) Keteralihan (*transferability*), kriteria ini digunakan peneliti untuk memastikan usaha memverifikasi dengan melakukan penelitian kecil.
- c) Kebergantungan (*dependability*), kriteria ini digunakan untuk mengadakan replikasi studi secara berulang-ulang untuk mendapatkan hasil yang secara esensial sama dan sekaligus untuk mendapatkan kepercayaan pada instrumen penelitian.
- d) Kriteria yang keempat yaitu, kepastian (*confirmability*), kriteria ini dikatakan sebagai sesuatu yang objektif, berarti dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan. Untuk membuktikan penelitian ini dianggap sebagai hal yang faktual, dapat dipercaya maka peneliti melakukan wawancara langsung kepada subjek yang berhubungan yaitu pendidik sebagai sumber langsung yang menerapkan metode dan media pembelajaran. Setelah menggunakan kriteria diatas kemudian data tersebut tentu akan peneliti simpulkan dan akan dicocokkan dengan hambatan yang ada di SMAN No. 5 Rejang Lebong dalam menerapkan metode dan media pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik

pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.⁷⁵

Pada Triangulasi dengan metode, menurut Patton dalam Moleong, terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁷⁶ Misalnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data dengan cara melakukan pengecekan dokumen yang dikemukakan oleh informan, responden melalui wawancara dan obserfasi yang dilakukan peneliti.

F. Analisis Data

Menurut Bogden & Biklen dalam Moleong analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷⁷ Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif, di mana data dianalisa dengan metode diskriptif analisis non statistik yang meliputi cara berfikir induktif yaitu peneliti berangkat dari pengetahuan yang bersifat khusus untuk menilai suatu kejadian umum

⁷⁵ *Ibid*, h. 330

⁷⁶ *Ibid*, h. 331

⁷⁷ Moleong, *Op.Cit*, h. 247

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Sebelum menjelaskan macam-macam teknik analisis data, maka dapat dijelaskan terlebih dahulu mengenai pengertian analisis data. Menurut Sugiyono “Analisis data adalah proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain”⁷⁸.

Teknik analisis data mempunyai prinsip yaitu untuk mengolah data dan menganalisis data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna. Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu⁷⁹:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

⁷⁸ Sugiyono. *Op.Cit.* h. 216

⁷⁹ *Ibid.* h. 246-253

Mereduksi data berarti merangkum, meneliti hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. *Data Display*

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam hal ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk teks, untuk memperjelas hasil penelitian maka dapat dibantu dengan mencantumkan table atau gambar.

3. *Conclusion Drawing/Verivication*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remangremang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif. Hipotesis atau teori.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMA Negeri 5 Rejang Lebong

SMA Negeri 5 Rejang Lebong berdiri sejak tahun 1994, beralamat di Jalan Air Bang Desa Air Merah kecamatan Curup Tengah. Bersertatus sebagai sekolah Negeri yang dimiliki oleh pemerintah daerah Rejang Lebong. Surat Izin operasional sekolah didapatkan pada tahun 2016. Keberadaan SMA Negeri 5 Rejang Lebong tidak terlepas dari tujuan pemerintah daerah rejang Lebong dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia.

Sekarang SMA Negeri 5 Rejang Lebong telah berkembang menjadi sekolah yang besar, yaitu sekolah yang menjadi salah satu pilihan masyarakat Rejang Lebong, hal ini terbukti dari adanya minat siswa baru kelas X yang mendaftar ke SMA Negeri 5 Rejang Lebong dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Selain itu juga, kepercayaan Badan Akreditasi Sekolah yang memberikan status terakreditasi peringkat A untuk SMA Negeri 5 Rejang Lebong.

Kurikulum yang berlaku di SMA Negeri 5 Rejang Lebong mengacu pada Kurikulum Nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat dan ditunjang dengan muatan lokal yang dikembangkan oleh sekolah guna memperkaya pengetahuan peserta didik dan mampu terus bersaing baik secara akademik maupun non akademik, yaitu yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah.

Secara umum visi SMA Negeri 5 Rejang Lebong yaitu membangun peserta didik yang cerdas, terampil, kreatif, inovatif, berakhlak mulia, maju, berprestasi baik akademik maupun non akademik. Secara terperinci misi SMA Negeri 5 Rejang Lebong yaitu⁸⁰:

1. Meningkatkan kualitas SDM tenaga kependidikan yang ada agar bisa diberdayakan.
2. Meningkatkan kualitas SDM tenaga kependidikan yang ada agar bisa membangun sistem manajemen dan tata kelola sekolah menuju sekolah berteknologi dan modern.
3. Menciptakan suasana lingkungan sekolah yang asri, nyaman, kondusif, dan religi.
4. Membangun siswa yang berdisiplin tinggi, jujur, berbudaya, dan bertanggung jawab.
5. Meningkatkan aktifitas dan efektifitas pembelajaran yang berbasis ICT.
6. Mengali potensi peserta didik melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler ntuk menambah wawasan dan mengasah bakat, dan talenta.
7. Mewujudkan wawasan wiyata mandala dengan menjalin hubungan sosial baik secara internal maupun eksternal.
8. Menghasilkan output dan outcome yang unggul dan berkualitas.

Kegiatan belajar dilaksanakan oleh staf pengajar yang memiliki kulifikasi pendidikan minimal Diploma, bahkan guru yang mengajar di SMA Negeri 5 Rejang Lebong banyak berpendidikan terakhir S1 dan beberapa orang S-2. Sejak maret tahun2017 SMA Negeri 5 Rejang Lebong dikepalai oleh Bapak Tuharlan Efendi, M.Pd, dengan jumlah guru sebanyak 29 orang, 2 diantaranya adalah guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Memiliki 229 orang siswa, dengan 110 orang siswa perempuan dan 119 orang siswa laki-laki. Dengan 10 rombongan belajar.

⁸⁰ Dokumentasi visi dan misi SMA Negeri 5 Rejang Lebong

Sarana penunjang peroses belajar mengajar di SMA Negeri 5 Rejang lebong sudah terpenuhi dan sangat mendukung. Fasilitas gedung, ruang belajar, ruang guru, kepala sekolah dan pendukung lainnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Sarana dan prasarana SMA Negeri 5 Rejang Lebong

No	Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang belajar	15	
2	Ruang kepala sekolah	1	
3	Kantor dewan guru	1	
4	Ruang Tata Usaha	1	
5	Musola	1	
6	Perpustakaan	1	
7	Laboratorium IPA	1	
8	Laboratorium komputer		
9	WC	8	
10	UKS	1	
11	Sekretariat OSIS	1	
12	Lapangan	1	
13	Jaringan internet/ wifi		Ada
14	Listrik		Ada
15	Sumber Air bersih		Ada
16	Lahan parkir		Ada

Dari uraian tabel di atas jelaslah bahwa di SMA Negeri 5 Rejang lebong memiliki sarana dan prasarana yang mencukupi dalam menunjang pelaksanaan proses belajar dan mengajar.

B. Analisis materi PAI yang dapat dijelaskan dengan menggunakan penggabungan metode pembelajaran sosiodrama dan media *Audio Visual* (film pendek)

1. Cakupan materi PAI di SMA 5 Rejang Lebong

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang secara mendasar menumbuh kembangkan akhlak peserta didik melalui pembiasaan dan pengamalan ajaran Islam secara menyeluruh (*kaffah*). Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai suatu mata pelajaran diberikan pada jenjang Sekolah Dasar hingga Menengah Atas, baik yang bersifat kokurikuler ataupun ekstrakurikuler.

Kompetensi, materi, dan pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dikembangkan melalui pertimbangan kepentingan hidup bersama secara damai dan harmonis (*to live together in peace and harmony*). Pembelajaran dilaksanakan berbasis aktivitas pada kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Penumbuhan dan pengembangan sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, dan pembudayaan untuk mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Sekolah sebagai taman yang menyenangkan untuk tumbuh berkembangnya pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa yang menempatkan pengetahuan sebagai perilaku (*behavior*), tidak hanya berupa hafalan atau *verbal*.

“Materi PAI di SMA Negeri 5 Rejang Lebong kelas XI mengacu pada materi yang telah ditetapkan oleh pemerintah, sekolah mengikuti instruksi dari dinas pendidikan kabupaten Rejang Lebong. Sudah beberapa tahun belakangan ini sekolah

menggunakan kurikulum 2013, begitujuga pada pelajaran PAI, kami menggunakan buku guru sebagai acuan dan buku siswa sebagai pegangan siswa”⁸¹.

“Peneliti mengamati ketika guru PAI SMA Negeri 5 Rejang Lebong mengajar di kelas XI benar-benar membawa perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Buku guru yang digunakan oleh guru, Silabus dan RPP sebagai pegangan guru dalam mengajar serta buku siswa yang digunakan siswa dalam belajar, semuanya benar-benar telah menggunakan kurikulum 2013”⁸².

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti selama proses penelitian mengenai perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI di SMA 5 Rejang Lebong terungkaplah fakta bahwa di SMA Negeri 5 Rejang Lebong benar-benar telah menggunakan dan melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum 2013 sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Landasan materi PAI untuk SMA/SMK sederajat yaitu berlandaskan pada aqidah Islam yang berisi tentang keesaan Allah Swt. sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Sumber lainnya adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari aqidah, yang sekaligus merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Habib Mustain, pada hari senin, 5 November 2018

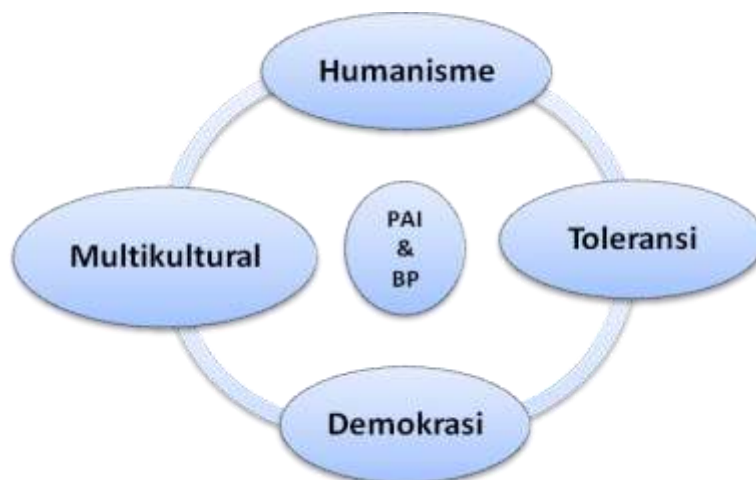
⁸² Observasi dokumen perangkat pembelajaran oleh guru PAI SMA Negeri 5 Rejang Lebong, Rabu, 7 November 2018

dan menyeimbangkan antara iman, Islam, dan ihsan yang diwujudkan dalam⁸³:

1. membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur (Hubungan manusia dengan Allah Swt.);
2. menghargai, menghormati dan mengembangkan potensi diri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan (Hubungan manusia dengan diri sendiri);
3. menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama serta menumbuhkembangkan akhlak mulia dan budi pekerti luhur (Hubungan manusia dengan sesama); dan
4. penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan social (Hubungan manusia dengan lingkungan alam).

Berdasarkan penjelasan di atas, Pendidikan Agama Islam dikembangkan dengan memperhatikan nilai-nilai Islam rahmatan lilalamin yang mengedepankan prinsip-prinsip Islam yang humanis, toleran, demokratis, dan multikultural. Untuk lebih jelasnya, maka secara terperinci mengenai prinsi-prinsip pembelajaran PAI di SMA Negeri 5 Rejang Lebong dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4.1
Prinsip-prinsip pembelajaran PAI



⁸³ Dokumen Silabus guru PAI SMA Negeri 5 Rejang Lebong

Islam yang humanis berarti memandang kesatuan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah, memiliki asal-usul yang sama, menghidupkan rasa perikemanusiaan, dan mencita-citakan pergaulan hidup yang lebih baik. Nilai-nilai Islam humanis yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari bagi peserta didik Sekolah Menengah Atas diantaranya adalah: berprasangka baik, disiplin, jujur, berbuat baik kepada sesama manusia, dan berlaku adil.

Islam yang toleran mengandung arti bersikap menghargai pendapat, pandangan, kepercayaan, atau kebiasaan yang berbeda dengan pendirian seseorang, juga tidak memaksa, tetap berlaku baik, lemah lembut, dan saling memaafkan. Nilai-nilai Islam toleran yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari bagi peserta didik Sekolah Menengah Atas diantaranya adalah: berprasangka baik, hidup rukun, dan menjaga persatuan.

Demokratis berarti yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi sesama dengan mengutamakan kebebasan berekspresi, berkumpul, dan mengemukakan pendapat sesuai dengan norma dan hukum yang berlaku. Nilai-nilai Islam demokratis yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari bagi peserta didik Sekolah Menengah Atas diantaranya adalah: kontrol diri, disiplin, bertanggung jawab, berkompetisi dalam kebaikan, berpikir kritis, dan menjaga persatuan.

Multikultural berarti bersikap mengakui, akomodatif, dan menghormati perbedaan dan keragaman budaya, untuk mencari dan memudahkan hubungan sosial, serta gotong royong demi mencapai kebaikan bersama. Nilai-nilai multikultural dalam Islam yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari bagi peserta didik Sekolah Menengah Atas diantaranya adalah: berprasangka baik, persaudaraan, hidup rukun, menghindari tindak kekerasan, saling menasehati, menjaga persatuan, dan hidup damai dalam keberagaman.

“SMA Negeri 5 Rejang Lebong menjunjung tinggi nilai sikap dalam setiap muatan pelajaran yang diajarkan, oleh karena itu seluruh guru wajib mencantumkan Kompetensi Inti spiritual (KI 1) dan Kompetensi Inti sosial (KI 2). Dengan demikian diharapkan seluruh siswa mampu menjadi pribadi yang berkarakter dan memiliki sikap positif”⁸⁴.

“Apa yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMA Negeri 5 Rejang Lebong benar-benar terbukti dengan hasil analisis dokumen raport hasil belajar siswa. Dalam Laporan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 5 Rejang Lebong Kompetensi Inti spiritual (KI 1) dan Kompetensi Inti sosial (KI 2) benar-benar dimuat dalam raport siswa”⁸⁵.

Muatan materi PAI di SMA Negeri 5 Rejang Lebong secara jelas dan terperinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2

Muatan materi PAI dan indikator sikap siswa

No	Muatan materi PAI	Indikator sikap
1	Islam humanis	1. Berprasangka baik 2. Disiplin 3. Jujur 4. Berbuat baik kepada sesama manusia

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Tuharlan Efendi, M.Pd kepala sekolah, pada hari Selasa 27 November 2018

⁸⁵ Dokumen Laporan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 5 Rejang Lebong.

		5. Berlaku adil
2	Islam toleran	1. Berprasangka baik 2. Hidup rukun 3. Menjaga persatuan
3	Islam demokratis	1. Kontrol diri 2. Disiplin 3. Bertanggung jawab 4. Berkompetisi dalam kebaikan 5. Berpikir kritis 6. Menjaga persatuan
4	Islam multikultural	1. Berprasangka baik 2. Persaudaraan 3. Hidup rukun 4. Menghindari tindak kekerasan 5. Saling menasehati 6. Menjaga persatuan 7. Hidup damai dalam keberagaman

Kompetensi, materi, dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikembangkan melalui pertimbangan kepentingan hidup bersama secara damai dan harmonis (*to live together in peace and harmony*). Pembelajaran dilaksanakan berbasis aktivitas pada kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler. Penumbuhan dan pengembangan sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, dan pembudayaan untuk mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Sekolah sebagai taman yang menyenangkan untuk tumbuh berkembangnya sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang menempatkan pengetahuan sebagai perilaku (*behavior*), tidak hanya berupa hafalan atau verbal.

2. Kesesuaian materi PAI SMA kelas XI dengan metode pembelajaran sosiodrama dan media *Audio Visual* (film pendek)

Pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan metode sosiodrama dan media audio visual (film pendek) efektif dalam menyajikan pelajaran akhlak, sejarah Islam dan topik-topik lainnya. Dalam pelajaran sejarah, misalnya guru ingin menggambarkan kisah sahabat khalifah Abu Bakar, ketika beliau masuk Islam. Kisah tersebut tentu amat menarik jika disajikan melalui metode sosiodrma dan media audio visual (film pendek). Sebab siswa disamping mengetahui proses jalannya khalifah Abu Bakar masuk Islam, juga dapat menghayati ajaran dan hikmah yang terkandung dalam kisah tersebut.

Tidak jauh berbeda dengan penerapan pelajaran sejarah, pelajaran akhlak juga efektif jika menggunakan penggabungan metode sosiodrama dan media audio visual (film pendek). Misalnya bagaimana sosok akhlaqul karimah (seorang yang berakhlak mulia) dan anak yang saleh ketika berhadapan dengan orang tuanya maupun anak durhaka kepada orang tuanya, misalnya sebagaimana cerita “Si Malin Kundang” yang tersohor itu. Dan lain-lainnya yang bersifat sosiodrama, dan semau amaliah dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk film pendek.

Metode sosiodrama dan penerapan media audio visual (film pendek) dapat digunakan apabila dalam pembelajaran PAI SMA di kelas XI apabila⁸⁶:

- a. Pelajaran dimaksudkan untuk melatih dan menanamkan pengertian dan perasaan siswa
- b. Pelajaran dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa kesetiakawanan sosial dan rasa tanggung jawab dalam memikul amanah yang telah dipercayakan
- c. Jika mengharapkan partisipasi kolektif dalam mengambil suatu keputusan
- d. Apabila dimaksudkan untuk mendapatkan ketrampilan tertentu sehingga diharapkan siswa mendapatkan bekal pengalaman yang berharga, setelah mereka terjun dalam masyarakat kelak
- e. Dapat menghilangkan rasa kurang percaya diri atau malu, dimana bagi siswa yang tadinya mempunyai sifat malu dan takut dalam berhadapan dengan sesamanya dan masyarakat dapat berangsur-angsur hilang, menjadi terbiasa dan terbuka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya
- f. Untuk mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki oleh siswa sehingga amat berguna bagi kehidupannya dan masa depannya kelak, terutama yang berbakat bermain drama, lakon film dan sebagainya.
- g. Memunculkan sikap keberagamaan dalam diri siswa, sehingga siswa mampu merealisasikan sikap keberagamaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan silabus⁸⁷ dan pembahasan dalam BAB 2, bahwasanya materi Pendidikan Agama Islam SMA kelas XI semester 1 terdiri lima pembahasan, yaitu:

Tabel 4.3

Materi dan Sub materi PAI SMA kelas XI

BAB	MATERI	SUB MATERI	KETERANGAN
I	Al-Quran sebagai pedoman hidup	4. Pentingnya mengimani kitab-kitab Allah SWT 5. Pengertian kitab dan suhuf	

⁸⁶ Wawancara dengan Habib Mustain. *Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 5 Rejang Lebong kelas XI*. Pada: Kamis 6 Desember 2018

⁸⁷ Lampiran silabus

		6. Kitab-kitab Allah dan para penerimanya	
II	Hidup nyaman dengan perilaku jujur	6. Pentingnya perilaku jujur 7. Keutamaan perilaku jujur 8. Macam-macam kejujuran 9. Petaka kebohongan 10. Hikmah perilaku jujur	Menggunakan penggabungan metode sosiodrama dan media audio visual (film pendek)
III	Kepedulian umat Islam terhadap Jenazah	8. Cara perawatan jenazah 9. Cara memandikan jenazah 10. Cara mengafani jenazah 11. Menyolati jenazah 12. Mengubur jenazah 13. Ta'ziyyah (Melayat) 14. Ziarah kubur	Menggunakan penggabungan metode sosiodrama dan media audio visual (film pendek)
IV	Sampaikan dariku walau satu ayat	4. Pengertian khutbah, tablig, dan da'wah 5. Pentingnya khutbah, tablig, dan da'wah 6. Ketentuan khutbah, tablig, dan da'wah	
V	Masa kejayaan Islam yang dinantikan kembali	4. Priodisasi sejarah Islam 5. Masa kejayaan Islam 6. Tokoh-tokoh pada masa kejayaan Islam	

Dari tabel di atas, jelaslah bahwa dari 5 materi yang diajarkan pada semester 1 tahun pelajaran 2018-2019 dengan beracuan kepada materi kurikulum 2013. Untuk materi yang dapat diaplikasikan dalam penggabungan metode sosiodrma dan media audio visual (film pendek) hanya dua materi saja, yaitu; hidup nyaman dengan perilaku jujur dan kepedulian umat Islam dalam menyelenggarakan jenazah. Pemilihan dua materi tersebut dikarenakan keduanya aplikatif dalam kehidupan sehari-hari, sehingga diharapkan dapat menimbulkan sikap keberagaman siswa.

“Materi hidup nyaman dengan perilaku jujur dan keperdulian umat Islam dalam menyelenggarakan jenazah benar-benar menggunakan penggabungan metode sosiodrama dan media audio visual (film pendek) sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Observasi yang peneliti lakukan dalam penerapan metode ini adalah observasi non partisipan, peneliti hanya menjadi pengamat, mengambil foto sebagai dokumentasi penelitian dan mengamati proses secara seksama”⁸⁸.

Tiga materi yang tidak menjadi sasaran menggunakan penggabungan metode sosiodrama dan media audio visual dikarenakan; materi pertama yaitu al-quran sebagai pedoman hidup adalah materi yang pasti, bersifat mutlak, tidak bisa didramatisasi dan merupakan ilmu pasti. Selanjutnya, materi ke-4 sampaikan dariku walaupun satu ayat adalah materi yang membutuhkan praktik dalam berkhotbah, ceramah agama ataupun pidato keagamaan yang bersifat resmi. Materi terakhir yaitu materi ke-5 tentang Masa kejayaan Islam yang dinantikan kembali merupakan materi sejarah Islam, sehingga walaupun dapat menggunakan media audio visual menonton film tetapi film yang ditonton berdurasi panjang, selain itu juga menggunakan metode sosiodrama dalam materi sejarah harus sesuai dengan sejarah yang sesungguhnya, sehingga membutuhkan latihan lama agar siswa benar-benar mampu menampilkannya.

“Selama satu semester untuk kelas XI memiliki lima materi yang harus diajarkan, tetapi setelah saya kaji dan amati maka hanya dua materi saja yang dapat menggunakan penggabungan metode sosiodrama dan media audio visual (film pendek), hal ini dikarenakan dalam memilih media film benar-benar yang bisa menyentuh hati siswa. Contohnya dalam materi kejujuran, saya

⁸⁸ Observasi dokumen perangkat pembelajaran oleh guru PAI SMA Negeri 5 Rejang Lebong, Senin 22 Oktober 2018

mencari film yang menonjolkan karakter tokoh yang walaupun hidupnya susah, miskin, diabaikan banyak orang tetapi dia selalu berbuat jujur, sehingga siswa yang menonton tergugah hatinya, tersentuh dan bahkan ada yang sampai menangis. Dengan demikian diharapkan muncullah sikap kejujuran dan tanggungjawab dalam diri siswa⁸⁹.

Menanggapi dari apa yang telah disampaikan oleh guru PAI SMA Negeri 5 Rejang Lebong kelas XI di atas, jelaslah bahwa dalam mencari media dan penggunaan metode haruslah yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Hal penting yang harus diperhatikan dalam memilih materi yang sesuai dengan penggabungan metode sosiodrama dan media audio visual (film pendek) adalah materi yang bersentuhan langsung dengan kehidupan siswa sehari-hari.

Hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan , terlihat jelas bahwa penggunaan penggabungan metode sosiodrama dan media audio visual (film pendek) harus menyesuaikan pada materi. Penyesuaian materi dimaksud adalah materi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pada materi PAI SMA kelas XI semester 1 kurikulum 2013 hanya dua materi yang dapat diterapkan materi ini, yaitu hidup nyaman dengan perilaku jujur dan kepedulian umat Islam dalam menyelenggarakan jenazah. Kedua materi tersebut adalah cakupan dari materi fiqih muamalat, atau lebih sederhananya adalah bagian materi yang mempunyai keterkaitan yang erat dalam sikap dan perbuatan positif dalam pergaulan sehari-hari dalam masyarakat.

⁸⁹ Wawancara dengan Habib Mustain. *Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 5 Rejang Lebong kelas XI*. Pada: Selasa, 6 November 2018

C. Proses penerapan penggabungan metode sosiodrama dan media *Audio Visual* (film pendek) dalam menumbuhkan sikap beragama pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 5 Rejang Lebong

Sekolah, memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan sikap keberagamaan peserta didik. Jika sekolah gagal membentuk peserta didik dalam membangun jiwa keberagamaan, maka, sekolah dimaksud patut dianggap gagal. Karena itu bertentangan dengan semangat tujuan pendidikan nasional, yang salah satunya adalah membentuk sikap mental peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

“Melihat dan mengamati perilaku remaja yang sering bersikap tanpa mengindahkan norma agama dan masyarakat membuat pihak sekolah merasa sangat tertantang. Pembinaan sikap keberagamaan siswa sangat dibutuhkan di sekolah, sehingga kami pihak sekolah sangat menghimbau kepada guru untuk tidak hanya mentrasfer ilmu secara koniktif tetapi juga harus mengedepankan kompetensi religius dan sosial peserta didik kami di SMA Negeri 5 Rejang Lebong”⁹⁰.

Guru mempunyai tugas yang cukup berat. Guru mempunyai tugas untuk membina keperibadian dan sikap anak, di samping mengajarkan pengetahuan kepada anak. Guru harus mampu mendukung dan mengembangkan sikap dan kepribadian yang sudah baik yang diperoleh anak ataupun memperbaiki sikap dan kepribadian anak yang sudah terlanjur rusak karena pendidikan dalam keluarga ataupun lingkungan masyarakatnya. Oleh karena itu, di samping memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak, guru juga dituntut menampilkan

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Tuharlan Efendi, M.Pd kepala sekolah, pada hari selasa 27 November 2018

keperibadian, sikap, cara bergaul, cara hidup, cara bicara dan sebagainya yang layak dicontoh dan ditiru oleh anak dalam upaya pengembangan sikap keberagamaan mereka.

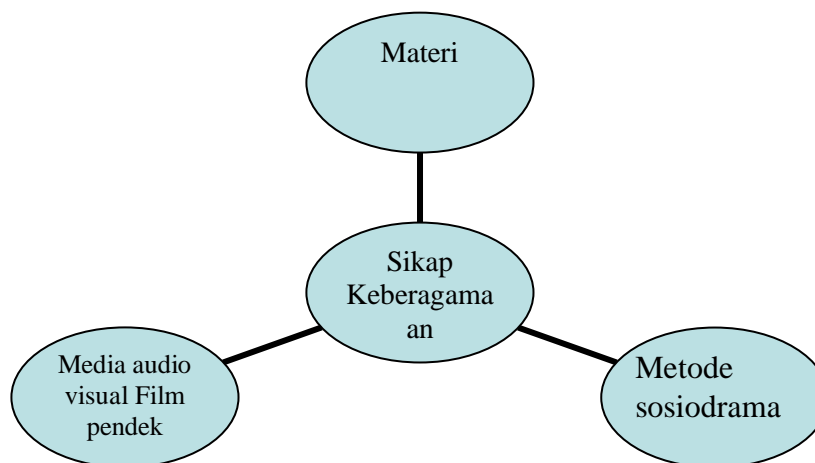
1. Tahapan Pertama proses penerapan penggabungan metode sosiodrama dan media *Audio Visual* (film pendek)

Penerapan metode sosiodrama yang digabungkan dengan media audio visual (film pendek) pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 5 Rejang Lebong melalui beberapa tahapan. Langkah pertama menonton film pendek, menarik kesimpulan dari apa yang telah ditonton, merumuskan sikap keberagamaan yang ada pada tokoh dalam film, mengevaluasi pemahaman siswa tentang materi. Setelah menonton barulah langkah selanjutnya kepada metode sosiodrama, seluruh siswa dilibatkan dalam drama yang sesuai dengan materi.

“Saya biasanya memulai tahapan penggabungan metode sosiodrama dan media audio visual (film pendek) dengan terlebih dahulu mengajak anak-anak menonton, ini saya lakukan agar siswa bisa lebih tersentuh dengan tayangan film yang telah saya siapkan, siswa lebih mengerti dan mampu mengambil kesimpulan tentang materi ajar. Selain itu juga, pemutaran film lebih awal bertujuan agar siswa mempunyai inspirasi dalam memerankan tokoh yang akan mereka lakoni dalam sosiodrama. Setelah materi tersampaikan kepada siswa dengan baik, barulah pemantapan nilai sikap dikuatkan kembali dengan bermain sosiodrama⁹¹”.

Secara lebih jelas dan terperinci mengenai tahapan pelaksanaan penggabungan metode sosiodrama dan media audio visual (film pendek) di SMA Negeri 5 Rejang Lebong dapat dilihat pada gambar 4 berikut ini:

⁹¹ Wawancara dengan Habib Mustain. *Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 5 Rejang Lebong kelas XI*. Pada: Selasa, 6 November 2018

Gambar 4.2**Tahapan penggabungan metode sosiodrama dan media audio visual (film pendek)****a. Mempersiapkan Kelas**

Hal pertama yang dilakukan oleh guru adalah mempersiapkan film yang akan ditonton bersama-sama di dalam kelas, selanjutnya film yang telah disiapkan sesuai dengan materi ajar ditonton bersama-sama di kelas. Pertama-tama guru harus mempersiapkan unit pelajaran terlebih dahulu. Kemudian baru memilih film yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Juga perlu diketahui panjangnya film tersebut, tingkat rekomendasi film, tahun produksi serta diskripsi dari film tersebut.

Audien dipersiapkan terlebih dahulu supaya mereka mendapat jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam

pikiran mereka sewaktu menyaksikan film tersebut. Untuk itu dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut: menjelaskan maksud pembuatan film, menjelaskan secara ringkas isi film, menjelaskan bagian-bagian yang harus mendapat perhatian khusus sewaktu menonton film, harus dijelaskan mengapa terdapat ketidakcocokan pendapat dengan bagian isi film bila ditemui ketidak sesuaian.

“Semua siswa kondisikan dalam suasana yang nyaman dan menyenangkan sebelum memulai kegiatan nonton bersama, pengondisian suasana hati siswa menjadi santai dan nyaman agar ketika menonton hati dan pikiran siswa menyatu, sehingga sikap yang ingin dimiliki siswa dalam pembelajaran benar-benar dapat diikuti oleh seluruh siswa. Hal yang lebih penting lagi adalah sikap keberagamaan yang diharapkan benar-benar akan tertanam dalam diri siswa dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari”⁹².

“Pada saat peneliti melakukan observasi terhadap tindakan guru dalam mempersiapkan ruang kelas sangatlah menyenangkan. Guru tidak menghardik anak yg ribut ataupun meneriaki kelas agar rapi. Tetapi guru menertibkan kelas dengan cara bermain tepukan. Menurut pengamatan peneliti bahwa guru dan siswa sudah terbiasa dengan permainan tersebut, karena ketika guru mengatakan “mulai” maka ketua kelas dengan suara lantang menyiapkan anggota kelas, selanjutnya guru bertepuk 1X maka siswa membalas dengan tepukan 2X, guru 2X dibalas 3X dan jika guru bertepuk 3X maka siswa membalas 1X. Jika ada siswa yg tidak berkonsentrasi dan salah maka dialah yang akan menjadi penanggung jawab terhadap kedisiplinan kelas selama proses pembelajaran berlangsung”⁹³.

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan terhadap persiapan kelas yang dilakukan guru sebelum memulai pembelajaran peneliti sangat tertarik dan sangat

⁹² Wawancara dengan Habib Mustain. *Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 5 Rejang Lebong kelas XI*. Pada: jum'at 7 Desember 2018

⁹³ Observasi proses penerapan penggabungan metode sosiodrama dan media audio visual (film pendek) oleh guru PAI SMA Negeri 5 Rejang Lebong, Senin, 5 November 2018

suka terhadap apa yang dilakukan oleh guru PAI SMA Negeri 5 Rejang Lebong. Hal penting adalah guru benar-benar telah mempersiapkan diri, prangkat dan emosinya dengan sangat baik sebelum memulai masuk dan mengajar di kelas.

b. Langkah Penyajian

Setelah audien dipersiapkan barulah film diputar. Dalam penyajian ini harus disiapkan perlengkapan yang diperlukan antara lain: proyektor, layar, pengeras suara, power cord, film, ekstra roll, dan tempat proyektor. Guru harus memperhatikan keadaan ruangan gelap atau tidak dan juga guru dapat menghubungkannya dengan berbagai alat lainnya.

“Saya sangat bersyukur sarana dan prasarana di SMA Negeri 5 Rejang Lebong ini sangat lengkap, sehingga sangat mendukung dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menggunakan media. Pemutaran film pendek banyak membutuhkan sarana sekolah diantaranya laptop, proyektor dan pengeras suara⁹⁴”.

“Selama observasi dilakukan terlihat jelas bahwa pemilihan film yang akan ditayangkan harus benar-benar yang menarik dan menyentuh hati para siswa, selain itu persiapan media yang akan digunakan sebagai alat bantu pemutar dan penayang film juga harus benar-benar disiapkan, agar tidak memakan waktu lama.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dalam penyajian film pendek untuk siswa SMA Negeri 5 Rejang Lebong kelas XI berjalan sesuai rencana pembelajaran yang telah dirancang oleh guru PAI, selama pemutaran film seluruh siswa antusias menonton dan mengikuti proses pembelajaran berlangsung.

⁹⁴ Wawancara dengan Habib Mustain. *Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 5 Rejang Lebong kelas XI*. Pada: jum'at 7 Desember 2018

Dalam pemutaran film dibutuhkan suasana yang tenang, jadi seluruh jendela, hordeng dan pintu kelas ditutup. Dengan menggunakan media audio visual (film pendek) sangat mempermudah guru menyampaikan materi ajar dan siswa dituntut lebih aktif untuk memahami dan menarik kesimpulan dari film yang telah mereka tonton.

c. Aktivitas Lanjutan

Aktivitas lanjutan ini dapat berupa tanya jawab, guna mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan. Kalau masih terdapat kekeliruan bisa dilakukan dengan pengulangan pemutaran film tersebut. Pengertian yang diperoleh siswa dari melihat film akan lebih banyak manfaatnya bila diikuti dengan aktivitas lanjutan. Aktivitas tersebut dapat berupa: membaca buku tentang masalah yang ditonton jika buku tersebut tersedia, membuat karangan tentang apa yang telah ditonton, membuat skenario yang serupa dengan film, jika dipandang perlu adakan tes atau ujian tentang materi yang disajikan lewat film tersebut.

2. Tahapan kedua dalam proses penerapan penggabungan metode sosiodrama dan media *Audio Visual* (film pendek)

Sesuai dengan pendapat di atas, maka pelaksanaan sosiodrama dalam penelitian ini dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Mempersiapkan masalah atau situasi hubungan sosial yang akan diperagakan atau pemilihan tema cerita. Pada tahap persiapan ini guru juga menjelaskan mengenai peranan-peranan yang dimainkan, bagaimana pelaksanaan sosiodrama dan tatacara pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran setelahnya. Dalam sebuah kelas tentunya terdapat jumlah anak yang tidak semuanya bisa melaksanakan sosiodrama, jadi selain menjelaskan tatacara pelaksanaan sosiodrama, guru juga harus menjelaskan apa yang harus dilakukan oleh siswa yang menjadi penonton.

b. Penentuan pelaku atau pemeran

Setelah menentukan tema pelaksanaan sosiodrama, selanjutnya guru mendorong peserta didik untuk melaksanakan bermain peran, kemudian guru menentukan siapa saja yang menjadi pemain dalam sosiodrama dan yang menjadi penonton. Guru bertugas menjelaskan apa yang harus dilakukan oleh pemain secara sungguh-sungguh, bagaimana pentingnya menjadi pemeran terhadap tema belajar kelas mereka kali ini.

c. Tahap permainan sosiodrama

Setelah semua siap kemudian siswa dipersilakan untuk mendramatisasikan masalah-masalah yang telah ditentukan sebelumnya selama kurang 4-5 menit berdasarkan pendapat dan inisiatif mereka sendiri. Dalam melaksanakan sosiodrama siswa

diberi kesempatan untuk mengekspresikan, menggambarkan, mengungkapkan, suatu sikap yang dipikirkan seandainya ia menjadi tokoh yang diperankannya secara spontan dengan penuh penghayatan.

Kendala yang dihadapi dalam permainan sisiodrama adalah ketika menghadapi siswa pemalu, sehingga peran yang seharusnya dijiwai dengan baik. Selain itu kendalanya adalah pembagian peran yang tidak sesuai dengan karakter siswa seharusnya tokoh pendiam jika diperankan oleh siswa yang humoris maka pesan yang akan disampaikan dalam drama tersebut tidak maksimal.

d. Diskusi

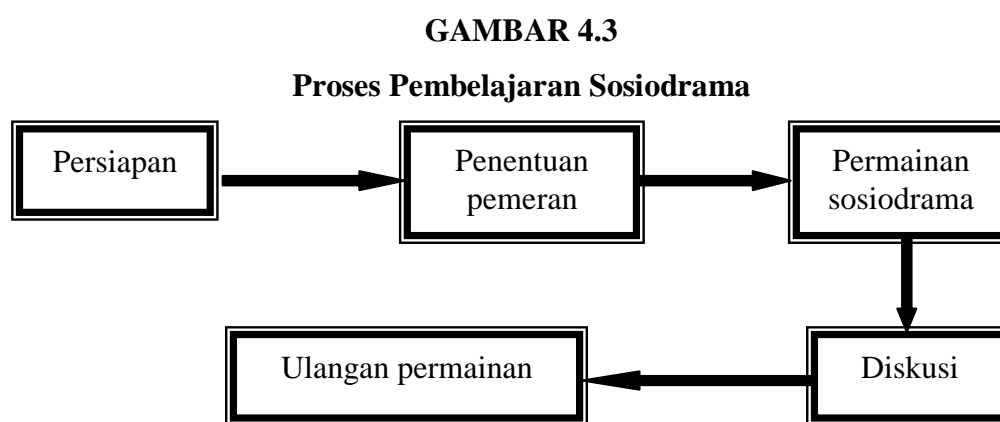
Permainan dramatisasi dihentikan, kemudian para pemain dipersilakan duduk, kemudian dilanjutkan dengan diskusi di bawah pimpinan guru yang diikuti oleh semua peserta didik. Diskusi berkisar pada tingkah laku para pemeran dalam hubungannya dengan tema cerita. Diskusi tersebut berupa tanggapan, pendapat, dan beberapa kesimpulan.

e. Ulangan permainan

Permainan drama yang telah diperankan oleh beberapa anak sebelumnya kemudian diperankan kembali oleh beberapa siswa yang menjadi penonton atau boleh dibantu dengan beberapa orang siswa yang sudah berperan sebelumnya setelah didapat kesimpulan

dari diskusi yang dipimpin oleh guru sebelumnya. Diharapkan dalam ulangan permainan ini seluruh siswa lebih serius dan tidak melakukan kesalahan, kekeliruan seperti yang telah didiskusikan sebelumnya.

Untuk mempermudah dalam melihat proses penerapan metode bermain sosiodrama, dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Penerepan metode sosiodrama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guna menumbuhkan sikap beragama siswa harus memenuhi beberapa hal yang sangat penting oleh guru dan harus dilaksanakan dalam penanaman nilai-nilai keberagamaan yang akan diperankan dalam sosiodrama. Adapun beberapa hal tersebut adalah:

1. Guru menetapkan terlebih dahulu masalah-masalah sosial yang menarik perhatian siswa untuk dibahas
2. Guru menceritakan kepada kelas (siswa) mengenai isi dari masalah-masalah dalam konteks cerita tersebut.
3. Tetapkan siswa yang dapat atau yang bersedia untuk memainkan peranannya di depan kelas.
4. Jelaskan kepada pendengar mengenai peranan mereka pada waktu sosiodrama sedang berlangsung.
5. Beri kesempatan kepada para pelaku untuk berunding beberapa menit sebelum mereka memainkan peranannya.

6. Akhiri sosiodrama pada waktu situasi pembicaraan mencapai ketegangan.
7. Akhiri sosiodrama dengan diskusi kelas untuk bersama-sama memecahkan masalah persoalan yang ada pada sosiodrama tersebut.
8. Jangan lupa menilai hasil sosiodrama tersebut sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut.
9. Tujuan khusus yang hendak dicapai supaya dirumuskan terlebih dahulu, terutama tentang pola tingkah laku atau watak tertentu yang akan ditanamkan ke dalam jiwa anak-anak⁹⁵.

Nilai-nilai keberagamaan harus benar-benar dapat dilihat, dirasakan, dan diperankan oleh siswa, sehingga dengan penerapan penggabungan metode sosiodrama dan media audio visual (film pendek) benar-benar dapat diaplikasikan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

D. Faktor pendukung dan penghambat penerapan penggabungan metode sosiodrama dan media *Audio Visual* (film pendek) dalam menumbuhkan sikap beragama pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 5 Rejang Lebong

Penerapan metode dan media dalam pembelajaran tidak terlepas dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya, baik faktor yang mendukung keberhasilan penerapan metode dan media tersebut maupun faktor yang menghambat keberhasilannya. Berikut ini peneliti akan menjelaskan faktor pendukung dan penghambat penerapan penggabungan metode sosiodrama dan media *Audio Visual* (film pendek) dalam menumbuhkan sikap beragama pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 5 Rejang Lebong.

⁹⁵ Wawancara dengan Habib Mustain. *Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 5 Rejang Lebong kelas XI*. Pada: jum'at 7 Desember 2018

3. Faktor pendukung penerapan penggabungan metode sosiodrama dan media *Audio Visual* (film pendek) dalam menumbuhkan sikap beragama pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 5 Rejang Lebong

Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya adalah kebijakan sekolah, guru, siswa, sarana dan prasarana serta lingkungan. Berdasarkan hasil temuan penelitian yang diperoleh pada penerapan penggabungan metode sosiodrama dan media *Audio Visual* (film pendek) dalam menumbuhkan sikap beragama pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 5 Rejang Lebong diketahui bahwa faktor-faktor yang menjadi pendukung penggabungan metode sosiodrama dan media audio visual (film pendek) adalah:

a. Guru

Guru merupakan komponen yang sangat menentukan keberhasilan dalam penerapan metode sosiodrama dan media audio visual (film pendek) di SMA Negeri 5 Rejang Lebong, hal ini dibuktikan dengan kesungguh-sungguhan guru dalam mengeksplorasi dirinya untuk mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.

“Sebagai seorang guru PAI, Bapak Habib sangat peduli dengan kondisi atau sikap siswa, beliau seringkali mengeluhkan kepada saya tentang sikap siswa yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Berawal dari sinilah niat Bapak Habib mengajar PAI yang menyenangkan untuk siswa dimulai, beliau sering mengkomunikasikan banyak hal tentang metode mengajar dan media pembelajaran. Hingga pada RPP yang dibuat oleh Bapak Habib menjelaskan tentang

metode sosiodrama dan media film pendek dalam proses pembelajarannya⁹⁶”.

“Dalam penerapan penggabungan metode sosiodrama dan media audio visual (film pendek) di SMA Negeri 5 Rejang Lebong peran guru sangat mempengaruhi dalam pendukung pelaksanaan pembelajaran PAI. Semangat dan kesungguh-sungguhan guru adalah kunci utama dalam penerapan penggabungan metode dan media ini⁹⁷”.

Pandangan dan pemahaman guru terhadap pembelajaran PAI akan sangat mempengaruhi guru dalam penerapan pembelajaran PAI di kelas. Guru yang menganggap mengajar hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran akan berbeda dengan guru yang menganggap mengajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada peserta didik dan penanaman sikap keberagamaan.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa faktor pendukung penerapan penggabungan metode sosiodrama dan media audio visual (film pendek) adalah semangat, tekad, pandangan dan pemahaman guru PAI selain itu juga adalah pengalaman mengajar guru. Diasumsikan guru yang memiliki pengalaman mengajar lama akan memiliki tingkat keahaman akan karakteristik siswa dan penguasaan terhadap keterampilan mengajar yang lebih jika dibandingkan dengan guru yang baru memiliki pengalaman mengajar yang sedikit.

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Tuharlan Efendi, M.Pd kepala sekolah, pada hari Selasa 27 November 201

⁹⁷ Observasi proses penerapan penggabungan metode sosiodrama dan media audio visual (film pendek) oleh guru PAI SMA Negeri 5 Rejang Lebong, Senin, 5 November 2018

b. Siswa

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Perbedaan perkembangan ini pula yang terlihat pada respon, tindakan dan sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan penggabungan metode sosiodrama dan media audio visual (film pendek).

Bagi siswa yang mempunyai kepercayaan diri yang baik dan aktif dalam proses pembelajaran sangat membantu dan menjadi faktor pendukung pelaksanaan penggabungan metode sosiodrama dan media audio visual (film pendek). Hal ini dikarenakan dalam sosiodrama sangat diharapkan peran aktif siswa untuk menjadi pemain atau tokoh dalam alur cerita yang telah diseting guna penanaman sikap beragama siswa.

c. Sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan pada studi awal, diketahui bahwa SMA Negeri 5 Rejang Lebong telah memenuhi syarat minimal sebagai suatu pusat pendidikan, karena telah memiliki ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, kamar kecil (WC) dan halaman tempat

dilakukannya aktivitas di luar kelas. Selain itu juga sekolah telah dilengkapi dengan prasarana yang memadai, seperti penerangan, wifi, laptop, infokus, layar proyektor dan pengeras suara.

d. Kebijakan sekolah

Dilihat dari dukungan kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru, diketahui bahwa respon kepala sekolah baik, Responden menyatakan bahwa kepala sekolah cukup mendukung guru jika terdapat kesempatan ataupun peluang yang diterima oleh guru untuk menambah wawasan atau keterampilan mereka sebagai seorang guru. Seperti misalnya ketika guru memberikan RPP kepada kepala sekolah, maka dengan senang hati kepala sekolah menandatangani dan mengesahkannya.

Menurut guru, kepala sekolah sangat mendukung dan memberikan motivasi kepada mereka untuk menerapkan metode dan media pembelajaran yang inovatif, akan tetapi proses bimbingan secara langsung yang diberikan oleh kepala sekolah terhadap guru, terutama yang berhubungan dengan penerapan pembelajaran tidak pernah mereka dapatkan. Kondisi ini dapat dipahami, bahwa menurut penuturan kepala sekolah yang diperoleh dari hasil wawancara, diketahui bahwa kepala sekolah sendiri belum memiliki pemahaman yang cukup akan perancangan dan

penerapan metode dan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

4. Faktor penghambat penerapan penggabungan metode sosiodrama dan media *Audio Visual* (film pendek) dalam menumbuhkan sikap beragama pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 5 Rejang Lebong

Setiap usaha yang dilakukan selalu menemui hal-hal yang dapat mendukung usaha tersebut untuk lebih berhasil, namun juga terdapat faktor-faktor yang menjadi kendala dalam menerapkan sesuatu tersebut. Dalam penerapan penggabungan metode sosiodrama dan media audio visual (film pendek) untuk menumbuhkan sikap beragama siswa di SMA Negeri 5 Rejang lebong oleh guru PAI juga terdapat beberapa kendala.

Kendala dalam penerapan metode sosiodrama dan media audio visual (film pendek) terletak pada:

- a. Alokasi waktu yang digunakan untuk pelajaran PAI sangat terbatas, sehingga dalam penggunaan metode Sosidrama memerlukan waktu yang relatif panjang atau banyak, terkadang satu kali tatap muka tidak mampu menuntaskan satu buah penampilan drama siswa.
- b. Pribadi siswa yang berbeda karakter. Kebanyakan siswa yang ditunjuk sebagai pemeran merasa malu untuk memerankan suatu adegan tertentu sehingga keterlibatan siswa dalam sosiodrama tidak maksimal dan tentunya siswa yang pemalu tersebut akan banyak juga menghabiskan durasi waktu karena lebih banyak diam dan tersipuh malu.

- c. Apabila pelaksanaan sosiodrama dan bermain peran mengalami kegagalan, bukan saja dapat memberi kesan kurang baik, tetapi sekaligus berarti tujuan pembelajaran tidak tercapai.
- d. Tidak semua materi pelajaran dapat disajikan melalui metode sosiodrama. Seperti pada pelajaran agama masalah keimanan, sulit disajikan melalui metode sosiodrama.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Sikap keberagamaan berbeda dengan pengetahuan keagamaan yang dimiliki oleh seseorang. Pengetahuan keberagamaan belum akan menjadi suatu penggerak, sebagaimana pada sikap keberagamaan. Pengetahuan keberagamaan baru akan menjadi suatu sikap keberagamaan jika disertai dengan kesiapan untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan keberagamaan yang dimiliki. Misalnya: Orang mempunyai pengetahuan bahwa kebersihan sangat bermanfaat bagi kehidupan. Pengetahuan tersebut sudah menjadi sikap jika dalam keseharian selalu mengamalkan hidup bersih. Namun apabila orang tadi tetap senang hidup kotor maka hal tersebut belum dikatakan sebagai sikap.

”Dalam menumbuhkan sikap keberagamaan siswa SMA Negeri 5 Rejang Lebong khususnya kelas XI sesuai dengan materi pembelajaran PAI semester 1 dengan menggunakan metode sosiodrama dan media audio visual (film pendek) sangatlah menimbulkan hasil seperti yang kami dewan guru harapkan. Walaupun dalam semester 1 ini materi yang diajarkan menggunakan penggabungan metode sosiodrama dan media film pendek hanya dua materi yaitu jujur dan penyelenggaraan jenazah, tetapi hasilnya

sebenarnya sangat memukakan, siswa sekarang lebih jujur, disiplin, tidak ribut kalau kita mengajar, mengerjakan tugas tepat waktu, sudah jarang ribut antar siswa dan lebih taat beribadah”⁹⁸.

“Selama melakukan observasi sikap beragama siswa SMA Negeri 5 Rejang Lebong pada kelas XI peneliti menemukan beberapa sikap siswa yang benar-benar telah tertanam dalam diri siswa. Contohnya, ketika jam istirahat tiba, siswa berbelanja di kantin sekolah, untuk makanan kecil, makanan ringan dan aneka gorengan disediakan di atas meja kantin saja, tanpa diawasi oleh penjual karena penjual sibuk melayani siswa yang ingin makanan berat. Dengan jelas peneliti melihat siswa mengambil gorengan 3 buah maka membayarnya Rp. 2000 sesuai dengan harganya, selama melakukan observasi tidak peneliti temukan siswa yang mengambil lebih dari 3 hanya membayar Rp. 2000. Dari sini saja jelas bahwa kejujuran sudah tertanam dalam diri siswa”

Sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh Bapak Habib Mustain dan hasil observasi bahwasanya penggunaan metode sosiodrama dan digabungkan dengan media audio visual (film pendek) sangat membantu dalam menumbuhkan sikap keberagaman siswa. Perubahan sikap siswa menjadi kearah yang positif merupakan harapan guru. Sebagaimana telah diungkapkan pada bab 2 bahwasanya sikap keberagaman seseorang tidak dapat diukur secara kuantitatif atau dengan angka-angka, tetapi pengukuran sikap keberagaman seseorang adalah dengan observasi.

Sikap keberagaman memiliki segi motivasi tersendiri dalam diri individu, ini berarti sikap keberagaman senantiasa mendorong untuk bergerak dan berusaha untuk mencapai suatu tujuan. Sikap keberagaman dapat berupa suatu pengetahuan yang diikuti dengan

⁹⁸ Wawancara dengan Habib Mustain. *Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 5 Rejang Lebong kelas XI*. Pada: Senin 3 Desember 2018

kesediaan dan kecenderungan bertingkah laku sesuai pengetahuannya dan norma yang berlaku.

Sikap beragama yang telah muncul pada diri siswa kelas XI SMA Negeri 5 Rejang Lebong adalah jujur, disiplin, tidak ribut ketika guru sedang mengajar (hormat dan menghargai kepada orang yang lebih tua), mengerjakan tugas tepat waktu dan sudah jarang ribut antar siswa (berkelahi) dan lebih taat beribadah. Penanaman sikap keberagaman ini hendaknya melekat pada diri siswa selamanya, sehingga hasil pembelajaran dapat dirasakan, sehingga akan terwujudlah manusia-manusia yang cerdas dan berkarakter.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil bahwa dalam menerapkan penggabungan metode sosiodrama dan media audio visual (film pendek) sangat menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini terlihat jelas dari sikap peserta didik, dan bahkan dalam proses pembelajaranpun menjadi lebih menarik minat siswa dan semakin menyenangkan. Untuk uraian pembahasan dari hasil penelitian akan peneliti jelaskan secara runtut:

1. Materi PAI yang dapat dijelaskan dengan menggunakan penggabungan metode pembelajaran sosiodrama dan media *Audio Visual* (film pendek) Kesesuaian materi PAI SMA kelas XI dengan metode pembelajaran sosiodrama dan media *Audio Visual* (film pendek)

Sebagai umat beragama hendaklah menjadikan agama sebagai pedoman hidup. Karena agama memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, bahkan seharusnya ajaran agama

mendominasi sebagai besar kehidupan. Karena agama merupakan motivator untuk menjawab segala persoalan-persoalan yang di luar jangkauan akal manusia. Agama juga sebagai alat untuk mengembangkan serta pengendalian diri yang efektif. Maka dari itu, penting kiranya agama untuk diketahui, dimengerti atau dipahami, dan diamalkan oleh manusia sebagai dasar pembentukan kepribadian sehingga menjadi manusia seutuhnya.

Pendidikan Agama Islam harus benar-benar diajarkan di sekolah-sekolah, karena agama sebagai alat untuk mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam, bahkan hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Sehingga dari berbagai aturan hubungan yang ada tersebut dapat menciptakan keselarasan, keseimbangan, serta keserasian dalam kehidupan, kehidupan dirinya maupun masyarakat.

Materi Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.

Penjelasan di atas sesuai juga dengan pendapat Muhaimin, yaitu sebagai berikut⁹⁹:

- a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
- c. Pendidik pendidikan agama Islam (PAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
- d. Pembelajaran pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancarkan ke luar dalam hubungan keseharian dengan manusia lain baik seagama ataupun yang tidak seagama, serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat mewujudkan persatuan dan kesatuan nasional dan bahkan ukhuwah Islamiah.

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Secara khusus Pendidikan Agama Islam di SMA bertujuan untuk:

⁹⁹ Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 76

1. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
 2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.
- 2. Bentuk pelaksanaan penggabungan metode sosiodrama dan media *Audio Visual* (film pendek) dalam menumbuhkan sikap beragama pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 5 Rejang Lebong**

Secara umum, poses belajar mengajar adalah suatu sistem yang terencana dan berkesinambungan. Dalam suatu poses pembelajaran tentu tujuan utamanya adalah untuk menciptakan manusia yang berkopetensi dan memiliki daya saing di dalam masyarakat umum. Untuk menciptakan manusia yang hebat dan berilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan sangatlah diperlukan berbagai macam metode yang dianggap baik dan cocok untuk digunakan.

“Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai tujuan pembelajaran tentunya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Pada pelaksana pembelajaran guru pada dasarnya harus senantiasa meningkatkan

kemampuan dan keterampilannya dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode, media dan strategi pembelajaran agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, karena mutu hasil pembelajaran dapat terwujud jika prosesnya dapat dilaksanakan secara efektif, artinya proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar, terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan serta pembelajaran benar-benar mampu mengkondisikan upaya pembekalan kemampuan dan keterampilan dasar bagi siswa untuk menjadi manusia yang unggul”¹⁰⁰.

Penggunaan metode yang baik dan tepat dalam mengajarkan siswa maka tentu akan besar peluang untuk mendapatkan hasil yang baik pula. Maka dari itu, dalam dunia pendidikan ada beberapa metode mengajar yang perlu guru pahami sebelum masuk dan mengajar di dalam kelas. Metode mengajar harus diketahui oleh setiap guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, aktif dan menyenangkan.

Proses pembelajaran Islam pertama kali dilakukan oleh Rasulullah Saw kepada para sahabatnya dalam memberikan pemahaman tentang ilmu keagamaan dan berda'wah. Proses pembelajaran yang diterapkan oleh Rasulullah tidak hanya mengacu pada satu metode saja, akan tetapi ada banyak sekali metode yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw.

Guru Pendidikan Agama Islam sangat dituntut selalu berperan aktif dalam proses belajar mengajar di sekolah maupun dimasyarakat, untuk itu guru PAI harus pandai-pandai menerapkan

¹⁰⁰ Alfauzan Amin, *Pembelajaran Cooperative Tipe Two Stay Two Stray Berbasis Multimedia Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Smk Pada Mata Pelajaran PAI*. Diakses pada 1 Januari 2019 dari <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/article/view/280/238>

metode mengajar. Dengan demikian siswa dapat dilatih lebih kreatif, aktif dan inovatif sehingga dapat diharapkan siswa memiliki ketrampilan dan sikap positif. Terobosan yang dilakukan oleh guru PAI SMA Negeri 5 Rejang Lebong yang menggabungkan metode sosiodrama dan media audio visual (film pendek) sangat tepat, bagus dan inovatif.

Tujuan yang diharapkan dengan menggunakan metode sosiodrama adalah agar siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain, pembentukan sikap dan perilaku sehari-hari dalam masyarakat, penerapan metode sosiodrama diharapkan siswa tidak bosan bahkan mampu memotivasi siswa dalam belajar, membangkitkan tingkat afeksi siswa pada materi pendidikan agama Islam, menumbuhkan sikap beragama, agar siswa mengalami kemajuan dalam segi daya tangkap, ketrampilan dan ketepatan dalam berfikir dan hal itu sangat penting dan perlu dilakukan oleh semua guru PAI.

3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan penggabungan metode sosiodrama dan media *Audio Visual* (film pendek) dalam menumbuhkan sikap beragama pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 5 Rejang Lebong

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap faktor pendukung penerapan penggabungan metode sosiodrama dan media *Audio Visual* (film pendek) dalam menumbuhkan sikap beragama pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 5 Rejang Lebong terlihat jelas bahwa

secara keseluruhan komponen pendidikan di SMA Negeri 5 rejang lebong sudah mendukung.

Menurut Zuhairini ada beberapa faktor pendukung dalam suatu pembelajaran diantaranya adalah sikap mental pendidik, kemampuan pendidik, media, kelengkapan kepustakaan, dan berlangganan koran¹⁰¹. Hal senada juga disampaikan Wina Sanjaya bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses system pembelajaran, diantaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat, media yang tersedia, serta lingkungan¹⁰².

Dari kedua pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa pendidik perlu memahami dan menguasai tentang inovasi pembelajaran sehingga mempunyai kesiapan mental dan kecakapan untuk melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran untuk menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan kemampuan tersebut pendidik akan mampu mengatur peserta didik dengan segala macam perbedaan yang dimilikinya. Selain itu juga dibutuhkan sarana dan prasarana yang meliputi media, alat dan sumber pembelajaran yang memadai sehingga pendidik tidak perlu terlalu banyak mengeluarkan tenaga dalam menyampaikan materi atau bahan pelajaran yang akan

¹⁰¹ Zuhairini, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama* (Jakarta: Ramadhani, 1993), h. 100

¹⁰² *Ibid*

disampaikan kepada peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Adapun faktor penghambat dalam proses pembelajaran menurut Zuhairini antara lain kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik, perbedaan individu yang meliputi intelegensi, watak dan latar belakang, kesulitan menentukan materi yang cocok dengan kejiwaan dan jenjang pendidikan peserta didik, kesulitan dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan berbagai metode supaya peserta didik tidak segera bosan, kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat pembelajaran, kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu. Dengan demikian hambatan dalam pembelajaran sebagian besar disebabkan dari faktor pendidik yang dituntut untuk tidak hanya mampu merencanakan PBM, mempersiapkan bahan pengajaran, merencanakan media dan sumber pembelajaran, serta waktu dan teknik penilaian terhadap prestasi siswa, namun juga harus mampu melaksanakan semua itu sesuai dengan program yang telah dibuat.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil analisis data penelitian tentang penggabungan metode sosiodrama dan media audio visual (filem pendek) ,dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Penggabungan metode sosiodrama dan media audio visual (filem pendek) pada pelajaran PAI di SMA Negeri 5 Rejang Lebong sesuai untuk materi yang bersifat aplikatif atau yang berhubungan langsung dengan kehidupan sosial siswa sehari-hari. Dalam hal ini, materi PAI SMA kelas XI yang cocok menggunakan penggabungan metode sosiodrama dan media audio visual (filem pendek) adalah materi Hidup nyaman dengan perilaku jujur dan Kepedulian umat Islam terhadap Jenazah.
2. Proses penggabungan metode sosiodrama dan media audio visual (filem pendek) melalui beberapa tahapan, yaitu; pemilihan materi, mempersiapkan filem pendek dan skenario sosiodrama, pemutaran filem di dalam kelas, penarikan kesimpulan, pemantapan materi dengan metode sosiodrama, penarikan kesimpulan dan evaluasi.
3. Faktor pendukung pelaksanaan penggabungan metode sosiodrama dan media audio visual (film pendek) adalah semangat, tekad, pandangan, pemahaman dan pengalaman mengajar guru PAI. Faktor penghambat pelaksanaannya adalah: alokasi waktu, siswa yang pemalu, tidak semua

materi dapat menggunakan metode sosiodrama dan jika sosiodrama berjalan tidak sesuai harapan maka tujuan pembelajaran tidak tercapai.

B. Implikasi

Pembelajaran dengan menggunakan penggabungan metode sosiodrama dan media audio visual (filem pendek) dapat menumbuhkan sikap keberagaman siswa, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mampu memecahkan masalah sosial di masyarakat. Selain itu adanya penggabungan metode sosiodrama dan media audio visual (filem pendek) dapat mengurangi tingkat kejenuhan siswa dalam pembelajaran. Penggunaan penggabungan metode sosiodrama dan media audio visual (filem pendek) memudahkan siswa dalam mengingat materi karena siswa mengalami langsung, sehingga hasil pengembangan ini baik dan efektif untuk digunakan sebagai model belajar yang inovatif, kreatif dan menyenangkan.

Penggabungan metode sosiodrama dan media audio visual (filem pendek) dalam pembelajaran ini disesuaikan dengan materi atau mata pelajaran siswa yang dalam hal ini adalah mata pelajaran PAI dengan sub bab Hidup nyaman dengan perilaku jujur dan Kepedulian umat Islam terhadap Jenazah. Tahap penggabungan metode sosiodrama dan media audio visual (filem pendek) dalam belajar pada akhirnya bertujuan siswa dapat menyelesaikan masalah sosial di masyarakat dan lingkungan sekolah dengan sikap keberagaman.

Kelebihan yang dimiliki oleh Penggabungan metode sosiodrama dan media audio visual (filem pendek) yang dikembangkan oleh peneliti yaitu dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, Penggabungan metode sosiodrama dan media audio visual (filem pendek) dapat dipakai dalam setiap mata pelajaran apapun yang berbasis masalah, pembelajaran yang dilakukan melalui penggabungan metode sosiodrama dan media audio visual (filem pendek) mudah untuk diingat karena siswa langsung bisa melakukan dan mempraktikkan, dan penggabungan metode sosiodrama dan media audio visual (filem pendek) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah diuraikan, maka saran-saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

- a. Memberikan model pembelajaran yang dapat mengurangi tingkat kejenuhan siswa sehingga siswa termotivasi untuk melakukan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan
- b. Hendaknya untuk mencapai tujuan khusus pembelajaran, sebaiknya para guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran dan materi pelajaran sebagai alternatif dalam pembelajaran untuk menjadikan pembelajaran yang efektif. Hal ini dapat menumbuhkan antusias siswa dalam pembelajaran sehingga siswa lebih aktif, dan meningkatkan hasil belajar siswa.

- c. Sekolah memberikan fasilitas pembelajaran yang baik kepada seluruh jajaran guru. Agar guru lebih kreatif dalam pembelajaran di kelas.
- d. Kepada para peneliti lain untuk melakukan pengkajian lebih mendalam dan secara luas terhadap variabel lain terkait dengan implementasi pembelajaran dalam rangka peningkatan hasil belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002)
- Abdurrahman An-Nahlawi, *Ushul al-Tarbiyat, al-Islamiyat wa Asblibuha*, (Damsyik: Dar al-Fikr, 1983)
- Agus Riyanto. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. (Jakarta: EGC. 2011)
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000)
- _____, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005)
- Aisyah, S. (2015). *Implementasi Metode PEmbiasaan Guna Menumbuhkan Sikap beragama Siswa dalam Pembelajaran Akhlak DI SMP Muhammadiyah 4 Sambu Boyolali Tahun Pelajaran 2014/2015* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Asmaul Sahlan, *Mewujudkan Budaya Relijius di Sekolah: Upaya mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2009)
- Aji, B. S. (2012). *Keefektifan Media Film Pendek dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMAN 1 Wadaslintang Kec. Wadaslintang, Kab. Wonosobo* (Doctoral dissertation, UNY).
- Alfauzan Amin. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press. 2015)
- _____, *Pembelajaran Cooperative Tipe Two Stay Two Stray Berbasis Multimedia Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Smk Pada Mata Pelajaran PAI*. Diakses pada 1 Januari 2019 dari <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/article/view/280/238>
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003)
- B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rinneka Cipta, 2002)
- Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)
- Burhanudin Salam, *Pengantar Pedagogik (Dasar-dasar Ilmu Mendidik)*, (Jakarta: Rinneka Cipta, 2000)
- Cresswell, J. *Research desig: Qualitative & Quantitative Approaches*. (Thousand Oaks CA: Saga Publications. 1998)
- Darwis, A. (2016). Redefinisi Pendidikan Agama Islam Dalam Terang Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*, 27(3), 383-398.
- Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam: Paradigma dan Sistem Islam*, (Jakarta: Rajawali, 1991)

- Erawan, D. G. B. (2014). Penggunaan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kemampuan Berwawancara dengan Berbagai Kalangan Pada Siswa Kelas VIII SMP Mutiara Singaraja. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 4(1).
- H.M, Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000)
- Hadedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013)
- Hasan Langgung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*. (Jakarta: Al Husna Zikra. 2000)
- Herawan, K. D., & Sudarsana, I. K. (2017). Relevansi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Geguritan Suddhamala Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2), 223-236.
- Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999),
- Imam Suprayogo, dkk. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)
- M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004)
- Maslamah, M. (2016). Nilai-Nilai Karakter dalam Kurikulum Humanistik di FITK IAIN Surakarta. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 1(2), 157-176.
- Mudasir, *Desain Pembelajaran*, (Air molek Indragiri Hulu: STAI Nurul Falah Press. 2012)
- Mueller, D.J., *Mengukur sikap sosial: Pegangan untuk peneliti dan praktisi*. (E.S. Kartawidjaja). (Jakarta: Radar Jaya Offset 1992)
- Muhammad Quthb, *Minhaj al-Tarbiyat al-Islamiyat*, (Mesir: Dar al-Qolam, tt)
- Mulyadi, M., & Istiqomah, I. (2017). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Religiusitas Siswa Mtsn Arjasa Jember. *Insight: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 13(1), 56-66.
- Mulyasa. *Implementasi Kurikulum 2004*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya 2005)
- Muslih, M., & Harini, S. (2015). Peran Guru Bk Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Religiusitas Siswa Terhadap Orientasi Kerja. *Jurnal Hisbah*, 12(2).
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995)
- Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. (Bandung: Tarsito. 2003)

- Nuraeni, D., & Usada, A. D. (2012). Penerapan Metode Pembelajaran Sosiodrama Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Materi Sekitar Proklamasi Kemerdekaan. *Jurnal Didaktika Dwija Indria (SOLO)*, 3(1).
- Nurseto, T. (2011). Membuat media pembelajaran yang menarik. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 8(1).
- Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia. 2003)
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia. 2010)
- _____, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011)
- Sucitra, W., Kurniaman, O., & Alpusari, M. (2016). Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Cerpen Siswa Sekolah Dasar (Studi Eksperimen Kuasi Siswa Kelas V SD Negeri 184 Pekanbaru). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 3(2), 1-12.
- Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995)
- Sudirman, A., Mudjiran, M., & Rusdinal, R. (2015). Efektivitas Layanan Informasi yang Mengkombinasikan Metode Ceramah, Sosiodrama, dan Diskusi dalam Merubah Persepsi Siswa Tentang Disiplin Belajar. *Jurnal Konselor*, 4(1), 33-41.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2005)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2006)
- Syafrudin, C., & Pujiyono, W. (2013). Pembuatan Film Animasi Pendek “Dahsyatnya Sedekah” Berbasis Multimedia Menggunakan Teknik 2D Hybrid Animation dengan Pemanfaatan Graphic. *Jurnal Sarjana Teknik Informatika*, 1(1).
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rinneka Cipta, 2002)
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011)
- Jalaludin Rahmad, *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990)
- Tim Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Nomor 20 Tahun 2003)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2007)

- Ubaidillah, A. E. K. (2018). Implementasi nilai-nilai Etika, Moral dan Akhlak dalam perilaku belajar di STIT Raden Wijaya Mojokerto. *Progressa: Journal of Islamic Religious Instruction*, 1(2), 71-80.
- Yusuf, S., & Kartika, S. (2016). Pengaruh Penerapan Media Film Pendek Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas X Matematika Ilmu Alam Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Palembang. *Criksetra*, 5(9).
- Zayadi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Pramedia Group,2001)
- Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003)
- Zulkarimein Nasution, *Media Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1984)

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Kisi-kisi instrumen penelitian

No	Aspek penilaian	Indikator Pertanyaan	Prosedur pengumpulan data
1	Petunjuk dan panduan belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kejelasan informasi dan tuntunan cara menggunakan penggabungan metode sosiodrama dan media audio visual (filem pendek) 2. Kesesuaian petunjuk dan panduan belajar dengan target menumbuhkan sikap keberagaman siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Dokumentasi
2	Tujuan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan materi ajar 2. Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan target menumbuhkan sikap keberagaman siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Dokumentasi
3	Isi materi pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Isi materi 2. Sistematika 3. Pengorganisasian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi
4	Tampilan penggabungan metode dengan media	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses/ pelaksanaan penggabungan metode sosiodrama dan media audio visual (filem pendek) 2. Kesesuaian metode sosiodrama dengan media audio visual (filem pendek) yang disajikan dalam materi ajar 3. Kesesuaian metode sosiodrama dengan media audio visual (filem pendek) yang disajikan guna mencapai target menumbuhkan sikap keberagaman 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi

		<p>siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Daya ingat siswa dengan materi ajar 5. Daya serap siswa terhadap sikap keberagamaan yang diharapkan 	
5	Identitas sekolah SMAN 5 Rejang Lebong	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi guru, siswa dan tenaga kependidikan 2. Informasi sejarah dan letak sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumentasi
6	Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan penggabungan model sosiodrama dan media audio visual (filem pendek)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Administrasi guru 2. Sknario/naskah drama yang akan diperankan oleh siswa dalam proses pembelajaran 3. Media audio visual (filem pendek) 4. Dokumen hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI 5. Kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan penggabungan metode sosiodrama dan media audio visual (filem Pendek) 6. Bentuk sikap keberagamaan siswa yang melekat dalam kehidupan sehari-hari setelah diterapkannya penggabungan metode sosiodrama dan media audio visual (filem pendek) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi

PANDUAN DOKUMENTASI

1. Dokumen jumlah siswa
2. Dokumen jumlah guru
3. Dokumen sejarah, letak geografis sekolah dan budaya sekolah
4. Dokumen perangkat mengajar guru PAI
5. Dokumen hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI
6. Dokumen menerapkan penggabungan metode sosiodrama dan media audio visual (filem pendek)
7. Dokumen nilai sikap siswa

PANDUAN WAWANCARA

1. Apakah petunjuk dan panduan cara menggunakan penggabungan metode sosiodrama dan media audio visual (filem pendek) sudah jelas?
2. Apakah petunjuk dan panduan belajar sesuai dengan target menumbuhkan sikap keberagamaan siswa?
3. Apakah tujuan pembelajaran sesuai dengan materi ajar?
4. Apakah tujuan pembelajaran sesuai dengan target menumbuhkan sikap keberagamaan siswa?
5. Bagaimana isi materi pembelajaran PAI yang sesuai dengan metode sosiodrama dan media audio visual (filem pendek) untuk menumbuhkan sikap keberagamaan siswa?
6. Bagaimana Sistematika pembelajaran PAI yang sesuai dengan metode sosiodrama dan media audio visual (filem pendek) untuk menumbuhkan sikap keberagamaan siswa?
7. Bagaimana Pengorganisasian pembelajaran PAI yang sesuai dengan metode sosiodrama dan media audio visual (filem pendek) untuk menumbuhkan sikap keberagamaan siswa?
8. Apakah administrasi guru lengkap?
9. Adakah Sknario/naskah drama yang akan diperankan oleh siswa dalam proses pembelajaran?
10. Bagaimana cara mendapatkan Media *audio visual* (filem pendek)
11. Kendala apa saja yang dihadapi guru dalam melaksanakan penggabungan metode sosiodrama dan media audio visual (filem Pendek)
12. Bagaimana bentuk sikap keberagamaan siswa yang melekat dalam kehidupan sehari-hari setelah diterapkannya penggabungan metode sosiodrama dan media audio visual (filem pendek)

PANDUAN OBSERVASI

1. Bentuk sikap keberagamaan siswa yang melekat dalam kehidupan sehari-hari setelah diterapkannya penggabungan metode sosiodrama dan media audio visual (filem pendek)
2. Kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan penggabungan metode sosiodrama dan media audio visual (filem Pendek)
3. Pengorganisasian pembelajaran PAI yang sesuai dengan metode sosiodrama dan media audio visual (filem pendek) untuk menumbuhkan sikap keberagamaan siswa
4. Proses/ pelaksanaan penggabungan metode sosiodrama dan media audio visual (filem pendek)
5. Kesesuaian metode sosiodrama dengan media audio visual (filem pendek) yang disajikan dalam materi ajar
6. Kesesuaian metode sosiodrama dengan media audio visual (filem pendek) yang disajikan guna mencapai target menumbuhkan sikap keberagamaan siswa
7. Daya ingat siswa dengan materi ajar
8. Daya serap siswa terhadap sikap keberagamaan yang diharapkan

RUMUSAN KI dan KD

Kelas XI

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati nilai-nilai keimanan kepada Kitab-kitab Allah SWT 1.2 Menghayati nilai-nilai keimanan kepada Rasul-rasul Allah SWT 1.3 Berperilaku taat kepada aturan 1.4 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam penyelenggaraan jenazah 1.5 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. At Taubah (9) : 119 dan hadits terkait 2.2 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al Isra' (17) : 23-24 dan hadits terkait 2.3 Menunjukkan perilaku kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman QS. Al Maidah (5): 48; Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait 2.4 Menunjukkan sikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32, serta hadits terkait 2.5 Menunjukkan sikap semangat menumbuhkan-kembangkan ilmu pengetahuan dan kerja keras sebagai implementasi dari masa kejayaan Islam 2.6 Menunjukkan perilaku kreatif, inovatif, dan produktif sebagai implementasi dari sejarah peradaban Islam di era modern

<p>3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>3.1 Menganalisis Q.S. Al-Maidah (5) : 48; Q.S. Az-Zumar (39) : dan Q.S. At-Taubah (9) : 105, serta hadits tentang taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja.</p> <p>3.2 Menganalisis Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32, serta hadits tentang toleransi dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan.</p> <p>3.3 Memahami makna iman kepada Kitab-kitab Allah SWT</p> <p>3.4 Memahami makna iman kepada Rasul-rasul Allah SWT</p> <p>3.5 Memahami makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras</p> <p>3.6 Memahami makna toleransi dan kerukunan</p> <p>3.7 Memahami bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan</p> <p>3.8 Menelaah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam</p> <p>3.9 Memahami pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah</p> <p>3.10 Memahami pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah</p> <p>3.11 Menelaah perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</p> <p>3.12 Menelaah perkembangan Islam pada masa modern (1800- sekarang)</p>
<p>4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan</p>	<p>4.1 Membaca Q.S. An-Nisa (4) : 59; Q.S. Al-Maidah (5) : 48; Q.S. At Taubah (9) : 105 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.</p> <p>4.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. An-Nisa (4) : 59; Q.S. Al-Maidah (5) : 48; Q.S. At-Taubah (9) : 105 dengan lancar</p> <p>4.3 Membaca Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.</p> <p>4.4 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 dengan</p>

	<p>lancar</p> <p>4.5 Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Kitab-kitab Suci Allah swt</p> <p>4.6 Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT</p> <p>4.7 Menampilkan perilaku taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras</p> <p>4.8 Menampilkan contoh perilaku toleransi dan kerukunan</p> <p>4.9 Mendeskripsikan bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan</p> <p>4.10Mempresentasikan praktik-praktik ekonomi Islam</p> <p>4.11Memperagakan tatacara penyelenggaraan jenazah</p> <p>4.12Mempraktikkan khutbah, tabligh, dan dakwah</p> <p>4.13Mendiskripsikan perkembangan Islam pada masa kejayaan</p> <p>4.14 MMendiskripsikan perkembangan Islam pada masa medern (1800-sekarang) (3)</p>
--	--

SILABUS

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Atas (SMA)
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas : XI (sebelas)
Kompetensi Inti :

- (K1) : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- (K2) : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam merinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- (K3) : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- (K4) : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati nilai-nilai keimanan kepada Kitab-kitab Allah SWT					
1.2 Menghayati nilai-nilai keimanan kepada Rasul-rasul Allah SWT					
1.3 Berperilaku taat kepada aturan					
1.4 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam penyelenggaraan jenazah					
1.5 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat					
3.1 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implentasi dari pemahaman Q.S. At Taubah (9) : 119 dan hadits terkait					
3.2 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implentasi dari pemahaman Q.S. Al Isra' (17) : 23-24 dan hadits terkait					
3.3 Menunjukkan perilaku kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman QS. Al Maidah (5): 48;Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait					
3.4 Menunjukkansikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32, serta hadits terkait					
3.5 Menunjukkan sikap semangat menumbuh- kembangkan ilmu pengetahuan dan kerja keras sebagai implementasi dari masa kejayaan Islam					

3.6 Menunjukkan perilaku kreatif, inovatif, dan produktif sebagai implementasi dari sejarah peradaban Islam di era modern.

<p>3.1 Menganalisis Q.S. Al-Maidah (5) : 48; Q.S. Az-Zumar (39) : dan Q.S. At-Taubah (9) : 105, serta hadits tentang taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja.</p> <p>4.1 Membaca Q.S. An-Nisa (4) : 59; Q.S. Al-Maidah (5) : 48; Q.S. At Taubah (9) : 105 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.</p> <p>4.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. An-Nisa (4) : 59; Q.S. Al-Maidah (5) : 48; Q.S. At-Taubah (9) : 105 dengan lancar</p>	<p>1. Perilaku kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Menyimak bacaan al-Qur'an QS. Al Maidah (5): 48; Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait secara individu maupun kelompok. • Menanya <ul style="list-style-type: none"> - Mengajukan pertanyaan tentang kaedah tajwid yang terdapat dalam QS. Al Maidah (5): 48; Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 - Mengajukan pertanyaan tentang makna mufrodah yang terdapat dalam QS. Al Maidah (5): 48; Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta hadits yang terkait • Eksperimen/Eksplor 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas <ul style="list-style-type: none"> - Melakukantelaah terhadap kaedah tajwid dan kandungan makna yang terdapat dalam QS. Al Maidah (5): 48; Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait • Observasi <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> - Isi diskusi (kaedah tajwid, makna mufrodah dan ijmal, dan kandungan makna ayat al-Qur'an) <p>kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman QS. Al Maidah (5): 48; Q.S. Az-Zumar (39)</p>	<p>4x3 Jam Pelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Al Qur'an dan terjemah • Buku teks PAI • CD, VCD, MP3 dan media lainnya yang relevan • Referensi lain yang relevan
--	--	--	--	----------------------------------	---

		<ul style="list-style-type: none"> - Menganalisa kaedah tajwid yang terdapat QS. Al Maidah (5): 48;Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 - Diskusi tentang makna mufrodat dan ijmal yang terdapat dalam QS. Al Maidah (5): 48;Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait <p>Diskusi tentang kandungan makna QS. Al Maidah (5): 48;Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait</p> <ul style="list-style-type: none"> • Assosiasi - Menyimpulkan kaedah tajwid yang terdapat pada QS. Al Maidah (5): 48;Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 - Menyimpulkan makna mufrodat dan ijmal yang 	<p>: 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait</p> <ul style="list-style-type: none"> • Portofolio - Membuatlaporantentangkaedah tajwid, makna mufrodat dan ijmal, serta kandungan makna QS. Al Maidah (5): 48;Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait • Tes - Teskemampuan kognitif dengan bentuk soal – soal pilihan ganda dan uraian 		
--	--	--	--	--	--

		<p>terdapat dalam QS. Al Maidah (5): 48;Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait</p> <ul style="list-style-type: none">- Menyimpulkan kandungan makna QS. Al Maidah (5): 48;Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait.• Komunikasi- Menyajikan kaedah tajwid yang terdapat QS. Al Maidah (5): 48;Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105- Menyajikan makna mufrodat dan ijmal yang terdapat dalam QS. Al Maidah (5): 48;Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait- Menyajikan kandungan makna QS. Al Maidah (5): 48;Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105			
--	--	--	--	--	--

		<p>serta Hadits yang terkait</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendemonstrasikan bacaan tartil dan hafalan QS. Al Maidah (5): 48; Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait <ul style="list-style-type: none"> • Refleksi - Menampilkansikap kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras, dalam kehidupan sehari-hari sebagai refleksi dari pemahaman QS. Al Maidah (5): 48; Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait 			
<p>3.2 Menganalisis Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32, serta hadits tentang toleransi dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan.</p>	<p>2. Sikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati - Menyimak bacaan Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta Hadits yang terkait secara individu maupun kelompok. • Menanya 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas - Melakukan telaah terhadap kaedah tajwid dan kandungan makna yang terdapat dalam Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 	<p>4x3 Jam Pelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Al-qur'an dan terjemah • Buku teks PAI • CD, VCD, MP3 dan media lainnya yang

<p>4.3 Membaca Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.</p> <p>4.4 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 dengan lancar</p>		<ul style="list-style-type: none"> - Mengajukan pertanyaan tentang kaedah tajwid yang terdapat dalam Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 - Mengajukan pertanyaan tentang makna mufrodat yang terdapat dalam Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta hadits yang terkait • Eksperimen/Eksplor <ul style="list-style-type: none"> - Menganalisa kaedah tajwid yang terdapat Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 - Diskusi tentang makna mufrodat dan ijmal yang terdapat dalam Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta Hadits yang terkait - Diskusi tentang kandungan makna Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta Hadits yang terkait 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> - Isi diskusi (kaedah tajwid, makna mufrodat dan ijmal, dan kandungan makna ayat al-Qur'an) - Sikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 dan hadits terkait. • Portofolio <ul style="list-style-type: none"> - Membuat laporan tentang kaedah tajwid, makna mufrodat dan ijmal, serta kandungan makna Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32, 	<p>relevan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Refrensi lain yang relevan
--	--	--	--	---

		<ul style="list-style-type: none"> • Assosiasi - Menyimpulkan kaedah tajwid yang terdapat pada Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 - Menyimpulkan makna mufrodat dan ijmal yang terdapat dalam Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta Hadits yang terkait - Menyimpulkan kandungan makna Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta Hadits yang terkait • Komunikasi - Menyajikan kaedah tajwid yang terdapat Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 - Menyajikan makna mufrodat dan ijmal yang terdapat dalam Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta Hadits yang terkait 	<p>dan hadis terkait.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes - Tes kemampuan kognitif dengan bentuk soal – soal pilihan ganda dan uraian 		
--	--	--	---	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> - Menyajikan kandungan makna Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta Hadits yang terkait - Mendemonstrasikan bacaan tartil dan hafalan Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta Hadits yang terkait • Refleksi - Menampilkansikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan, dalam kehidupan sehari-hari sebagai refleksi dari pemahaman Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta Hadits yang terkait 			
<p>3.3 Memahami makna iman kepada Kitab-kitab Allah SWT.</p> <p>4.5 Berperilaku yang mencerminkan</p>	3. Iman kepada Kitab-kitab Allah swt	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati - Mencermati teks bacaan tentang ketentuan beriman kepada Kitab-kitab Allah SWTsecara individu maupun kelompok. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas - Mencari ayat-ayat al-qur'an dan hadis tentang iman kepada Kitab-kitab Allah SWT? - Mengumpulkan bahan- 	3x3 Jam Pelajra n	<ul style="list-style-type: none"> • Al-qur'an dan terjemah • Buku teks PAI • CD, VCD,

<p>kesadaran beriman kepada Kitab-kitab Suci Allah SWT</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Menanya <ul style="list-style-type: none"> - Mengajukan pertanyaan, misalnya tentang makna beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT?, hikmah apa yang diperoleh dari beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT ?, bagaimana sikap kita terhadap keimanan kepada Kitab-kitab Allah SWT? Bagaimana cara mengimani Kitab-kitab Allah swt? • Eksperimen/Eksplore <ul style="list-style-type: none"> - Diskusi tentang makna bagaimana cara mengimani Kitab-kitab Allah SWT? dalam perspektif Islam, - Diskusi tentang cara beriman terhadap Kitab-kitab Allah SWT? - Menganalisa hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT? • Assosiasi <ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan makna 	<p>bahan tulisan tentang beriman Kitab-kitab Allah SWT?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Observasi <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: - Isi diskusi (makna beriman Kitab-kitab Allah SWT?, cara beriman kepada beriman Kitab-kitab Allah SWT? dan hikmah beriman Kitab-kitab Allah SWT? - Memiliki gemar membaca al Qur'an berakhlakul karimah serta ketauladanan sebagai implementasi dari iman Kitab-kitab Allah SWT? • Portofolio <ul style="list-style-type: none"> - Membuat laporan tentang makna Kitab-kitab Allah SWT?, cara beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT?, dan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT? 	<p>MP3 dan media lainnya yang relevan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Refrensi lain yang relevan
--	--	---	---	--

		<p>beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT? <ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi - Menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang makna beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT?, serta hikmahnya. - Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonformasi, dan menyanggah). - Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru. <ul style="list-style-type: none"> • Refleksi - Menampilkan sikap gemar membaca dan mengamalkan al-Qur'an sebagai refleksi dari iman kepada Kitab-kitab Allah SWT? - Menunjukkan sikap akhlakul 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes - Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda tentang beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT? 		
--	--	--	--	--	--

		karimah dan ketauladanan sebagai cerminan penghayatan terhadap iman kepada Kitab-kitab Allah SWT?			
<p>3.4 Memahami makna iman kepada Rasul-rasul Allah SWT.</p> <p>4.6 Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT.</p>	4. Makna iman kepada Rasul-rasul Allah SWT.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Mencermati teks bacaan tentang ketentuan beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT secara individu maupun kelompok. • Menanya <ul style="list-style-type: none"> - Mengajukan pertanyaan, misalnya tentang makna beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT?, hikmah apa yang diperoleh dari beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT ?, bagaimana sikap kita terhadap keimanan kepada Rasul-rasul Allah SWT? Bagaimana cara mengimani Rasul-rasul Allah swt? • Eksperimen/Eksplora <ul style="list-style-type: none"> - Diskusi tentang makna 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas <ul style="list-style-type: none"> - Mencari ayat-ayat al-qur'an dan hadis tentang iman kepada Rasul-rasul Allah SWT? - Mengumpulkan bahan-bahan tulisan tentang beriman Rasul-rasul Allah SWT? • Observasi <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: - Isi diskusi (makna beriman Rasul-rasul Allah SWT?, cara beriman kepada beriman Rasul-rasul Allah SWT? dan hikmah beriman Rasul-rasul Allah 	3x3 Jam Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Al-Qur'an dan terjemah • Buku teks PAI • CD, VCD, MP3 dan media lainnya yang relevan Refrensi lain yang relevan

		<p>bagaimana cara mengimani Rasul-rasul Allah SWT? dalam perspektif Islam,</p> <ul style="list-style-type: none"> - Diskusi tentang cara beriman terhadap Rasul-rasul Allah SWT? - Menganalisa hikmah beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT? <ul style="list-style-type: none"> • Assosiasi - Menyimpulkan makna beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT? - Menyimpulkan hikmah beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT? <ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi - Menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang makna beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT?, serta hikmahnya. - Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, dan 	<p>SWT?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memiliki sikap sidiq, amanah, tabligh dan fathonah serta ketauladanan sebagai implementasi dari iman Rasul-rasul Allah SWT? <ul style="list-style-type: none"> • Portofolio - Membuat laporan tentang makna Rasul-rasul Allah SWT?, cara beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT?, dan hikmah beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT? <ul style="list-style-type: none"> • Tes - Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda tentang beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT? 		
--	--	--	--	--	--

		<p>menyanggah).</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru. • Refleksi - Menampilkan sikap sidiq, amanah, tabligh dan fathonah sebagai refleksi dari iman kepada Rasul-rasul Allah SWT? - Menunjukkan sikap ketauladanan sebagai cerminan penghayatan terhadap iman kepada Rasul-rasul Allah SWT? 			
<p>3.5 Memahami makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras.</p> <p>4.7 Menampilkan perilaku taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan</p>	<p>5. Makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati - Menyimak bacaan al-Qur'an yang terkait dengan makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras secara individu maupun kelompok. - Mengamati tayangan video Atau mengamati langsung bentuk perilaku taat kepada 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas - Mengumpulkan bahan-bahan artikel/ tulisan sebagai data untuk pembuatan makalah dan laporan tentang makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras dalam kehidupan sehari-hari 	<p>3x3 Jam Pelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Al-Qur'an dan terjemah • Buku teks PAI • CD, VCD, MP3 dan media lainnya yang relevan

<p>bekerja keras</p>		<p>aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanya <ul style="list-style-type: none"> - Mengajukan pertanyaan tentang bentuk-bentuk perilaku taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat, Apakah makna yang terkandung didalamnya? • Eksperimen/eksplor <ul style="list-style-type: none"> - Menelaah bentuk perilaku taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat - Diskusi tentang hikmah taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras, dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan obeservasi langsung terhadap perilaku taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras baik disekolah, rumah dan masyarakat • Observasi <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> - Isi diskusi: Makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras - Prilaku makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras dalam kehidupan sehari-hari • Portofolio <ul style="list-style-type: none"> - Membuat laporan tentang makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, 	<ul style="list-style-type: none"> • Refrensi lain yang relevan
----------------------	--	--	---	--

		<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan simulasi bentuk makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat dengan baik dan benar • Assosiasi - Menyimpulkan ketentuan dan dasar hukum tentang makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras dalam kehidupan dengan baik dan benar, berdasarkan al-Qur'an dan Hadits - Menyimpul bentuk perilaku makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras dalam kehidupan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat - Menyimpulkan hikmah berperilaku taat kepada 	<p>dan bekerja keras</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes - Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian 		
--	--	---	--	--	--

		<p>aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menerapkan bentuk perilakumakna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja kerasdalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat • Komunikasi - Menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja kerasdalam kehidupan - Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonformasi, dan menyanggah). - Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru. - Menanggapi simulasi bentuk 			
--	--	---	--	--	--

		<p>perilaku makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Refleksi - Berprilaku taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras baik di sekolah, rumah, maupun masyarakat 			
<p>3.6 Memahami makna toleransi dan kerukunan</p>	<p>6. Toleransi dan kerukunan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati - Menyimak bacaan al-Qur'an yang terkait dengansikap toleran dan kerukunansecara individu maupun kelompok. - Mengamati tayangan video <i>Atau</i> mengamati langsung sikap toleran dan kerukunan • Menanya - Mengajukan pertanyaan tentang bentuk-bentuk perilaku toleran dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas - Mengumpulkan bahan-bahan artikel/ tulisan sebagai data untuk pembuatan makalah dan laporan tentang perilaku toleran dan kerukunandalam kehidupan sehari-hari - Melakukan obeservasi langsung terhadap perilaku toleran dan kerukunanbaik disekolah, rumah dan 	<p>2x3 Jam Pelajra n</p>	<ul style="list-style-type: none"> •Al-Qur'an dan tarjamah •Buku teks PAI •CD, VCD, MP3 dan media lainnya yang relevan •Refrensi lain yang relevan
<p>4.8 Menampilkan contoh perilaku toleransi dan kerukunan.</p>					

		<p>kerukunan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat, Apakah hikmah yang terkandung didalamnya?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Eksperimen/eksplor <ul style="list-style-type: none"> - Menelaah bentuk perilaku toleran dan kerukunandalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat - Diskusi tentang hikmah berperilaku sikap toleran dan kerukunan, dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat - Melakukan simulasi bentuk perilaku sikap toleran dan kerukunankehidupan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat dengan baik dan benar • Assosiasi <ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan ketentuan dan 	<p>masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Observasi <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> - Isi diskusihikmah berperilaku sikap toleran dan kerukunan - Sikap tolerandan kerukunandalam kehidupan sehari-hari • Portofolio <ul style="list-style-type: none"> • Membuat laporan tentang hikmah berperilaku sikap toleran dan kerukunan • Tes <ul style="list-style-type: none"> - Teskemam- puankognitifdenganbentuk tessoal – soalpilihanganda dan uraian 		
--	--	--	---	--	--

		<p>dasar hukum tentang sikap toleran dan kerukunandalam kehidupan dengan baik dan benar, berdasarkan al-Qur'an dan Hadits</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyimpul bentuk perilaku sikap toleran dan kerukunandalam kehidupan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat - Menyimpulkan hikmah berperilaku sikap toleran dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat - Menerapkan bentuk perilaku sikap toleran dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat <p>• Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang sikap sikap toleran dan kerukunan dalam kehidupan 			
--	--	---	--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> - Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonformasi, dan menyanggah). - Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru. - Menanggapi simulasi bentuk perilaku sikap toleran dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat <ul style="list-style-type: none"> • Refleksi - Berprilaku toleran dan kerukunan baik di sekolah, rumah, maupun masyarakat 			
<p>3.7 Memahami bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan.</p> <p>4.9 Medeskripsikan bahaya tindak kekerasan dalam kehidupan.</p>	7. Bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati - Menyimak bacaan al-Qur'an yang terkait dengan bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan secara individu maupun kelompok. - Mengamati tayangan video <i>Atau</i> mengamati langsung bahaya perilaku tindak 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas - Mengumpulkan bahan-bahan artikle/ tulisan sebagai data untuk pembuatan makalah dan laporan tentang memahami bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan 	2x3 Jam Pelajran	<ul style="list-style-type: none"> • Al-Qur'an dan tarjamah • Buku teks PAI • CD, VCD, MP3 dan media lainnya yang

		<p>kekerasan dalam kehidupan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanya <ul style="list-style-type: none"> - Mengajukan pertanyaan tentang bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat, Apakah hikmah yang terkandung didalamnya? • Eksperimen/eksplor <ul style="list-style-type: none"> - Menelaah bentuk, memahami bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat - Diskusi tentang memahami bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat - Melakukan simulasi bentuk perilaku dalam memahami bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, 	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan obeservasi langsung terhadap memahami bahaya perilaku tindak kekerasan baik disekolah, rumah dan masyarakat • Observasi <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> - Isi diskusi: Sikap menghindarkan diri dari tindak kekerasan dalam kehidupan sehari-hari • Portofolio <ul style="list-style-type: none"> - Membuat laporan tentang bentuk, memahami bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat • Tes <ul style="list-style-type: none"> - Teskemam- 	<p>relevan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Refrensi lain yang relevan
--	--	--	--	---

		<p>sekolah maupun masyarakat dengan baik dan benar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Assosiasi - Menyimpulkan ketentuan dan dasar hukum dalam memahami bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan dengan baik dan benar, berdasarkan al-Qur'an dan Hadits - Menyimpul bentuk perilaku dalam memahami bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat - Menyimpulkan bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat <ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi - Menyajikan/melaporkan hasil 	<p>puan kognitif dengan bentuk soal – soal pilihan ganda dan uraian</p>		
--	--	--	---	--	--

		<p>diskusi tentang memahami bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan</p> <ul style="list-style-type: none">- Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonformasi, dan menyanggah).- Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru.- Menanggapi simulasi bentuk memahami bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat <ul style="list-style-type: none">• Refleksi- Menghindari perilaku memahami bahaya perilaku tindak kekerasan baik di sekolah, rumah, maupun masyarakat			
--	--	--	--	--	--

<p>3.8 Menelaah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam.</p> <p>4.10 Mempresentasikan praktik-praktik ekonomi Islam</p>	<p>8. Prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Menyimak bacaan al-Qur'an yang terkait dengan pelaksanaan praktik ekonomi dalam Islam di masyarakat dalam Islam secara individu maupun kelompok. - Mencermati ketentuan dan tata cara pelaksanaan praktik ekonomi dalam Islam di masyarakat • Menanya <ul style="list-style-type: none"> - Mengajukan pertanyaan tentang ketentuan dan tata cara praktik ekonomi dalam Islam di masyarakat • Eksperimen/Eksplor <ul style="list-style-type: none"> - Diskusi tentang ketentuan dan tata cara pelaksanaan Praktik ekonomi dalam Islam di masyarakat - Diskusi mengenai hikmah pelaksanaan Praktik ekonomi dalam Islam di masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas <ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan bahan-bahan artikel/ tulisan tentang masalah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam - Membuat konsep prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam - Membuat laporan tentang penerapanprinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam • Observasi <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: - Isi diskusi bagaimana menerapkankonsep prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam - Memahami prinsip-prinsip dan praktik ekonomi 	<p>4x3 Jam Pelajaran</p>	<p>Al-Qur'an dan terjemah</p> <ul style="list-style-type: none"> •Buku teks PAI •CD, VCD, MP3 dan media lainnya yang relevan <p>Refrensi lain yang relevan</p>
---	---	--	---	----------------------------------	--

		<ul style="list-style-type: none"> • Assosiasi - Menyimpulkan ketentuan dan tata cara pelaksanaan Praktik ekonomi dalam Islam di masyarakat - Menyimpulkan hikmah ketentuan dan tata cara praktik ekonomi dalam Islam di masyarakat • Komunikasi - Menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang ketentuan ketentuan dan tata cara praktik ekonomi dalam Islam di masyarakat - Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonformasi, dan menyanggah). - Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru. - Berlatih menerapkan ketentuan dan tata cara praktik ekonomi dalam Islam 	<p>dalam Islam di masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Portofolio - Membuat makalah tentang praktik ekonomi dalam Islam - Membuat laporan tentang ketentuan syariat Islam dalam masalah ketentuan dan tata cara praktik ekonomi dalam Islam di masyarakat • Tes - Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian 		
--	--	---	---	--	--

		<p>di masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Refleksi - Menampilkan kemampuan menerapkan atketentuan dan tata cara praktik ekonomi dalam Islam di masyarakat - Menunjukkan sikap menghargai dan menghormati dan jujur serta terbuka sebagai hasil refleksi pelaksanaan praktik ekonomi dalam Islam 			
<p>3.9 Memahami pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah.</p> <p>4.11 Memperagakan tatacara penyelenggaraan jenazah.</p>	<p>9. Pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati - Menyimak bacaan al-Qur'an yang terkait dengan pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah, secara individu maupun kelompok. - Mencermati ketentuan dan tata cara pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah • Menanya: - Mengajukan pertanyaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas - Mengumpulkan bahan-bahan artikle/ tulisan tentang masalah pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah - Membuat konsep pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah - Membuat laporan tentang memahami sikap menghormati dan menghargai pelaksanaan 	<p>4x3 Jam Pelajran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Al-Qur'an dan tarjamah • Buku teks PAI • CD, VCD, MP3 dan media lainnya yang relevan • Refrensi lain yang

		<p>tentang ketentuan dan tata cara pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Eksperimen/Eksplor <ul style="list-style-type: none"> - Diskusi tentang ketentuan dan tata cara pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah - Diskusi mengenai hikmah pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah • Assosiasi <ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan ketentuan dan tata cara pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah - Menyimpulkan hikmah ketentuan dan tata cara pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah • Komunikasi <ul style="list-style-type: none"> - Menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang ketentuan ketentuan dan tata cara pelaksanaan tatacara 	<p>tatacara penyelenggaraan jenazah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Observasi <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> - Isi diskusi bagaimana melaksanakan pelaksanaan penyelenggaraan jenazah dengan baik dan benar - Memahami sikap menghormati dan menghargai pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah • Portofolio <ul style="list-style-type: none"> - Membuat konsep pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah • Membuat laporan tentang ketentuan syariat Islam dalam masalah ketentuan dan tata cara pelaksanaan tatacara 		relevan
--	--	---	---	--	---------

		<p>penyelenggaraan jenazah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonformasi, dan menyanggah). - Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru. - Berlatih menerapkan ketentuan dan tata cara pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah <p>• Refleksi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menampilkan kemampuan menerapkan ketentuan dan tata cara pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah - Menunjukkan sikap menghargai dan menghormati pelaksanaan penyelenggaraan jenazah 	<p>penyelenggaraan jenazah</p> <p>• Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian 		
--	--	---	--	--	--

<p>3.10 Memahami pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah.</p> <p>4.12 Mempraktikkan khutbah, tabligh, dan dakwah</p>	<p>10. Pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Menyimak bacaan al-Qur'an yang terkait dengan pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat dalam Islam secara individu maupun kelompok. - Mencermati ketentuan dan tata cara pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat • Menanya: <ul style="list-style-type: none"> - Mengajukan pertanyaan tentang ketentuan dan tata cara pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat • Eksperimen/Eksplor <ul style="list-style-type: none"> - Diskusi tentang ketentuan dan tata cara pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat - Diskusi mengenai hikmah pelaksanaan khutbah, tabligh 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas <ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan bahan-bahan artikel/ tulisan tentang masalah khutbah, tabligh dan Dakwah - Membuat konsep khutbah, tabligh dan dakwah - Membuat laporan tentang memahami sikap menghormati dan menghargai pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat • Observasi <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> - Isi diskusi bagaimana membuat konsep khutbah, tabligh dan dakwah - Memahami sikap menghormati dan menghargai pelaksanaan khutbah, tabligh dan 	<p>4x3 Jam Pelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Al-Qur'an dan tarjamah • Buku teks PAI • CD, VCD, MP3 dan media lainnya yang relevan • Refrensi lain yang relevan
--	--	--	--	----------------------------------	--

		<p>dan dakwah di masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Assosiasi - Menyimpulkan ketentuan dan tata cara pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat - Menyimpulkan hikmah ketentuan dan tata cara pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat • Komunikasi - Menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang ketentuan dan tata cara pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat - Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonformasi, dan menyanggah). - Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru. - Berlatih menerapkan ketentuan dan tata cara 	<p>dakwah di masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Portofolio - Membuat konsep khutbah, tabligh dan dakwah - Membuat laporan tentang ketentuan syariat Islam dalam masalah ketentuan dan tata cara pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat • Tes - Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian 		
--	--	---	---	--	--

		<p>pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Refleksi - Menampilkan kemampuan menerapkan ketentuan dan tata cara pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat - Menunjukkan sikap menghargai dan menghormati pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat 			
<p>3.11 Menelaah perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.</p> <p>4.13 Mendiskripsikan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</p>	11. Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati - Mengamati tayangan video tentang perkembangan masa kejayaan Islam - Membaca artikel tentang perkembangan dan kemajuan Islam pada masa kejayaan Islam • Menanya - Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan perkembangan dan kemajuan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas - Mengumpulkan artikel dan tulisan tentang perkembangan Islam pada masa kejayaan Islam - Mengumpulkan data dan bentuk-bentuk visualisasi tentang perkembangan Islam pada masa kejayaan Islam • Observasi - Mengamati pelaksanaan 	3x3 Jam Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Al-qur'an dan terjemah • Buku teks PAI • CD, VCD, MP3 dan media lainnya yang relevan • Referensi lain yang relevan

		<p>Islam pada masa kejayaan Islam seperti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemajuan peradaban Islam ?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Eksperimen/Eksplor <ul style="list-style-type: none"> - Diskusi tentang perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan Islam - Menelaah faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan peradaban pada masa kejayaan Islam - Menelaah hikmah kejayaan islam yang dapat dijadikan contoh untuk keberhasilan dan kemajuan islam sekarang ini • Assosiasi <ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan Islam - Menyimpulkan faktor-faktor yang memengaruhi 	<p>diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat serta mengumpulkan berbagai data :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Isi diskusi (perkembangan Islam, beserta faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan peradaban Islam) pada masa kejayaan Islam - Sikap semangat menumbuh- kembangkan ilmu pengetahuan dan kerja keras sebagai refleksi dari pemahaman kemajuan peradaban Islam pada masa kejayaan Islam <ul style="list-style-type: none"> • Portofolio <ul style="list-style-type: none"> - Membuat makalah dan laporan perkembangan Islam dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan peradaban Islam pada masa kejayaan Islam 		
--	--	--	---	--	--

		<p>kemajuan peradaban Islam pada masa kejayaan Islam</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan peradaban Islam yang dapat dijadikan contoh untuk keberhasilan dan kemajuan islam sekarang ini <ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi - Menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan peradaban Islam pada masa kejayaan Islam - Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonformasi, dan menyanggah). - Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru. <ul style="list-style-type: none"> • Refleksi - Menampilkan sikap semangat menumbuh- kembangkan ilmu pengetahuan dan kerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes - Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian 		
--	--	---	---	--	--

		keras sebagai refleksi dari pemahaman kemajuan peradaban Islam pada masa kejayaan Islam			
<p>3.12 Menelaah perkembangan Islam pada masa modern (1800- sekarang).</p> <p>4.14 Mendiskripsikan perkembangan Islam pada masa medern (1800-sekarang)</p>	12. Masa kejayaan Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati tayangan video tentang perkembangan masa kejayaan Islam - Membaca artikel tentang perkembangan dan kemajuan Islam pada masa kejayaan Islam • Menanya <ul style="list-style-type: none"> - Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan perkembangan dan kemajuan Islam pada masa kejayaan Islam seperti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemajuan peradaban Islam ? • Eksperimen/Eksplor <ul style="list-style-type: none"> - Diskusi tentang perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas <ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan artikel dan tulisan tentang perkembangan Islam pada masa kejayaan Islam - Mengumpulkan data dan bentuk-bentuk visualisasi tentang perkembangan Islam pada masa kejayaan Islam • Observasi <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat serta mengumpulkan berbagai data : - Isi diskusi (perkembangan Islam, beserta faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan peradaban 	3x3 Jam Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> •Al-Qur'an dan tarjamah •Buku teks PAI •CD, VCD, MP3 dan media lainnya yang relevan •Refrensi lain yang relevan

		<p>Islam</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menelaah faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan peradaban pada masa kejayaan Islam - Menelaah hikmah kejayaan islam yang dapat dijadikan contoh untuk keberhasilan dan kemajuan islam sekarang ini <ul style="list-style-type: none"> • Assosiasi - Menyimpulkan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan Islam - Menyimpulkan faktor-faktor yang memepengaruhi kemajuan peradaban Islam pada masa kejayaan Islam - Menyimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan peradaban Islam yang dapat dijadikan contoh untuk keberhasilan dan kemajuan islam sekarang ini 	<p>Islam) pada masa kejayaan Islam</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sikap semangat menumbuh- kembangkan ilmu pengetahuan dan kerja keras sebagai refleksi dari pemahaman kemajuan peradaban Islam pada masa kejayaan Islam <ul style="list-style-type: none"> • Portofolio - Membuat makalah dan laporan perkembangan Islam dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan peradaban Islam pada masa kejayaan Islam <ul style="list-style-type: none"> • Tes - Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian 		
--	--	--	---	--	--

		<ul style="list-style-type: none">• Komunikasi<ul style="list-style-type: none">- Menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan peradaban Islam pada masa kejayaan Islam- Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonformasi, dan menyanggah).- Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru.• Refleksi<ul style="list-style-type: none">- Menampilkan sikap semangat menumbuh- kembangkan ilmu pengetahuan dan kerja keras sebagai refleksi dari pemahaman kemajuan peradaban Islam pada masa kejayaan Islam			
--	--	---	--	--	--



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu 38211
Telepon. (0736) 51276-51171-53879, Fax. (0736) 51171-51172
Website : www.iainbengkulu@iainbengkulu.ac.id

Nomor : 1103/In.11/PPs/PP.009/10/2018 Bengkulu, 29 Oktober 2018
Lamp : -
Prihal : **Mohon Izin Penelitian**

Kepada Yth,

1. Ka. Dinas Pendidikan Dan kebudayaan Provinsi Bengkulu
2. Ka. Dinas Penanaman Modal Terpadu Satu Pintu Provinsi Bengkulu

di:

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka melengkapi data Penulisan Tesis Mahasiswa Program Magister Pascasarjana IAIN Bengkulu, maka bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberi Izin melakukan Penelitian kepada Mahasiswa :

Nama : **Widiya Suherna**
NIM : **217 302 1096**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul Tesis : **Penggabungan Metode Sosiodrama Dan Media Audio Visual (Film Pendek) Dalam Menumbuhkan Sikap Beragama Siswa Di SMAN 5 Rejang Lebong**
Waktu : **31 Oktober 2018 s/d 31 Desember 2018**

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag.
NIP. 19640531 199103 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSYITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu 38211
Telepon. (0736) 51276-51171-53879, Fax. (0736) 51171-51172
Website : www.iaibengkulu@iaibengkulu.ac.id

Bengkulu, 29 Oktober 2018

Nomor : 003 /In.11/PPs/PP.009/10/2018
Lamp :
Prihal : **Mohon Izin Penelitian**

Kepada Yth,
KA. SMAN 5 Rejang Lebong

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka melengkapi data Penulisan Tesis Mahasiswa Program Magister Pascasarjana IAIN Bengkulu, maka bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberi Izin melakukan Penelitian kepada Mahasiswa :

Nama : **Widiya Suherna**
NIM : **217 302 1096**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul Tesis : **Penggabungan Metode Sosiodrama Dan Media Audio Visual (Film Pendek) Dalam Menumbuhkan Sikap Beragama Siswa Di SMAN 5 Rejang Lebong**
Waktu : **31 Oktober 2018 s/d 31 Desember 2018**

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag.
NIP. 19640331 199103 1 001



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan Mayor Jenderal S. Parman No.07 Bengkulu 38227 Telp. (0736) 21620,
 Fax (0736) 22117 Laman : <http://bidangpsmabengkulu.org>

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 394/DP-SMA/DIKBUD/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **CEVY AFANDI, S.Pd**
 Nip : 19810424 200604 1 005
 Pangkat/Gol : Penata TK. I / III.d
 Jabatan : Kepala Seksi Kurikulum dan Penilaian SMA
 Bidang Pembinaan SMA

Setelah membaca permohonan izin penelitian nomor : 1103/In.11/PPs/PP.009/10/2018 Tanggal 29 Oktober 2018 dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu atas nama :

Nama : **Widiya Suherna**
 NPM : 2173021096
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Fakultas : Pascasarjana
 Tempat Penelitian : SMA Negeri 5 Rejang Lebong
 Waktu Penelitian : 31 Oktober 2018 s.d 31 Desember 2018

Bahwa pada prinsipnya kami **Menyetujui** izin penelitian yang diminta oleh Institut Agama Islam (IAIN) Bengkulu Fakultas Pascasarjana, untuk melakukan penelitian dalam rangka memperoleh data penyusunan Tesis dengan judul Tesis "Penggabungan Metode Sosiodrama dan Media Audio Visual (Film Pendek) dalam Menumbuhkan Sikap Beragama siswa di SMAN 5 Rejang Lebong".

Demikian dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu , 16 Nopember 2018
 An. Kepala Bidang Pembinaan SMA
 Kepala Seksi Kurikulum dan Penilaian SMA

CEVY AFANDI, S.Pd
 NIP. 19810424 200604 1 005

Tembusan :

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu
2. Kepala Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
3. Kepala SMAN 5 Rejang Lebong
4. Yang bersangkutan
5. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Batang Hari No. 105 Padang Harapan, Kec. Ratu Agung, Kota Bengkulu Telp/Fax : (0736) 22044 SMS : 091919 35 6000
Website: dpmptsp.bengkuluprov.go.id / Email: email@dpmptsp.bengkuluprov.go.id
BENGKULU 38223

REKOMENDASI

Nomor : 503/82.650/1842/DPMPSTP-P.1/2018

TENTANG PENELITIAN

- Dasar :
1. Peraturan Gubernur Bengkulu Nomor 14 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Gubernur Bengkulu Nomor 4 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Sebagian Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Pemerintah Provinsi Bengkulu Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bengkulu.
 2. Surat dari Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Nomor : 1103/in.11/PPs/PP.009/10/2018, Tanggal 29 Oktober 2018 Perihal Rekomendasi Penelitian. Permohonan Diterima Tanggal 14 November 2018 .

Nama / NPM	: Widiya Suhema / 217 302 1096
Pekerjaan	: Mahasiswi
Maksud	: Melakukan Penelitian
Judul Proposal Penelitian	: Penggabungan Metode Sosiodrama dan Media Audio Visual (Film Pendek) Dalam Menumbuhkan Sikap Beragama Siswa di SMAN 5 Rejang Lebong
Daerah Penelitian	: SMAN 5 Rejang Lebong
Waktu Penelitian/ Kegiatan	: 14 November 2018 s.d 31 Desember 2018
Penanggung Jawab	: Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Bengkulu

Dengan ini merekomendasikan penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Gubernur/ Bupati/ Walikota Cq, Kepala Badan/ Kepala Kantor Kesbang Pol atau sebutan lain setempat.
- b. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- c. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/ menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- e. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati/ mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Bengkulu, 14 November 2018

a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bengkulu
Kabid Adm. Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan I,
u.b
Kasi Adm. Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan I



Terselamatkan disampaikan kepada Yth:
1. Kepala Badan Kesbang Pol Provinsi Bengkulu
2. Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu
3. Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
4. Yang Bersangkutan

**DOKUMENTASI LOKASI DAN
KEGIATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 5 REJANG LEBONG**















